

**APLIKASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN  
KEFASIHAN DAN KELANCARAN BACA SISWA KELAS VII A  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MTS  
AL-HIDAYAH DONOWARIH KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Fika Fatimatuazzahroh**

**11110169**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

**APLIKASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN  
KEFASIHAN DAN KELANCARAN BACA SISWA KELAS VII A  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MTS  
AL-HIDAYAH DONOWARIH KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memeproleh Gelar Sarjana Strata-I (S-I) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**Fika Fatimatuzzahroh  
NIM. 11110169**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

**APLIKASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN  
KEFASIHAN DAN KELANCARAN BACA SISWA KELAS VII A  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MTS  
AL-HIDAYAH DONOWARIH KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Fika Fatimatuzzahroh**  
NIM. 11110169

Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

**H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed**  
NIP. 196511122000031001

Malang, 18 Mei 2015

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**APLIKASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN  
KEFASIHAN DAN KELANCARAN BACA SISWA KELAS VII A  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MTS  
AL-HIDAYAH DONOWARIH KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Fika fatimatuzzahroh (11110169)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 06 Juli 2015 dan  
dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

H. Triyo Supriyanto, M.Ag

NIP. 197004272000031001

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed

NIP. 196511122000031001

: \_\_\_\_\_

Pembimbing,

H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed

NIP. 196511122000031001

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dr. Sudiono

NIP. 195303121985031002

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang pengembang langit dan bumi, dengan Rahman Rahim yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan kemaha besarannya.

Lantunan shalawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang revolusioner Islam, Pembangun peradaban manusia yang beradab Habibana Wanabiyana Muhammad SAW...

Tetes peluh yang membasahi asa, ketakutan yang memberatkan langkah, tangis keputus asa yang sulit dibendung, dan kekecewaan yang menghiasi hari-hari kini menjadi tangisan penuh kesyukuran dan kebahagiaan yang tertumpah pada sujud panjang. Alhamdulillah maha besar Allah, yang telah memberikan rizki yang berlimpah, kebutuhan yang tercukupi, serta kehidupan yang layak.

Ku persembahkan karya mungilku ini untuk yang terkasih Ayah dan Bunda (Ayah Imam Mas'ud dan Bunda Shofi'yah) sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang melimpah yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang tertulis kata cinta, namun semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan bunda bahagia. Serta adikku tersayang Muchlis Abid Muzahim serta keluarga besar yang do'anya senantiasa mengiringi setiap derap langkahku dalam meniti kesuksesan.

Untukmu sahabat-sahabatku SBI (Afifah Widianingrum, Mu'asisatul Khoiroh, Fita Purisna Ardiani, Mamluatul Mukarromah, Fatich Alviani Amanah, Ziyadatul Qoni'ah, Nurin Hidayah dan Muniroh). Sungguh, kebersamaan yang kita bangun selama ini telah banyak mengubah kehidupanku. Kemarahanmu telah menuntunku menuju kedewasaan, senyumanmu telah membuka cakrawala dunia dan melepaskan belenggu-belenggu ketakutanku, tetes air mata yang mengalir dipipimu telah mengajarku arti kepedulian yang sebenarnya, dan gelak tawamu telah membuatku bahagia. Sungguh aku bahagia memiliki kenangan indah dalam setiap bait pada paragraf kisah persahabatan kita.

Untukmu guru-guruku, semoga Allah selalu melindungimu dan meninggikan derajatmu di dunia dan di akhirat, terimakasih atas bimbingan dan arahan selama ini. Semoga ilmu yang telah diajarkan menuntunku menjadi manusia yang berharga di dunia dan akhirat. Allhamdulillah rabbil 'aalamiin ...

“Ya Allah, jadikanlah Iman, Ilmu, dan amal ku sebagai lentera jalan hidupku keluargaku dan saudara seimanku.”

## MOTTO

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۖ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأْتَهُ  
فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۖ

*“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.”<sup>1</sup>*

(Al-Qiyamah (75) ayat 16-19)

<sup>1</sup> Tim Institut Ilmu Al-Qur’an, Mushaf Maqamat, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur’an, 2013), hlm. 577.

**H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Fika Fatimatuzzahroh  
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 27 Mei 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fika Fatimatuzzahroh  
NIM : 11110169  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Aplikai Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed  
NIP. 196511122000031001

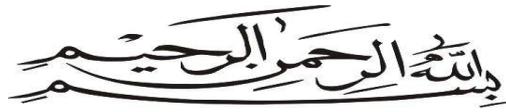
## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan teracu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Mei 2015

Fika Fatimatuazzahroh

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Aplikasi Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di Mts Al-Hidayah Donowarih Malang”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudji Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua saya tercinta ayah Imam Mas'ud dan Ibu Sofi'yah serta adikku tersayang Mukhlis Abid Muzzahim yang telah memberikan do'a restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, serta bimbingan yang tiada henti pada penulis.
7. Keluarga besar yang saya cintai yang telah memberikan do'a restu dan dukungannya.
8. Seluruh keluarga besar MTs Al-Hidayah Donowarih Malang yang telah banyak membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku SBI (Afifah Ardiani, Mu'asisatul Khoiroh, Fita Purisna Ardiani, Mamluatul Mukarromah, Fatich Alviani Amanah, Ziyadatul Qoni'ah, Nurin Hidayah dan Muniroh) selama ini memberikan semangat, do'a serta dukungan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa jurusan PAI angkatan 2011, yang selama ini memberikan semangat, do'a serta dukungan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian skripsi.

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih apabila pembaca bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal' Alamin.

Malang, 27 Mei 2015

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 1.</b>	
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN SETIAP JUZ .....</b>	<b>39</b>
<b>TABEL 2.</b>	
<b>JUMLAH SISWA .....</b>	<b>93</b>
<b>TABEL 3.</b>	
<b>SARANA DAN PRASARANA .....</b>	<b>93</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Struktur Organisasi
- Lampiran 3 : Data Guru MTs Al-Hidayah Donowarih
- Lampiran 4 : Data Kegiatan Ekstrakurikuler
- Lampiran 5 : Modul Pembelajaran
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 7 : Instrumen Observasi
- Lampiran 8 : Soal
- Lampiran 9 : Daftar Kehadiran Siswa Kelas VII A
- Lampiran 10 : Peningkatan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa
- Lampiran 11 : Diagram Peningkatan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa
- Lampiran 12 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 13 : Dokumentasi
- Lampiran 14 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Penelitian dari MTs Al-Hidayah Donowarih
- Lampiran 16 : Biodata Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Kegunaan Penelitian.....	14
E. Penelitian Terdahulu .....	14
F. Definisi Operasional .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	21
1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	21
2. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	26
B. Metode Yanbu'a .....	31
1. Sejarah Timbulnya Metode Yanbu'a.....	31
2. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a .....	33

3. Tulisan dalam Metode Yanbu'a .....	35
4. Orang yang dapat Mengajar Yanbu'a.....	35
5. Cara dalam Pembelajaran Yanbu'a .....	35
6. Kurikulum Metode Yanbu'a.....	37
7. Evaluasi Metode Yanbu'a .....	38
8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a .....	43
C. Kefasihan Membaca Al-Qur'an.....	44
1. Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an.....	47
D. Kelanacaran Membaca Al-Qur'an.....	51
E. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Desain Penelitian.....	61
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	68
C. Lokasi Penelitian .....	68
D. Data dan Sumber Data .....	69
E. Instrumen Penelitian .....	70
F. Teknik Pengumpulan Data .....	71
G. Teknik Analisis Data.....	74
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	76
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	77
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>87</b>
A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	87
1. Profil MTs Al-Hidayah Donowarih.....	87
2. Sejarah Berdirinya MTs Al-Hidayah Donowarih.....	88
3. Visi dan Misi MTs Al-Hidayah Donowarih .....	88
4. Data Guru dan Karyawan MTs Al-Hidayah Donowarih .....	93
5. Struktur Organisasi MTs Al-Hidayah Donowarih.....	93

6. Data Jumlah Siswa MTs Al-Hidayah Donowarih .....	94
7. Sarana dan Prasarana MTs Al-Hidayah Donowarih.....	93
8. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Al-Hidayah Donowarih.....	95
B. Paparan Data Sebelum Tindakan .....	95
C. Pre Test .....	97
1. Rencana Pre Test .....	97
2. Pelaksanaan Pre Test .....	98
3. Observasi Pre Test .....	100
4. Refleksi Pre Test.....	102
D. Siklus I.....	103
1. Rencana Siklus I .....	103
2. Pelaksanaan Siklus I .....	107
3. Observasi Siklus I.....	114
4. Refleksi Siklus I.....	116
E. Siklus II .....	117
1. Rencana Siklus II.....	117
2. Pelaksanaan Siklus II.....	121
3. Observasi Siklus II.....	126
4. Refleksi Siklus II .....	128
E. Siklus III.....	130
1. Rencana Siklus III.....	130
2. Pelaksanaan Siklus III.....	134
3. Observasi Siklus III .....	137
4. Refleksi Siklus III .....	140
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>142</b>
A. Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa di MTs Al-Hidayah Donowarih.....	142
B. Peningkatan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa MTs Al-Hidayah Donowarih Setelah Aplikasi Metode Yanbu'a .....	153

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>159</b>
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran .....	159
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>162</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>166</b>



**ABSTRAK**

**Fatimatuzzahroh, Fika. 2015.** *Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Hidayah Donowarih Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Pembimbing, H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam kelas yang berlangsung di Madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan adanya permasalahan, terutama dalam hal membaca. Kebanyakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan adalah metode konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa juga cenderung pasif dan merasa jenuh. Berangkat dari permasalahan tersebut perlu adanya inovasi baru untuk membuat desain pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a yang didesain untuk meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa.

Berdasarkan atas permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui aplikasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa di MTs Al-Hidayah Donowarih Malang. 2) Untuk mengetahui peningkatan kefasihan dan kelancaran baca siswa di MTs Al-Hidayah Donowarih Malang setelah aplikasi metode Yanbu'a.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif-partisipan yang dilaksanakan dengan tiga kali siklus penelitian. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes tulis, dan tes lisan. Data dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Aplikasi metode Yanbu'a yang dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa yaitu dengan menerapkan metode sesuai dengan prosedur, penggunaan modul, pembentukan kelompok belajar, pemberian hadiah, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. 2) Aplikasi metode Yanbu'a dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Kemampuan membaca siswa dengan fasih meningkat menjadi 89%. Sedangkan kelancaran baca siswa meningkat menjadi 87%.

**Kata Kunci** : Metode Yanbu'a, Kefasihan Baca, Kelancaran Baca

## ABSTRACT

Fatimatuzzahroh, Fika. 2015. Yanbu'a Methods Applications in Improving Students Fluency and Reading Fluency on Subjects Qur'an and Hadith in MTs Al-Hidayah Donowarih Malang, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.

---

Keywords: Methods of Yanbu'a, Fluency Reading, Smoothness Reading

The implementation of Al-Quran and Hadith learning in the classroom still indicate a problem, especially in reading. Most methods of learning to read the Qur'an uses the conventional method such as lecture and question and answer. In the implementation of student learning also tend to be passive and are saturated. These problems need for new innovation to create learning designs uses learning method that is able to improve students' reading fluency and fluency. One way is to apply the method of learning to read and memorize the Qur'an Yanbu'a designed to improve students' reading fluency and smoothness.

Based on the problems above, the objectives of this study are: 1) To determine the application method of Yanbu'a in improving students' reading fluency and smoothness in MTs Al-Hidayah Donowarih Malang. 2) To know the improvement of students' reading fluency and smoothness in MTs Al-Hidayah Donowarih Malang after using methods of Yanbu'a.

To achieve the purposes above, used collaborative classroom action research-participants conducted three cycles of study. Key instrument is the researcher, and data collection techniques are observation, interviews, written tests and oral tests. Data are analyzed by reducing irrelevant data, presenting data and drawing conclusions.

The results showed that, 1) Application Yanbu'a method that can improve students' reading fluency and smoothness by applying the method in accordance with procedures, the use of modules, forming study groups, giving gifts, and creating an conducive classroom atmosphere. 2) Application of Yanbu'a method can improve students' reading fluency and smoothness on the subjects of the Qur'an and Hadith. Fluently reading students' ability increased to 89%. While the students reading smoothness increased to 87%.

## ملخص

فاطمة الزهره, فيك. ٢٠١٥م, تطبيق طريقة "ينبوعا" لتربية الفصاحة و السرعة قرأه التلميذ فصل ٧ أ في مادة علم القرآن و الحديث في المدرسة "الهداية" دونوواره مالانخ, بحث خامعى قسم التربية الإسلامية كلية علوم التربية و التعليم, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الحاج عمران رشدي الماحستير.

حينما تعليم مادة القرآن الحديث في المدرسة كان المسألة في تطبيقها, خصوصا في القراءة. كثيرة من طرق تعليمية في القراءة القرآن يستخدم طريقة المقابلة و طريقة السؤال و الجواب. في تطبيقها التلميذ يشعر الملل و الجسدة. نظرت بهذه المشكلة يجب علي المحددة لتصميم المواد الدراسية باستخدام طريقة تعليم لتربية الفصاحة و تعليم القراءة و تحفيظ القرآن "ينبوعا" الذي صمم لتربيته الفصاحة و سرعة قراءة التلميذ.

اعتمادا على هذه المسألة فالهدف هي كما يلي: ١ لمعرفة تطبيق طريقة "ينبوعا" لتربية الفصاحة و السرعة قرأه التلميذ فصل ٧ أ في مادة علم القرآن و الحديث في المدرسة المتوسطة "الهداية" دونوواره مالانخ. ٢ لمعرفة ترقية لتربية الفصاحة و السرعة قرأه التلميذ فصل ٧ أ في مادة علم القرآن و الحديث في المدرسة "الهداية" دونوواره مالانج.

لتحقيق هذا الأمداف. استخدم نوع البحث العامل الفصل مجمعا الذي يعمل علي ثلاثة مراحل. ادوات البيانات هي الباحثة النفس. وأسلوب جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والاحتبار الكتابية والاحتبار المسانية البيانات نختار بالتخييص و غير موجودة في منا فشتها.

و نتائج البحث يدل علي: ١ تطبيق طريقة "ينبوعا" لتربية الفصاحة و السرعة قرأه التلميذ هي بتطبيق الطريقة التي تناسب بالإجراءات, والمقالة مجموعة التعليم و يعطي الهداية, و يوجد حالة الفصل. ٢ تطبيق طريقة "ينبوعا" لتربية الفصاحة و السرعة قرأه التلميذ في مادة علم القرآن و الحديث. كفاءة قراءة التلميذ بالفصاحة علي نتيجة ٨٩٪. و من سرعتها علي نتيجة ٨٧٪.

الكلمات الأساسية: طريقة "ينبوعا", فصاحة القراءة, سرعة القراءة.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan salah satu dari bentuk pendidikan Islam, hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan salah satu sumber hukum agama Islam yang mana membahas segala aspek dalam kehidupan manusia dari hal yang kecil hingga hal yang besar misalnya, *akhlakul karimah* hingga tentang kehidupan bermasyarakat telah dikupas secara jelas dalam Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-A'rof ayat 52

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya:

*“Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”*<sup>1</sup>

Pentingnya mempelajari Al-Qur'an ini juga telah dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga*, (Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani, 2012), hlm. 158.

أدبوا أولادكم على ثلاث حصال: حب نبيكم و حب ال بيته و قراءة القرآن

Artinya:

“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, keluarga Nabi dan membaca Al-Qur’an.” (HR. Ath-thabrani).

Berdasarkan sabda Rasulullah di atas sudah sangat jelas bahwa mengajarkan membaca Al-Qur’an merupakan salah satu perintah Rasul yang sangat ditekankan kepada orang tua. Dalam kaitannya dengan pembelajaran membaca Al-Qur’an banyak sekali hal yang harus dipelajari seperti hukum-hukum *tajwid*, *makhorijul huruf*, *waqof*, dan lain sebagainya.

Bila mendidik anak membaca Al-Qur’an menjadi hak anak yang harus ditunaikan orang tuanya, maka mendidik anak menulis Al-Qur’an dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan membaca Al-Qur’an juga menjadi hak anak yang wajib ditunaikan oleh orang tuanya.<sup>2</sup>

Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Al-Qur’an. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf per-hurufnya, ayat per-ayatnya yang dikembangkan dengan “memahami” kandungan maknanya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan setiap mukmin sangat yakin, bahwa membaca Al-

<sup>2</sup> Ahmad Syarifuddin, *mendidik Anak membaca, menulis, dan Mencintai Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 70.

Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.<sup>3</sup>

Melihat fenomena yang terjadi saat ini, bahwa perkembangan ilmu pengetahuan sangatlah pesat, bahkan perkembangan teknologi pun juga sangat berkembang pesat dalam dunia pendidikan ataupun dunia sosial. Dikhawatirkan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat ini akan menggeser perkembangan ilmu agama. Kekhawatiran ini kini telah terbukti bahwa banyak sekali umat muslim yang masih buta Al-Qur'an, bahkan umat muslim yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hanyalah sebagian kecil saja.

Di era globalisasi ini terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan pada lembaga formal ataupun non formal dalam kaitannya pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu: pertama pembelajaran Al-Qur'an yang ada saat ini masih bersifat klasikal. Artinya, guru belum dapat menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Seorang guru bukan hanya diuntut untuk menguasai materi saja, tetapi guru juga harus menguasai segala aspek yang berhubungan dengan pembelajaran yaitu metode atau strategi pembelajaran yang akan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang masih bersifat klasikal ini biasanya hanya menggunakan metode ceramah saja, yaitu guru hanya menjelaskan materi-materi yang membahas tentang *makhorijul* huruf, *tajwid*, dan *waqaf*. Hal ini

---

<sup>3</sup> Abu Zakariya Yahya An-Nawawi, *Attibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, terj. Qodirun Nur, (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1997), hlm. 17.

sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 19, ayat (1) yang berbunyi:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>4</sup>

Ahmad Machrus Najib Mahasisiwa IAIN Walisongo,<sup>5</sup> dalam penelitiannya menjelaskan problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam kaitannya kefasihan dan kelancaran baca Al-Qur'an yaitu, *pertama*, problematika yang berhubungan dengan pengetahuan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, problematika tingkat pengetahuan anak didik adalah tingkat pengetahuan anak didik yang tidak sama, yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak berimbang. Hal ini terkait dengan latar belakang keluarga siswa, kesehatan anak, makanan, usia, keadaan sosial ekonomi orang tua, di samping faktor intern yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Hal itu terlihat jelas dari penguasaan santri terhadap materi utama dan terhadap materi tambahan. Sehingga dalam satu kelas ada berbagai macam jilid yang berbeda-beda.<sup>6</sup>

*Kedua*, problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi. Penguasaan dan pengembangan materi dapat menjadi

---

<sup>4</sup> PP No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 19, ayat (1)

<sup>5</sup> Ahmad Machrus Najib, *Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Dan Solusinya (Studi Di Tpq Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak)*, (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang: 2009).

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 47.

penghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan kata lain seorang guru haruslah memiliki kompetensi professional yang mana guru harus memiliki kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.<sup>7</sup> Guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang bidang studi (*subject matter*) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.<sup>8</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kompetensi professional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, penguasaan metode dan media pembelajaran serta penilaian hasil belajar atau evaluasi hasil belajar. Yang menjadi permasalahan saat ini yaitu guru kurang mampu dalam hal penguasaan dan pengembangan materi. Dengan adanya problematika seperti ini sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal.

*Ketiga*, problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar. Yang menjadi masalah dalam pembelajaran saat ini adalah penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran yang masih klasik. Pengelolaan kelas juga merupakan hal yang sangat penting yang harus

---

<sup>7</sup> Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta: ELSAS, 2006), hlm. 199.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 239.

dilakukan oleh guru, namun pada kenyataannya pengelolaan kelas sangatlah minim sekali yaitu guru masih belum dapat menggunakan media-media yang tepat dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan guru belum menguasai metode pembelajaran dan pengelolaan kelas yang baik sehingga dapat menghambat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat penting dilakukan oleh guru adalah upaya atau menciptakan kondisi belajar yang baik.<sup>9</sup>

*Keempat*, problematika yang berhubungan evaluasi. Evaluasi yang sering dilakukan pada santri adalah penilaian hasil belajar yang biasanya dilakukan di setiap akhir pembahasan satu pokok bahasan. Selain itu adalah tengah semester dan akhir semester. Evaluasi dari ranah afektif dan psikomotorik jarang dilakukan disebabkan keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada. Untuk mengetahui keberhasilan santri setelah proses belajar mengajar, guru melakukan evaluasi dengan dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan submatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan melalui tes tertulis dan tes tidak tertulis. Tes tertulis tidak dilakukan setiap hari, tetapi dilakukan setelah selesai satu pokok bahasan atau sebelum tes semesteran. Sedangkan tes tidak tertulis berupa tes lisan atau tanya jawab yang dilakukan setiap hari sebagai wujud konsekwensi dari pre test dan post test.<sup>10</sup>

Hafidz Abdurrahman dalam bukunya *Ulumul Qur'an Praktis Metode Memahami Al-Qur'an* mengemukakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an saat

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 48.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 53.

ini masih bersifat klasikal. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.<sup>11</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat difahami bahwa penyebab utama kurang berhasilnya pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya kelancaran dan kefasihan baca adalah pembelajaran yang masih bersifat klasikal yang mana pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan siswa masih belum berperan aktif dalam pembelajaran.

Permasalahan lainnya yaitu siswa kurang memahami *tajwid*, yaitu tentang kaidah hukum bacaan, *waqof*, dan lain-lain. Hal ini senada dengan penuturan Zakiyah Drajat yaitu membaca Al-Qur'an harus menggunakan *tajwid* yaitu suatu ilmu yang membicarakan pengaturan-pengaturan dan cara membaca Al-Qur'an dan memanjangkan yang harus dibaca panjang dan memendekkan yang harus dibaca pendek.<sup>12</sup>

Dalam penelitian Vivi Nur Malida mahasiswa Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang mengemukakan bahwa problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an antara lain terbatasnya waktu pembelajaran, terbatasnya tenaga pendidik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Hafidz Abdurrahman, *Ulumul Qur'an Praktis – Metode Memahami Al-Qur'an*, (Bogor: Idea Pustaka Utama, 2003), hlm. 15.

<sup>12</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta. Bumi Aksara 1996), hlm. 13.

Lemahnya tingkat kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an akan berpengaruh sekali pada lemahnya tingkat pemahaman akan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian lebih dan membutuhkan sebuah langkah solutif dari seorang pendidik, karenanya siswa yang seharusnya memahami materi pembelajaran melalui bacaan Al-Qur'an, malah mendapat kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Problematika lainnya yang juga terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah guru-guru yang mengajar memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, sehingga ketepatan atau kefasihan bacaan-bacaan Al-Quran terdapat perbedaan baik sedikit maupun banyak, maka dari itu perlu adanya hubungan komunikasi yang seimbang, baik antar individu maupun disiplin keilmuannya. Sehingga diadakannya *musyafahah* dan pembinaan rutin, adalah sesuatu yang tidak bisa ditawar, hal ini agar ada suatu kesamaan atau keserasian pengajaran Al-Qur'an antar guru.<sup>13</sup>

Dengan adanya problematika-problematika yang berkembang saat ini tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mana menitik beratkan pada kefasihan dan kelancaran baca siswa maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu:

---

<sup>13</sup> M. Ali Mustofa, *Efektifitas Pembelajaran Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a Siswa Jilid Vii Di Tpq Al Furqon Gulang Mejobo Kudu*, (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008), hlm. 114.

1. Pembelajaran yang mengharuskan siswa berperan aktif. Maksudnya, dalam pembelajaran siswa memperoleh pengalaman secara nyata, sehingga siswa termotivasi dengan sendirinya untuk mengikuti dan berperan aktif dalam pembelajaran.
2. Penggunaan metode dan media yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien walaupun waktu yang tersedia hanya terbatas.
3. Dalam memilih pengajar atau guru lembaga haruslah memilih orang-orang yang telah berpengalaman dan profesional, selain itu pengajar atau guru haruslah menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.<sup>14</sup>

Berlandaskan atas hal tersebut para ilmuwan muslim khususnya para ahli ilmu Al-Qur'an mulai mengembangkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an praktis yang mana dengan metode ini mampu menjawab semua permasalahan yang sedang berkembang saat ini, seperti metode Qiro'ati, metode Tilawati, metode Tartila, metode Yanbu'a dan masih banyak lain metode-metode pembelajaran Al-Qur'an praktis yang digagaskan oleh para ilmuwan muslim. Hal ini bertujuan agar mempermudah siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Pada awalnya penggunaan metode ini masih sangat internal sekali yaitu hanya dikalangan tertentu saja. Namun dengan berkembangnya kebutuhan umat tentang pembelajaran Al-Qur'an ini,

---

<sup>14</sup> St. Venbriyanto dkk., *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 1996), hlm. 45.

sehingga metode-metode tersebut dicetak dan selanjutnya disebar luaskan dikalangan masyarakat umum.

Metode Yanbu'a dipandang sebagai metode yang mempunyai sistem percepatan yang baik dalam penguasaan Al-Qur'an. Karena metode ini merupakan penyempurna dari metode belajar Al-Qur'an yang ada seperti: Qiro'ati, Iqro', dan lainnya. Pemilihan metode Yanbu'a sendiri tidak lepas dari mudahnya akses dalam mendapatkan perangkat yang ada seperti: pedoman pembelajaran, buku, alat peraga, dan apabila terdapat permasalahan dapat dikonsultasikan langsung kepada penyusun metode tersebut.<sup>15</sup>

MTs Al-Hidayah yang terletak di desa Donowarsih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada tahun 1983. Permasalahan yang terjadi di MTs Al-Hidayah Donowarih ini kaitannya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah, masih banyak siswa MTs Al-Hidayah Donowarsih Malang yang membaca Al-Qur'an masih terbata-bata dan dalam pengucapan *makhorijul* hurufnya belum sempurna atau belum fasih. Sehingga dapat dikatakan bahwa kefasihan dan kelancaran baca siswa masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih bersifat monoton atau klasikal, yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru dan media yang digunakan masih sangat sederhana sekali yaitu hanya papan tulis saja, sehingga siswa lebih sering bosan dan tidak semangat dalam pembelajaran. Selain dari pada hal tersebut, kurangnya

---

<sup>15</sup> M. Ali Mustofa, *op.cit.*, hlm. 3

tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran merupakan salah satu problem yang harus diselesaikan.

MTs Al-Hidayah dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist khususnya tentang bacaan Al-Qur'an masih menerapkan metode pembelajaran konvensional. Metode ini dipandang peneliti sebagai metode yang mempunyai sistem pembelajaran yang kurang efektif jika diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk melakukan inovasi baru yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an Yanbu'a. Karena metode ini merupakan penyempurnaan dari metode belajar Al-Qur'an yang ada seperti: Qiro'ati, Iqro' dan lainnya. Hingga saat ini pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode-metode tersebut telah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan formal atau pun non formal. Terdapat beberapa sekolah yang menerapkan metode-metode ini. Pemilihan metode Yanbu'a sendiri tidak lepas dari mudahnya akses dalam mendapatkan perangkat yang ada seperti: pedoman pembelajaran, buku, alat peraga, dan apabila terdapat permasalahan dapat dikonsultasikan langsung kepada penyusun metode tersebut.

Dengan adanya permasalahan tersebut banyak peneliti yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajran Al-Qur'an. Namun penelitian yang berkaitan dengan kefasihan dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an masih belum pernah dikaji, sehingga penelitian yang memfokuskan pada kefasihan dan kelancaran baca Al-Qur'an dikira sangat

relevan untuk diteliti dan dianalisis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: ***“Aplikasi Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTs Al-Hidayah Donowarih Malang”***

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang masalah di atas telah dikemukakan uraian tentang masalah yang menarik minat peneliti untuk dijadikan sebagai kajian penelitian, sehingga peneliti dapat merumuskan masalah yang harus diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aplikasi metode Yanbu’a dalam meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa di MTs Al-Hidayah Donowarih kabupaten Malang?
2. Apakah dengan aplikasi metode Yanbu’a dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa kelas VII A MTs Al-Hidayah Donowarih kabupaten Malang dan bagaimana peningkatannya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dengan sistematis tentang pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Yanbu’a di MTs Al-Hidayah Donowarih Malang. Sehingga tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan data dan informasi tentang aplikasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca Al-Qur'an di MTs Al-Hidayah Donowarih Malang.
2. Untuk mendapatkan data dan informasi tentang peningkatan kefasihan dan kelancaran baca siswa di MTs Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang setelah aplikasi metode Yanbu'a.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi lembaga, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai dokumentasi historis dan memberikan kontribusi dalam pertimbangan pengambilan keputusan yang mana bermanfaat untuk kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi kalangan akademis, khususnya yang berkecimpung dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ketika mendapatkan permasalahan seputar pembelajaran Al-Qur'an, serta menambah wawasan dan informasi keilmuan yang berguna untuk masa depan pendidikan Islam.
3. Bagi peneliti, dapat berguna sebagai kontribusi peneliti pada perkembangan pendidikan Islam, dan bermanfaat pula sebagai wawasan yang lebih dalam untuk kehidupan mendatang.
4. Bagi masyarakat umum, mampu menunjukkan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan Islam khususnya pembelajaran membaca Al-Qur'an.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Dalam skripsi Fitri Rahmawati (04410722) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang berjudul *“Penerapan Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur’an di Tanam Pendidikan Al-Qur’an Husnut Tilawah Payaman Mejobo Kudus”*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada penerapan metode Yanbu’a dan faktor-faktor yang berpengaruh pada penerapan pembelajaran baca tulis Qur’an di TPA Husnut Tilawah. Yang menjadi objek utama peneliti adalah kegiatan pembelajaran pada siswa jilid 1 A dan 1 B. Dalam penelitian ini juga dijelaskan kegiatan awal yang dilaksanakan di TPA ini adalah guru memberikan contoh menulis dan dilanjutkan dengan pembelajaran individu. Akan jauh lebih baik jika sebelum memberikan contoh menulis guru melakukan kegiatan drill terlebih dahulu, sehingga dengan kegiatan ini siswa akan lebih lancar dan lebih mudah dalam pembelajaran individu.
2. Dalam skripsi Heni Kurniawati (3103173) Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *“Efektifitas Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Tamrinus Shibyana Karangrandu Pecangan Jepara”*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada pelaksanaan pembelajaran di TPQ Tamrinus Shibyana Karangrandu Pecangan Jepara dan faktor kelebihan saja. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif fenomena. Dalam skripsi ini peneliti juga menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan

metode Yanbu'a dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Tamrinus Shibyana Karang Randu Pecangaan Jepara.

3. Dalam skripsi Habibur Rofiq (076011881) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang yang berjudul "*Efektifitas Metode Yanbu'a terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Nasima Semarang*". Dalam penelitian ini, penelitian lebih fokus pada materi BTQ dan efektifitas pembelajaran BTQ dengan metode Yanbu'a. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.
4. Dalam skripsi Ahmad Machrus Najib Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dan Solusinya (Studi di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak)*". Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Sedangkan ruang lingkup penelitiannya adalah metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak. Berdasarkan atas problematika yang ada maka peneliti juga memberikan solusi yang relevan untuk mengatasi problematika yang terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif.
5. Dalam skripsi M. Yazid Ishom 3103042 mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul:

*“Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri TPQ Miftahul Jannah Beringin Indah Ngaliyan Semarang”*. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada pengaruh orang tua terhadap kemampuan baca siswa. Peneliti menyimpulkan adanya pengaruh positif antara perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan jenis kuantitatif dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

6. Dalam penelitian Tri Rahayu (083111040) mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul *“Hubungan Antara Pemahaman Kitab Tuhfatul Athfal Dengan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang”*. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada hubungan antara pemahaman Kitab Tuhfatul Athfal dengan kefasihan membaca Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.
7. Dalam skripsi yang ditulis saudara Rabi`atul Adawiyah Siregar (2009) dengan judul *“Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean Sleman serta faktor yang menyebabkan siswa kelas VIII belum mampu membaca Al-Qur’an

dengan baik dan benar beserta hasil yang dicapai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Negeri Godean. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi dan angket.

8. Dalam skripsi Reyhan (2009), dengan penelitiannya yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur’an melalui Pendekatan Quantum Teaching pada Anak Tunarungu Kelas V SDLB Karya Mulia I Surabaya”*. Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan Al-Qur’an melalui pendekatan *Quantum Teaching* pada anak Tunarungu. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDLB Karya Mulia I Surabaya. Metode penelitian ini adalah eksperimental termasuk jenis pra eksperimen dengan *Design One Group Posttest Design*.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian terdahulu, karena dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kemampuan bacanya yaitu pada kefasihan dan kelancaran baca siswa. Selain itu objek penelitiannya juga berbeda, dalam penelitian ini objek penelitian adalah MTs Al-Hidayah Donowarih Malang.

## **F. Definisi Operasional**

Suatu istilah dapat ditafsirkan dengan makna yang berbeda. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda mengenai judul skripsi ini, maka diperlukan batasan sebagai berikut.

### 1. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya tidak boleh mengeja harus membaca langsung dengan cepat, tepat, dan tidak boleh putus-putus disesuaikan dengan kaidah *makhorijul* huruf.<sup>16</sup>

### 2. Kefasihan baca

Fasih berasal dari kata dasar *فصح* yang artinya berbicara dengan tenang, fasih.<sup>17</sup> Dalam hal ini dapat dikatakan fasih yaitu bagaimana seseorang dapat mengucapkan huruf sesuai dengan pelafalan atau lebih dikenal dengan *makhorijul* huruf yang benar dan sesuai dengan kaidahnya. Pelafalan ini sangat erat hubungannya dengan lisan sedangkan setiap manusia memiliki pelafalan yang berbeda.

### 3. Kelancaran baca

Kelancaran dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar lancar, yang memiliki makna tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, fasih, tidak tertunda-tunda.<sup>18</sup> Sedangkan lancar dalam

---

<sup>16</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"* jilid I,

<sup>17</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, ( Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, 1973), hlm. 317.

<sup>18</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 2002), Ed. 3 Cet. 2 hlm. 633.

membaca Al-Qur'an berarti dapat membaca Al-Qur'an secara fasih, tidak tersangkut-sangkut, dan tidak terputus-putus. Kelancaran membaca Al-Qur'an adalah keadaan dimana seseorang dapat membaca Al-Quran dengan fasih, yaitu yang mana membacanya sesuai dengan *tajwid* yang benar, *makhorijul* huruf atau pelafalan huruf yang benar dan disertai dengan *tartil* yang benar.

#### 4. Metode Konvensional

Pembelajaran konvensional mempunyai beberapa pengertian menurut para ahli. Djamarah, metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Sebagian ulama' bahasa berpendapat, bahwa kata Qur'an merupakan bentuk *Mashdar* (kata kerja yang dibendakan), dengan mengikuti standar *Fu'lan*, sebagaimana lafadz *Gufran*, *Rujhan* dan *Syukran*. Lafadz Qur'an adalah lafadz *Mahmiz*, yang salah satu bagiannya berupa huruf *hamzah*, yaitu pada bagian akhir, karenanya disebut *Mahmuz Lam*, dari lafadz: *Qara'a-Yaqra'u-Qira'atan-Qur'anan*, dengan konotasi *Tala-Yatlu-Tilawatan*: membaca-bacaan. Kemudian lafadz tersebut mengalami konversi dalam peristilahan syariat, dari konotasi *harfiah* ini, sehingga dijadikan sebagai nama untuk bacaan tertentu, yang dalam istilah orang Arab disebut: *Tasmiyyah al-maf'al bi al-mashdar*, menyebut obyek dengan *Mashdar-nya*.<sup>1</sup>

Al-Qur'an Secara etimologis adalah bentuk mashdar dari kara *qara-a* (قرأ) sewazan dengan kata *fu'laan* (فعلان), artinya: bacaan, berbicara tentang apa yang ditulis padanya; atau melihat dan menelaah. Dalam pengertian ini, kata *قرأ* berarti مقروء, yaitu isim *maf'ul* (objek) dari *قرأ*. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasul/Nabi terakhir

<sup>1</sup> Hafidz Abdurrahman, *Ulumul Qur'an Praktis (Pengantar untuk Memahami AlQur'an)*, (Bogor: CV IDeA Pustaka Utama, 2003), hlm. 4.

Nabi Muhammad saw dalam bahasa Arab, yang membacanya adalah ibadah.<sup>2</sup> Pendapat lain menyebutkan bahwa lafadz Al-Qur'an sama halnya dengan qira'ah dengan bentuk kata kerjanya adalah *qara'a* yang berarti *al-Jam'u wa al-Dlammu* yang artinya menghimpun dan memadukan sebagian huruf dan kata-kata dengan sebagian lainnya.<sup>3</sup> Hal ini diperjelas dengan Firman Allah QS. Shaad ayat 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُواْ ءَايَاتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوْاْ الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”

Untuk memberi pengertian, Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang memberikan mu'jizat, yang diriwayatkan secara *mutawattir*, yang ditulis di *mushaf*, dan membacanya adalah ibadah.<sup>4</sup>

Menurut Syeh Muhammad Abduh (ulama ilmu kalam), Al-Kitab ialah Al-Qur'an yang dituliskan dalam *mushaf-mushaf* dan telah dihafal oleh umat Islam sejak masa hidupnya Rasulullah sampai pada masa kita

<sup>2</sup> Abd Rahman Dahlan, *Ushul Fiqih*, (Jakarta .Amzah. 2011), hlm. 56.

<sup>3</sup> Hasanudin, AF, *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 13.

<sup>4</sup> Ahmad Syarifudin, *op.cit.*, hlm. 16.

sekarang ini.<sup>5</sup> Hasbi Ash Shiddieqy menambahkan, menurut ahli kalam, Al-Qur'an adalah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yakni: kalam *azali* yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak (tak pernah diam) dan tak pernah ditimpa sesuatu bencana.<sup>6</sup>

Menurut Imam Jalaluddin As-Sayuthy (ulama hadits), Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya walaupun satu surat saja dari padanya.<sup>7</sup>

Harun Nasution mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kitab suci, mengandung sabda Tuhan (*Kalam Allah*), yang melalui wahyu disampaikan kepada Nabi Muhammad.<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan oleh para ulama di atas, dapat disimpulkan. *Pertama*, bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad. *Kedua*, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab Quraisy. Dengan adanya ketentuan ini berarti bahwa terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa-bahasa asing selain bahasa Arab, bukanlah Al-Qur'an. *Ketiga*, Al-Qur'an itu dinukilkan kepada generasi berikutnya secara *mutawatir* yaitu diriwayatkan oleh orang banyak, dari orang banyak, kepada orang banyak, tanpa perubahan dan penggantian satu katapun sehingga mustahillah mereka itu akan bersepakat untuk

---

<sup>5</sup> H.A. Mustofa, *Sejarah al-Qur'an* (Surabaya: al-Ikhlas, 1994), hlm. 11.

<sup>6</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), hlm. 4.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

<sup>8</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 17.

berdusta. *Keempat*, membaca setiap kata dalam Al-Qur'an itu mendapat pahala dari Allah, baik bacaan itu berasal dari hafalan sendiri maupun langsung dari *mushaf* Al-Qur'an. *Kelima*, Al-Qur'an adalah mu'jizat yang terbesar yang diberikan Allah kepada nabi Muhammad. *Keenam*, membaca Al-Qur'an itu dapat dijadikan sebagai suatu ibadah. Dan *ketujuh*, ciri terakhir dari Al-Qur'an yang dianggap sebagai suatu kehati-hatian bagi para ulama untuk membedakan Al-Qur'an dengan kitab-kitab lainnya adalah bahwa Al-Qur'an itu dimulai dari surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*.

Menurut Ibnu Khaldun, Ibnu Sina dan Al Ghazali menunjuk pentingnya menanamkan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak, bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan pondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan. Dengan menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada dewasa kelak, mengalahkan kecintaan anak terhadap hal yang lain, karena masa kanak-kanak itulah masa pembentukan watak yang utama.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad Syarifudin, *op.cit.*, hlm. 61.

Metode berasal dari bahasa Yunani kata “*meta*” dan “*hodos*” berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud.<sup>10</sup>

Metode pembelajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>11</sup> Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan.

Metode belajar Al-Qur’an adalah suatu cara yang teratur, terpicik baik-baik untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur’an menurut Syarifuddin metode belajar Al-Qur’an adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh guru dalam memberikan fasilitas bantuan, bimbingan, arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur’an di sekolah.<sup>12</sup>

## 2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur’an

### a. Metode Baghdadi

Metode ini merupakan metode yang paling tua dan berasal di ibu kota Iraq, Baghdad. Barangkali metode ini adalah yang pertama dikenal oleh masyarakat muslim Indonesia. Metode ini sejak dulu

---

<sup>10</sup> Anike Erlina Arindawati, dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah dasar*, (Malang: Banyu Publishing, 2004), hlm. 39.

<sup>11</sup> Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 63.

<sup>12</sup> Ahmad Syarifuddin, *op.cit.*, hlm. 43.

diterapkan oleh para guru mengaji secara tradisional di musholla-musholla, masjid-masjid, dan rumah-rumah mereka dan mungkin sampai sekarang masih ada beberapa yang memakai metode ini.

Menurut sejarahnya metode Baghdadi dicetuskan oleh Abu Mansur Abdul Qafir Baghdadi. Metode ini memuat materi pelajaran yang didaktis diurutkan dari hal yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah menuju yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terperinci atau khusus. Pembagian materi ini diketahui pada setiap langkah yang harus dikuasai oleh siswa. Sistem yang diterapkan dalam metode ini adalah:

- 1) Hafalan yang dimaksud adalah santri diberi materi terlebih dahulu harus menghafal huruf *hijaiyah* yang berjumlah 28. Demikian juga materi-materi yang lain.
- 2) Eja maksudnya adalah eja ini harus dilakukan oleh siswa sebelum membaca perkalimat. Hal ini dilakukan ketika belajar pada semua materi. Contoh: ABA tidak langsung di baca ABA tetapi dieja terlebih dahulu; *Alif fatha A, Ba' fatha Ba* jadi ABA.
- 3) Modul adalah siswa terlebih dahulu menguasai materi, kemudian ia dapat melanjutkan materi berikutnya tanpa menunggu siswa yang lain.
- 4) Tidak Variatif (tidak berjilid tetapi menggunakan satu buku).
- 5) Pemberian contoh yang Absolut.

Seorang ustadz atau ustadzah dalam memberikan bimbingan terlebih dahulu, kemudian anak didik mengikutinya, sehingga anak didik tidak diperlukan bersifat kreatif.

b. Metode Iqra'

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqra' untuk usia TPA, dan buku Iqra' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku pelajaran *tajwid* praktis bagi mereka yang telah tadarrus Al-Qur'an. Selain itu terdapat pula doa sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang Islami, dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an (bagi TPA). Sistem ini dibagi menjadi kelompok kelasnya pada TKA dan TPA dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester.

Semester pertama menghatamkan 6 jilid buku Iqra', sedangkan semester dua anak didik menghatamkan Al-Qur'an 30 juz. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna.

Prinsip-prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

- 1) *Tariqat Asshautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi).

- 2) *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit).
- 3) *Tariqat Biriyahtoil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).
- 4) *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk menacapi tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah *tajwid* yang ada.
- 5) *Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Watabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.<sup>13</sup>

c. Metode Qiroati

Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang. Terbitan pertama pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah dilakukan revisi dan ditambah materi yang cocok. Dalam praktek pengajaran, materi Qiroati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Dalam pengajarannya metode Qiroati, guru tidak

---

<sup>13</sup> Budiyanto. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. (Yogyakarta: Team Tadarrus, 1995), hlm. 15.

perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Adapun tujuan pembelajaran qira'ati ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.
- 2) Menyebar luaskan ilmu membaca Al-Qur'an.
- 3) Memberi peningatan kembali kepada guru ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi:
  - a) Makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin.
  - b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan *tajwid*.
  - c) Mengenal bacaan *ghorib* dalam praktek.
- 2) Mengerti sholat, dalam arti bacaan dalam praktek sholat.
- 3) Hafal beberapa hadist dan surat pendek.
- 4) Hafal beberapa do'a.
- 5) Dapat menulis huruf Arab.

Adapun prinsip pembelajarannya di bagi dua yaitu yang dipegang oleh guru dan yang dipegang oleh santri. Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, waspada, dan Tegas).

- 1) Teliti adalah dalam menyampaikan semua materi pelajaran.
- 2) Waspada adalah terhadap bacaan santri yakni, bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati.

3) Tegas adalah disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan santri.

Sedangkan yang dipegang santri adalah menggunakan sistem cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB).<sup>14</sup>

## B. Metode Yanbu'a

### 1. Sejarah Timbulnya Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar, dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah *makhorijul* huruf.<sup>15</sup>

Timbulnya "Yanbu'a" adalah dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.<sup>16</sup>

Mestinya dari pengasuh pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan *tawakkal* dan memohon pertolongan Allah tersusun

---

<sup>14</sup> Nur Shodiq Achrom, *pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an Sistim Qoidah Qiro'aty*. (Kalipare: Pondok pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II Ngembul, 1996), hlm. 18.

<sup>15</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"* jilid I,

<sup>16</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoruqoh Baca Tulis dan Meng hafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar"*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), hlm. 1.

kitab Yanbu'a yang meliputi *Thoriqoh* Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Penyusun buku (Metode Yanbu'a) diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok *Tahfidh Yanbu'ul Qur'an* putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama: KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus), dan KH. Busyro (Kudus) beliau adalah Mutakhorrijin Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus.

Nama Yanbu'a yang berarti sumber diambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an, yang sekaligus menjadi nama Pondok Pesantren Tahfidz. Nama tersebut sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an al-Muqri' simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.<sup>18</sup>

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا ۖ

Artinya: *"Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dan bumi untuk Kami,"*

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 1.

<sup>18</sup> M.Ulin Nuha Arwani, Yanbu'a, *op.cit.*, Lihat sambutan sesepuh

Awal penyusunan buku Metode Yanbu'a pada tanggal 22 november 2002 bertepatan 17 Ramadhan 1423 H selama 2 tahun<sup>19</sup> yaitu proses penyusunan, penulisan, pencetakan dan penerbitan awal 2004 atas perintah pengasuh (KH. M. Ulil Albab buku metode yanbu'a dijadikan 8 jilid/buku bertahab dalam penerbitannya. Pertama, buku jilid I pada 10 Januari 2004/17 Syawal 1424 H, jilid II,III 22 maret 2004/shafar 1424 H, jilid IV-VI 2 mei 2004/ 12 Rabiul awal 1425 H, disusul buku bimbingan mengajar Yanbu'a 13 Juni 2004/25 Robiul akhir 1425 H, dan buku Pra-TK 31 Oktober 2004/17 Ramadhan 1425. Di tahun 2007 baru diterbitkan buku Yanbu'a mengenai materi hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a.

## 2. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a memiliki 2 tujuan yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Tujuan secara umum metode Yanbu'a antara lain<sup>20</sup>:

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

Para ulama dahulu dan sekarang menaruh perhatian besar terhadap *tilawah* (cara membaca) Al-Qur'an sehingga pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur'an menjadi baik dan benar. Cara

---

<sup>19</sup> Heni Kurniawati, *op.cit.*, hlm. 15

<sup>20</sup> M.Ulin Nuha Arwani, *op.cit.*, hlm. 1.

membaca ini dikalangan mereka dikenal dengan *tajwidul Qur'an*. *Tajwid* adalah mengucapkan huruf Al-Qur'an dengan tertib menurut yang seharusnya, sesuai dengan *makhroj* dan bunyi asalnya, serta melembutkan bacaannya sesempurna mungkin, tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksakan. Kaidah *tajwid* itu berkisar pada cara *Waqaf*, *Imālah*, *Idghām*, *Idzhar*, *Iqlab*, *Ikhfa'*, *Mad*, *Ghunnah*, *Tarqīq*, *Tafkhīm*, dan *makhārijul ḥurūf*.<sup>21</sup>

- b. *Nasyrul ilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an.
- c. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan *Rosm Ustmaniyy*.
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan.
- e. Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam.

Sedangkan tujuan khusus metode Yanbu'a antara lain:

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, yang meliputi:
  - 1) *Makhraj* sebaik mungkin.
  - 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang *bertajwid*.
  - 3) Mengenal bacaan *Gharib* dan bacaan yang *Musykilat*.
  - 4) Hafal (paham) ilmu *tajwid* praktis.
- b. Mengerti bacaan sholat dan gerakannya.

<sup>21</sup> Mannā' Khalīl Qaṭ ṭān, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa. Mudzakkir As, penerj2001.), hlm. 265.

- c. Hafal surat-surat pendek.
- d. Hafal do'a-do'a.
- e. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.<sup>22</sup>

### 3. Tulisan dalam Yanbu'a<sup>23</sup>

- a. Tulisan disesuaikan dengan *Rosm Utsmaniy*.
- b. Contoh-contoh huruf yang sudah gandeng semuanya dari Al-Qur'an. Seperti

### 4. Orang yang dapat Mengajar Yanbu'a

- a. Yanbu'a bisa diajarkan oleh orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- b. Al-Qur'an bisa diajarkan oleh orang yang sudah *Musyafahah* Al-Qur'an kepada *Ahlil Qur'an*.<sup>24</sup>

### 5. Cara Pembelajaran dalam Yanbu'a<sup>25</sup>

- a. *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.
- b. *Ardul Qira'ah* yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Sering juga cara ini disebut dengan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

<sup>23</sup> M.Ulin Nuha Arwani, Yanbu'a, *op.cit.*, hlm. 1.

<sup>24</sup> M.Ulin Nuha Arwani, Yanbu'a, *op.cit.*, hlm. 2.

<sup>25</sup> M.Ulin Nuha Arwani, Yanbu'a, *op.cit.*, hlm. 2.

*sorogan*. Dengan cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan siswa yang keliru.

- c. Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.<sup>26</sup>

Dari berbagai sistem penyampaian materi belajar Al-Qur'an yang ada saat ini, semuanya mengedepankan penyampaian materi belajar yang memudahkan siswa dalam menerima pesan pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Akan tetapi kebanyakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang ada tidak meninggalkan teori *musyafahah* sebagai sistem paling bagus dalam mencapai hasil yang maksimal. Hal ini tidak lepas dari penyampaian materi yang begitu simpel yakni siswa menirukan secara langsung apa-apa yang dibaca oleh guru secara perlahan melalui lidahnya, kemudian guru juga dapat mengoreksi secara langsung baik *makharijul* huruf, *tajwid* atau yang lain, sehingga seorang siswa dapat secara benar membaca Al-Qur'an.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> M.Ulin Nuha Arwani, Yanbu'a, *op.cit.*, hlm. 2.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 53.

## 6. Kurikulum Metode Yanbu'a

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.<sup>28</sup>

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.<sup>29</sup>

Adapun Karakteristik Kurikulum Metode Yanbu'a adalah:

- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- b. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
- c. Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis dan menghafal).<sup>30</sup>

## 7. Evaluasi Metode Yanbu'a

Evaluasi adalah suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh

---

<sup>28</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, cet ke-7, 2012), hlm. 5.

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet ke-11, 2011), hlm. 16.

<sup>30</sup> *Ibid.* hlm. 29.

guru.<sup>31</sup> Evaluasi menempati urutan terakhir dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah pokok yang dilakukan dalam keseluruhan proses program pengajaran antara lain:

a. Evaluasi Awal (pre-test)

Pre-test adalah suatu tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan prasyarat mengenai apakah yang akan diajarkan kepada peserta didik.<sup>32</sup> Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam materi yang akan diajarkan, dalam hal ini kaitannya tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar.

b. Evaluasi harian (formatif)

Tes formatif adalah suatu tes yang dilaksanakan setelah selesai pokok bahasan tertentu. Maksud tes formatif adalah untuk mengetahui seberapa jauh pokok bahasan yang baru saja diberikan telah diserap oleh peserta didik.<sup>33</sup> Berdasarkan evaluasi ini, guru dapat memahami kemajuan dan perkembangan pemahaman siswa untuk kemudian diberikan materi selanjutnya.

---

<sup>31</sup> Ahmad Machrus Najib, *op.cit.*, hlm. 156.

<sup>32</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 123.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 121

c. Evaluasi Kenaikan Jilid (sumatif)

Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan pada akhir periode tertentu. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui daya serap siswa terhadap keseluruhan pokok bahasan yang dipaketkan untuk satu periode tertentu.<sup>34</sup> Yang dimaksudkan yaitu setelah siswa menyelesaikan 1 jilid dan telah melewati tes-tes tersebut di atas, maka siswa berhak untuk mengikuti tes kenaikan jilid ini. Dan ketika siswa telah lulus pada 1 jilid tersebut, maka siswa berhak untuk melanjutkan pada jilid selanjutnya.

d. Tatim/ Wisuda

Tahtim atau wisuda ini yaitu dilaksanakan ketika siswa telah menyelesaikan semua rangkaian jilid yang dipelajari. Yaitu siswa telah menyelesaikan jilid 1 hingga jilid 7 pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a. Dalam test tersebut dapat diketahui, santri tersebut layak diwisuda ataukah belum layak untuk diwisuda.

Tabel 1. Tujuan Pembelajaran Setiap Juz

Juz	Tujuan Pembelajaran
1	1.1 Anak dapat membaca huruf yang berharokat <i>Fathah</i> , baik yang sudah berangkai atau belum

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 122

	<p>dengan lancar dan benar.</p> <p>1.2 Anak mengetahui nama-nama huruf <i>hijaiyyah</i> dan angka-angka Arab</p> <p>1.3 Anak bisa menulis huruf <i>hijaiyyah</i> yang belum berangkai berangkai dua dan bisa menulis angka arab</p>
2	<p>2.1 Anak bisa membaca huruf yang berharharokat <i>Kasroh</i> dan <i>Dlummah</i> dengan benar dan lancar.</p> <p>2.2 Anak dapat membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf <i>Mad</i> atau kharokat panjang dengan benar dan lancar.</p> <p>2.3 Anak dapat membaca huruf lain yaitu Waw/Ya' sukun yang didahului <i>Fathah</i> dengan benar dan lancar.</p> <p>2.4 Mengetahui tanda-tanda harokat <i>Fatchah</i>, <i>Kasroh</i> dan <i>Dlummah</i> juga <i>Fatchah</i> panjang, <i>Kasroh</i> panjang dan <i>Dlummah</i> panjang dan <i>Sukun</i>. Dan memahami angka Arab puluhan, ratusan, dan ribuan</p>
3	<p>3.1 Anak bisa membaca huruf yang berharokat <i>Fatchatain</i>, <i>Kasrotain</i> dan <i>Dlummahtain</i> dengan lancar dan benar.</p> <p>3.2 Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan <i>makhroj</i> yang benar dan membedakan huruf-</p>

	<p>huruf yang serupa.</p> <p>3.3 Anak bisa membaca <i>Qolqolah</i> dan <i>Hams</i>.</p> <p>3.4 Anak bisa membaca huruf yang <i>bertasydid</i> dan huruf yang dibaca <i>Ghunnah</i> dan yang tidak</p> <p>3.5 Anak mengenal dan bisa membaca <i>Hamzah Washol</i> dan <i>Al-ta'rif</i>.</p> <p>3.6 Anak bisa mengetahui <i>Fathatain</i>, <i>Kasrohtain</i>, <i>Dlummahtain</i>, <i>Tasydid</i>, tanda <i>Hamzah Washol</i>, huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan.</p> <p>3.7 Anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai</p>
4	<p>4.1 Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar</p> <p>4.2 Anak bisa membaca <i>Mim Sukun</i>, <i>Nun Sukun</i> dan <i>Tanwin</i> yang dibaca dengung atau tidak</p> <p>4.3 Anak bisa membaca <i>Mad Jaiz</i>, <i>Mad Wajib</i> dan <i>Mad Lazim Baik Kilmiy</i> maupun <i>Charfiy</i>, <i>Mutsaqqol</i> maupun <i>Mukhoffaf</i> yang ditandai dengan tanda panjang ~ / ~.</p> <p>4.4 Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca</p> <p>4.5 Mengenal huruf <i>Fawatichus Suwar</i> dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa qaidah <i>tajwid</i></p>
5	<p>5.1 Anak bisa membaca <i>Waqof</i> dan mengetahui tanda</p>

	<p><i>Waqof</i> dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an <i>Rosm Utsmaniy</i>.</p> <p>5.2 Anak dapat membaca huruf <i>Sukun</i> yang <i>diidghomkan</i> dan huruf <i>Tafkhim</i> dan <i>Tarqiq</i>.</p>
6	<p>6.1 Anak dapat mengetahui dan membaca huruf <i>Mad</i> (<i>Alif, Waw, dan Ya'</i>) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika <i>Washol</i> maupun ketika <i>Waqof</i>.</p> <p>6.2 Anak dapat mengetahui cara membaca <i>Hamzah Washol</i>.</p> <p>6.3 Anak mengetahui cara membaca <i>Isyamm, Ikhtilas, tashil, Imalah, dan Saktah</i>. serta mengetahui tempat-tempatnya.</p> <p>6.4 Anak dapat mengetahui cara membaca tulisan <i>Shod</i> yang harus dan yang boleh dibaca <i>Sin</i>.</p> <p>6.5 Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.</p>
7	<p>7.1 Anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan <i>tajwid</i> dan <i>Ghorib</i> dengan benar.</p> <p>7.2 Setelah mengajarkan ilmu <i>tajwid</i>, diadakan <i>mudarosah</i> atau <i>musyafahah</i> Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran <i>tajwid</i>.</p>

Dari rincian tujuan pembelajaran yang disesuaikan jenjang dan tahapan-tahapan yaitu tahap pemula dan tahap akhir sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan lewat proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an.

#### **8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a**

Sudah menjadi *sunatullah* bahwa setiap sesuatu pastilah ada kelebihan dan kekurangannya. Tidak ada yang sempurna melainkan Allah yang Maha Bijaksana. Tak terkecuali sebuah metode tertentu.

Banyak metode yang mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu, namun tidak sedikit pula ada sisi kekurangannya. Begitu pula dengan metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a mempunyai sisi kelebihan dan di sisi lain terdapat pula sisi kekurangannya.

Adapun kelebihan-kelebihan metode Yanbu'a, antara lain:

- a. Metode Yanbu'a tidak hanya metode baca-tulis melainkan juga metode menghafal bagi anak-anak.
- b. Metode Yanbu'a menggunakan tulisan *khat rasm usmany* (*khat* penulisan Al-Qur'an standar internasional).
- c. Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari Al-Qur'an.
- d. Terdapat materi menulis Arab Jawa *Pegon*.

- e. Terdapat tanda-tanda khusus sebagai tanda pelajaran inti. Misalnya materi pelajaran pokok ditandai dengan lingkaran hitam kecil.

Sedangkan kekurangan metode Yanbu'a, antara lain:

- a. Kurangnya pembinaan bagi para ustadz/ustadzah, lebih-lebih bagi ustadz / ustadzah yang jauh dari pusat Yanbu'a.
- b. Kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar Yanbu'a.<sup>35</sup>

### C. Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Baca atau membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>36</sup>

Membaca adalah melihat serta memahami isi apa yang tertulis yaitu dengan melisankan atau hanya dengan hati.<sup>37</sup> A. Halim Mahmud mendefinisikan membaca adalah materi pertama dalam dustur (undang-undang sistem ajaran) Islam yang sarat dengan makna, bimbingan dan pengarahan.<sup>38</sup>

<sup>35</sup> Ahmad Machrus Najib, *op.cit.*, hlm. 31.

<sup>36</sup> Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: . Angkasa. 1985), hlm. 7.

<sup>37</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 72.

<sup>38</sup> Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Quran*, (Yogyakarta : Mandiri Pustaka Hikmah, 2000), hlm. 11.

Sedang menurut Henry Guntur Tarigan “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa lisan”.<sup>39</sup>

Maksud dari baca tulis Al-Qur’an adalah membaca dan menulis huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur’an serta sesuatu yang berkaitan dengannya, seperti tanda baca, *makharijul* huruf dan *tajwid*.

Fasih berasal dari bahasa Arab yaitu *يفصح* artinya berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.<sup>40</sup> Fasih berarti lancar, bersih, dan baik lafalnya (tata berbahasa, bercakap-cakap, mengaji, dsb), sedangkan kefasihan berarti perihal fasih (dalam berbahasa, berbicara, dsb).

Dalam hal ini dapat dikatakan fasih yaitu bagaimana seseorang dapat mengucapkan huruf sesuai dengan pelafalan atau lebih dikenal dengan *makharijul* huruf yang benar dan sesuai dengan kaidahnya. Pelafalan ini sangat erat hubungannya dengan lisan sedangkan setiap manusia memiliki pelafalan yang berbeda, hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al-Qashas ayat 34

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي ۗ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ



<sup>39</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1995), hlm. 7.

<sup>40</sup> Mahmud Yunus, *op.cit.*, hlm. 317.

Artinya: “Dan saudaraku Harun Dia lebih fasih lidahnya daripadaku Nabi Musa a.s. selain merasa takut kepada Fir'aun juga merasa dirinya kurang lancar berbicara menghadapi Fir'aun. Maka dimohonkannya agar Allah mengutus Harun a.s. bersamanya, yang lebih petah lidahnya, Maka utuslah Dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku: Sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku”.

Fasih adalah susunan kata-kata yang indah dan tidak terdapat kejanggalan dalam menyebutkan huruf. Fasih sangat berkaitan dengan pengucapan lisan dan *makharijul* huruf, sebagaimana arti kata fasih itu berasal dari kata *fashaha* yang artinya berbicara dengan fasih, peta lidah.<sup>41</sup> Berdasarkan atas penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kefasihan adalah terletak pada pengucapan individu terhadap suatu kata. Kefasihan ini antara individu satu dengan individu lain sangatlah berbeda.

### 1. Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Tingkat kefasihan dalam membaca Al-Qur'an ada empat macam, sebagaimana yang telah disepakati oleh ahli *tajwid*, antara lain<sup>42</sup>:

#### a. *Tahqiq*

Yaitu membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf (*makharijul* huruf, *Sifatul* huruf, *Mad*, *Qosr*, *Tarqiq*, *Tahkim*, dsb.) yang semestinya, sambil mencermati dan meresapi arti dan maknanya bagi yang telah mampu.

<sup>41</sup> Mahmud Yunus, *op.cit.*, hlm. 318.

<sup>42</sup> Syaikh Manna Khalil Al-Qattan, terj. Aunur Rafiq El-Majni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor : Pustaka Litera : 2001), cet VI, hlm. 231.

### b. *Tartil*

*Tartil* yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai *tajwid*.<sup>43</sup> Sedangkan menurut H.A Badushun Badawi mengatakan bahwa *tartil* adalah membaguskan bacaan huruf atau kalimat atau ayat-ayat secara pelan tidak tergesa-gesa, satu persatu tidak bercampur aduk, ucapanya teratur, terang dan sesuai dengan hukum-hukum *tajwid*.

Dalam pembahasan mengenai *tartil* ini, tidak lepas dari pengucapan lisan. Oleh karena itu, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena belajar membaca Al-Qur'an mengacu pada keterampilan khusus, maka guru harus lebih banyak memberikan contoh, dan mengajarkannya berulang-ulang. Apabila guru salah dalam mengajarkan akan berakibat fatal bagi murid, karena bacaan Al-Qur'an merupakan bahasa wahyu .

Adapun hukum membaca Al-Qur'an secara *tartil* adalah disunahkan sebagaimana disebutkan Imam al Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*

واعلم ان الترتيل مسحب لالمجر دالتد بر فان العجمى الذى لايفهم معنى القرآن  
الترتيل و التؤدة لان ذلك اقرب الى التوقير والاحترام يستحب له فى القراءة ايضا

<sup>43</sup> Ahmad Warsono Munawir, *Kamus Al Munawir*, (Yogyakarta : Pustaka Progresif 1997), hlm. 471.

واشد تاثيرافى القلب من الهزيمة الاستعجال

Artinya: “Ketahuilah, bahwa tartil itu disunahkan tidak semata-mata bagi pemahaman artinya, karena bagi orang ‘Ajam yang tidak mengerti akan arti Al-Quran juga disunahkan tartil dan pelan-pelan dalam membaca. Karena yang demikian itu lebih mendekatkan pada memuliakanNya dan menghormati secara membekas hati dari pada terburu-buru dan cepat-cepat”.

Dalil perintah membaca Al-Qur’an dengan tartil adalah firman Allah SWT (QS. Al-Muzzammil: 4)

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.”

Ayat tersebut adalah perintah agar Al-Qur’an dibaca dengan *tartil*. Menurut Ibnu Katsir, yang dimaksud *tartil* dalam ayat ini adalah membaca Al-Qur’an dengan pelan-pelan. Dengan membaca Al-Qur’an dengan pelan, pembaca akan terbantu untuk melakukan pemahaman dan penghayatan terhadap kandungan ayat yang sedang ia baca.<sup>44</sup>

### c. *Hadr*

*Hadr* yaitu membaca dengan cepat tetapi tetap memperhatikan syarat-syarat yang benar. Kemampuan *hadr*

<sup>44</sup> Mukhlisoh Zaawawi, *P-M3 Al-Qur’an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur’an*, (Solo: Tinta Media 2011), hlm. 43.

adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan dan pendek namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang. Meski cara membacanya cepat dan ringan, ukurannya harus sesuai dengan standar riwayat-riwayat *shahih* yang diketahui oleh pakar-pakar *qira'ah*.<sup>45</sup>

d. *Tadwir*

Bacaan dengan *tadwir* adalah menggunakan ukuran pertengahan antara *tartil* dan *hadr* tidak berbeda dengan bacaan *hadr*, maksud *tadwir* adalah bacaan yang memakai kecepatan pertengahan diantara ketentuan yang ada.

e. Penguasaan Ilmu *Tajwid*

Kata *tajwid* berasal dari kata dasar جود yang artinya membaguskan. *Tajwid* juga merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah pengucapan huruf juga menjelaskan tentang hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an, juga tentang *waqof* atau pemberhentian kata. Hal ini sesuai dengan penuturan Ustaz Ismail Tekan, bahwa ilmu *tajwid* ialah

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 79.

suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara membaca Al-Qur'an.<sup>46</sup>

Ilmu *tajwid* digunakan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Mempelajari ilmu *tajwid* hukumnya *fardhu kifayah*. Membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu *tajwid* hukumnya *fardhu 'ain*.<sup>47</sup>

Perbedaan antara *tahqiq* dan *tartil* adalah bahwa *tahqiq* digunakan pada tahap pembelajaran dan latihan-latihan pelemasan lidah. Sedangkan *tartil* digunakan pada tahap wajar, untuk membaca Al-Qur'an sekaligus merenungkan bacaannya, mengambil hukum (*istimbath*) dan seterusnya. Bisa dikatakan kemudian, bahwa seluruh *tahqiq* adalah *tartil*, dan tidak semua *tartil* bisa dinamakan *tahqiq*.<sup>48</sup> Mempelajari ilmu *tajwid* juga merupakan kewajiban umat Muslim untuk mempelajarinya, hal ini dikarenakan tujuan pembelajaran ilmu *tajwid* adalah untuk menjaga Al-Qur'an dari bacaan-bacaan yang salah dan keliru.

#### D. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Kelancaran dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar lancar, yang memiliki makna tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus,

<sup>46</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, (Jakarta: Pustaka al Husna baru, 2003), hlm. 13.

<sup>47</sup> Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hlm. 7.

<sup>48</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.109.

fasih, tidak tertunda-tunda.<sup>49</sup> Sedangkan lancar dalam membaca Al-Qur'an berarti dapat membaca Al-Qur'an secara fasih, tidak tersangkut-sangkut, dan tidak terputus-putus.

Kelancaran membaca Al-Qur'an adalah keadaan dimana seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, yaitu yang mana membacanya sesuai dengan *tajwid* yang benar, *makhorijul* huruf atau pelafalan huruf yang benar dan disertai dengan *tartil* yang benar. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar maka diperlukan latihan-latihan yang bersifat konsisten. Karena dengan membaca Al-Qur'an secara konsisten maka akan lidah terbiasa membaca dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Nur Hadi, yang mengungkapkan bahwa membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rutin. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa integensi (IQ), minat, sikap, bakat, motifasi, tujuan membaca. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana, berat, mudah-sulit) faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.<sup>50</sup> Senada dengan penuturan Drs. Nur Hadi Selain konsisiten atau rutin maka ada hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kelancaran dalam membaca yaitu motivasi dari orang tua, sehingga timbullah minat dan kemauan pada anak tersebut.

---

<sup>49</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar bahasa Inonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002 ), Ed. 3 Cet. 2 hlm. 633.

<sup>50</sup> Nur Hadi , *Membaca Cepat dan Epektif*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 13.

Kelancaran membaca mengacu pada dua hal yaitu akurat dan cepat. Namun dalam kelancaran membaca terdiri dari tiga elemen kunci pembacaan teks yang akurat terhubung pada kecepatan pengucapan dengan prosodi atau ekspresi yang sesuai.<sup>51</sup> Setiap aspek dari kelancaran membaca memiliki hubungan yang jelas terhadap pemahaman teks. Tanpa membaca kata secara akurat, pembaca tidak akan mendapatkan arti yang diinginkan yang sesuai dengan yang diinginkan penulis, dan membaca kata secara tidak akurat bisa menyebabkan salah tafsir dari teks.

Akurasi kata dalam membaca mengacu pada kemampuan untuk mengenali kata-kata atau decode dengan benar. Pemahaman prinsip abjad yang kuat, kemampuan untuk membunyikan kata bersama-sama dan pengetahuan tentang jumlah kata-kata yang banyak diperlukan untuk mencapai akurasi kata dalam membaca. Rendahnya akurasi kata memiliki pengaruh negatif yang jelas pada pemahaman bacaan dan kelancaran. Pembaca yang membaca kata-kata dengan salah tidak mungkin memahami pesan yang dimaksudkan oleh penulis, dan ketidakakuratan dalam membaca kata dapat menyebabkan salah memahami teks.

Pengukuran kecepatan membaca biasanya dicapai melalui pembacaan waktunya. Waktu membaca teks secara terhubung memungkinkan guru untuk mengamati jumlah kata yang dibaca dengan benar dan jumlah kesalahan yang

---

<sup>51</sup> ROXANNE F. HUDSON, HOLLY B. LANE P, AIGE C. PULLEN. Reading fluency assessment and instruction: What, why, and how?. *The Reading Teacher* Vol. 58, No.8 May 2005 no 702© 2005 International Reading Association (pp. 702–714) doi:10.1598/RT.58.8.1 diakses dari [www.fcrr.org](http://www.fcrr.org) pada tanggal 18 Maret 2015

dilakukan dalam waktu atau periode tertentu. Waktu dapat digunakan untuk mengukur dan meningkatkan akurasi kata dan tingkat kecepatan dalam membaca.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sudah menjadi keharusan bagi seluruh umat Muslim dan juga Allah telah memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

#### **E. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Al-Qur'an**

Peran Metode Yanbu'a yaitu mengantarkan siswa sebelumnya agar dapat mempraktikkan secara langsung atau menyebutkan nama bacaannya sesuai kaidah *ghorib* dan *tajwid*, siswa dituntut kefasihan dan latihan lisan dengan menirukan orang yang baik bacaannya. Yanbu'a adalah sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan sistematis dan

praktis. Metode Yanbu'a sebagai metode praktis dalam pembelajaran Al-Qur'an, merupakan metode yang sangat menekankan siswa agar membaca Al-Qur'an dengan lancar atau tidak putus-putus. Selain itu dalam metode Yanbu'a juga menekankan pada penempatan huruf yang sesuai dengan *makhorijul* hurufnya dan sifat hurufnya.<sup>52</sup>

Metode Yanbu'a dipandang sebagai metode yang mempunyai sistem percepatan yang baik dalam penguasaan Al-Qur'an. Karena metode ini merupakan penyempurnaan dari metode belajar Al-Qur'an yang ada seperti: Qiro'ati, Iqro', dan lainnya. Pemilihan metode Yanbu'a sendiri tidak lepas dari mudahnya akses dalam mendapatkan perangkat yang ada seperti: pedoman pembelajaran, buku, alat peraga, dan apabila terdapat permasalahan dapat dikonsultasikan langsung kepada penyusun metode tersebut.<sup>53</sup> Sehingga dapat dikatakan peran Metode Yanbu'a yaitu mengantarkan siswa sebelumnya agar dapat mempraktikkan secara langsung atau menyebutkan nama bacaannya sesuai kaidah *ghorib* dan *tajwid*, siswa dituntut kefasihan dan latihan lisan dengan menirukan orang yang baik bacaannya.

Penerapan suatu metode terjadi pada saat kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan siswa ketika kegiatan belajar mengajar misalnya, materi pelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran, media yang digunakan dalam pembelajaran,

---

<sup>52</sup> M.Ulin Nuha Arwani, *op.cit.*, hlm. 7.

<sup>53</sup> M. Ali Mustofa, *op.cit.*, hlm. 3.

dan sumber ajar. Sehingga guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.<sup>54</sup>

#### 1. Kegiatan Pembelajaran dalam Metode Yanbu'a

Kegiatan pembelajaran menurut Nana Sudjana terdiri atas tiga tahap yaitu: tahap pemula (praintruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan penutup. Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Jika, satu tahap tidak dilaksanakan maka tidak dapat dikatakan kegiatan tersebut sebagai kegiatan pembelajaran.<sup>55</sup> Adapun tahapan tersebut sebagai berikut:

##### a. Tahap Pemula (Praintruksional)

Yaitu merupakan kegiatan awal dalam kegiatan pembelajaran.

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam

---

<sup>54</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

<sup>55</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru 2005), Cet. VIII, hlm. 148.

proses pembelajaran.<sup>56</sup> Dalam tahapan ini bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa dan agar siswa mempersiapkan dirinya untuk menerima pembelajaran. Dalam metode Yanbu'a kegiatan awal memiliki alokasi waktu 15-20 menit, dalam kegiatan awal ini yang harus dilakukan oleh guru adalah:

- 1) Guru menyampaikan salam sebelum memulai pembelajaran dan guru tidak dianjurkan untuk mengucapkan salam ketika siswa belum diam.
  - 2) Membaca Do'a.
  - 3) Absensi dan menerangkan pokok pelajaran.<sup>57</sup>
- b. Tahap Pengajaran (Instruksional)

Kegiatan ini merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

<sup>57</sup> M. Ulin Nuha, *op.cit.*, hlm. 5

<sup>58</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, *op.cit.*,

Dalam metode Yanbu'a kegiatan inti memiliki alokasi waktu 30-40 menit, dari pembelajaran tersebut adalah guru tidak diperkenankan untuk menuntun bacaan siswa tetapi membimbing dengan cara:

- 1) Menerangkan pokok pelajaran.
- 2) Memberi contoh yang benar.
- 3) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti, dan tegas.
- 4) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan, dls. Dan bila sudah benar-benar tidak bisa baru ditunjukkan dan diajarkan bacaan yang benar.
- 5) Bila siswa sudah lancar dan benar guru harus menaikkan pada halaman selanjutnya, yaitu dengan memberi tanda ceklis (√) disamping nomor halaman atau dibuku absensi atau prestasi.
- 6) Bila siswa belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan maka guru tidak diperkenankan untuk menaikkan dan siswa harus mengulang, dan diberi tanda (·) disamping nomor halaman atau buku absensi atau prestasi.<sup>59</sup>

### c. Tahap Penilaian dan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman

---

<sup>59</sup> M. Ulin Nuha, *op.cit.*, hlm. 6.

atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.<sup>60</sup>

Dalam tahapan ini yang dilakukan adalah guru memberi pelajaran tambahan seperti: *fasholatan*, do'a, dls. Selanjutnya guru juga harus memberi petuah-petuah atau nasehat kepada siswa. Dalam kegiatan akhir ini memiliki alokasi waktu 10-15 menit.<sup>61</sup>

Dalam pembelajarannya metode Yanbu'a sangat menekankan siswa agar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Yaitu benar dalam pelafalan *makhorijul* hurufnya. Sehingga ketika siswa belum lancar atau banyak salah dalam melafalkan huruf maka, guru tidak diperkenankan untuk menaikkan siswa pada halaman selanjutnya.<sup>62</sup>

Metode Yanbu'a disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari memahami, membaca huruf *hijaiyah*, memahami kaidah dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Metode Yanbu'a memiliki 7 jilid yaitu jilid 1 atau pra TK hingga jilid 7 yang membahas tentang hukum-hukum *tajwid*.<sup>63</sup> Dengan pembelajaran yang diterapkan dalam metode Yanbu'a sehingga dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a akan membantu siswa dalam meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa, yaitu dengan membiasakan siswa

---

<sup>60</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, *op.cit.*,

<sup>61</sup> M. Ulin Nuha, *op.cit.*, hlm. 6.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 7

<sup>63</sup> M. Ulin Nuha, *op.cit.*, hlm. 6.

untuk membaca dengan baik atau sesuai dengan kaidah *tajwid* dan tidak putus-putus.

Pimpinan Sekolah Menengah Pertama Versi Integrasi Pesantren (SMP VIP) KH Suadi Hasan Tholabi didampingi Aris Muhammad Sazili mengatakan, bagi peserta yang sama sekali belum bisa membaca Al-Quran maka setelah mengikuti metode Yanbu'a maksimal tiga tahun sudah bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. "Termasuk bisa menulis Arab secara benar," katanya menambahkan kebanyakan orang hanya bisa mengucapkan tapi *tajwidnya* sering kurang pas. Ali Mujid menambahkan, setiap peserta yang lulus mengikuti metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan bagus dan dibekali dengan hapalan-hapalan serta menulis Arab termasuk Arab Jawa. *"Dibanding dengan yang lain, metode Yanbu'a memiliki kelebihan sendiri, tenaga pendidiknya merupakan ahli-ahli Al-Qur'an. Jadi tidak hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an tapi mereka juga hapal Al-Qur'an,"* terangnya.<sup>64</sup> Berdasarkan penjelasan di atas tersebut dapat kita simpulkan bahwa metode Yanbu'a adalah metode yang tepat atau sesuai untuk meningkatkan kefasihan dan kelancara membaca.

---

<sup>64</sup> <http://krjogja.com/read/177900/metodologi-baca-tulis-alquran-yanbua-di-smp-vip.kr>, diakses tanggal 27 November 2014

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut T. Raka Joni, penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.<sup>2</sup>

Seorang ahli penelitian bernama McNIFF dengan tegas mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran. Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

<sup>2</sup> Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang : UIN-Malang Press, 2008), hlm. 8.

yang dilakukannya di kelas. Guru juga dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Dari beberapa definisi tersebut di atas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.<sup>4</sup>

Komponen-komponen dalam suatu kelas yang dapat dikaji melalui penelitian tindakan kelas antara lain:

1. Siswa, dapat dicermati objeknya ketika siswa yang bersangkutan sedang asyik mengikuti proses pembelajaran di kelas atau lapangan atau laboratorium atau bengkel, ketika sedang asyik mengerjakan pekerjaan rumah di malam hari, atau ketika sedang mengikuti kerja bakti di luar sekolah.
2. Guru, dapat dicermati ketika guru yang bersangkutan sedang mengajar di kelas, sedang membimbing siswa-siswi yang sedang berdarmawisata, atau sedang mengadakan kunjungan ke rumah siswa.
3. Materi pelajaran, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar atau sebagai bahan yang ditugaskan kepada siswa.

---

<sup>3</sup> Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hlm. 4.

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm. 6.

4. Peralatan atau sarana pendidikan, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar, dengan tujuan meningkatkan mutu hasil belajar, yang diamati adalah guru, siswa, atau keduanya.
5. Hasil pembelajaran, merupakan produk yang harus ditingkatkan, pasti terkait dengan tindakan unsur lain, yaitu proses pembelajaran, peralatan atau sarana pendidikan, guru, dan siswa itu sendiri.
6. Lingkungan, baik lingkungan siswa di kelas, sekolah, maupun yang melingkungi, siswa dirumahnya.
7. Pengelolaan, merupakan kegiatan yang sedang diterapkan dan dapat diatur/direkayasa dalam bentuk tindakan.<sup>5</sup>

Sebagai sebuah penelitian tersendiri, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang relatif agak berbeda jika dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain. Penelitian tindakan kelas dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas setidaknya memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya masalah dalam penelitian tindakan kelas dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik pembelajarannya selama di kelas ada masalah yang harus diperbaiki.
2. Penelitian dilakukan di dalam kelas.
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

4. Penelitian Tindakan Kelas bersifat fleksibel, memperbolehkan peneliti mengadakan perubahan selama dalam masa penelitian.
5. Penelitian Tindakan Kelas dapat dilaksanakan secara kolaboratif, yaitu kerja sama antara teman sejawat dan dapat juga dilakukan secara individual (oleh seorang peneliti).<sup>7</sup>

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (sustainable).<sup>8</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan. Suatu penelitian dikatakan sebagai partisipan ialah apabila orang yang akan melaksanakan penilaian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau,

---

<sup>6</sup> IGAK Wardani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 7.

<sup>7</sup> Zulkarnaini, *Penelitian Tindakan Kelas* (Oktober 27, 2014) <http://zulkarnaini.net/2008/10/penelitian-tindakan-kelas.html>.

<sup>8</sup> Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 61.

mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. PTK disini peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus menerus sejak awal sampai berakhir penelitian.<sup>9</sup>

Desain penelitian adalah model atau gambaran bentuk penelitian yang akan diikuti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.<sup>10</sup> Sebenarnya ada beberapa model penelitian tindakan kelas yang dapat digunakan. Namun, model yang tampaknya tidak terlalu sulit untuk dilakukan oleh guru di kelas adalah penelitian model siklus. Model ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.<sup>11</sup>

Model penelitian tindakan kelas ini mengandung empat komponen yaitu:<sup>12</sup>

1. Perencanaan (Planing)

Pada komponen ini, guru sebagai peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa.

2. Tindakan (Action)

Pada komponen ini, guru melaksanakan tindakan, berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan

---

<sup>9</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm. 27.

<sup>10</sup> Mohammad Asrori, M.Pd., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hlm. 66.

<sup>11</sup> *Ibid.* hlm. 68.

<sup>12</sup> *Ibid.* hlm. 68-69.

peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa yang diinginkan.

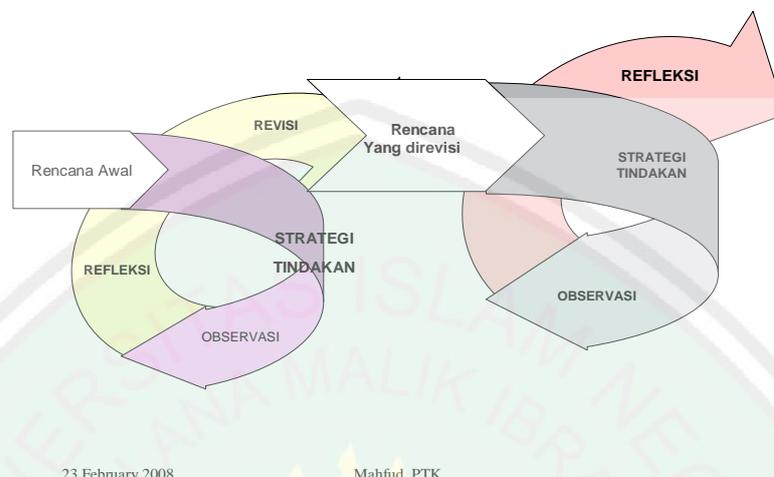
### 3. Pengamatan (Observation)

Pada komponen ini, guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan pada siswa. Apakah berdasarkan tindakan yang dilaksanakan tersebut memberikan pengaruh yang meyakinkan terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa atau tidak.

### 4. Refleksi (reflection)

Pada komponen ini, guru mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasarkan pada berbagai kriteria yang telah dibuat. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuatnya jika masih dapat kekurangan sehingga belum memberikan dampak perbaikan dan peningkatan yang meyakinkan.

Untuk memperjelas fase-fase dalam PTK, siklus spiral-nya dan bagaimana pelaksanaannya, Stephen Kemmis meng gambarkannya dalam siklus sebagaimana tampak pada **gambar 1**.



**Gambar 1 : Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart**

Langkah pertama pada setiap siklus adalah penyusunan rencana tindakan. Tahapan berikutnya pelaksanaan dan sekaligus pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil sebagaimana diharapkan, maka berikutnya disusun lagi rencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Demikian seterusnya sampai hasil yang diinginkan benar-benar tercapai.

## **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif instrumen selain manusia juga dapat dilakukan, tetapi fungsinya sangat terbatas hanya sebagai pelengkap

data penelitian saja. Karena hal inilah dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan merupakan syarat mutlak yang tidak bisa dielakan lagi.

Pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lapangan. Karena peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini bertindak sebagai partisipan aktif.<sup>13</sup> Dengan peran peneliti seperti ini diharapkan peneliti dapat berkomunikasi secara aktif dengan objek peneliti.

### C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitin

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang yaitu pada kelas VII A. Permasalahan yang terjadi yaitu siswa kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar. Hal ini dikarenakan guru kurang kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal.

Dalam pembelajaran, metode merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh guru. Karena, metode yang tepat dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Maka dari itu, metode Yanbu'a ini dipilih sebagai salah satu metode yang dapat membantu siswa dalam mempermudah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar.

---

<sup>13</sup> Paul Suparno, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 131.

## D. Sumber Data dan Jenis Data

### 1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>14</sup> Dalam sumber data yang diambil dalam penelitian ini, maka peneliti menggolongkan sumber data menjadi 2 golongan.

#### a. Sumber data utama

Yang dimaksud sumber data utama adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari hasil test, dan observasi. Yaitu antara lain:

- 1) Data hasil pre-test.
- 2) Data hasil pengamatan pembelajaran.
- 3) Data hasil tes formatif dan sumatif.
- 4) Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an MTs Al-Hidayah Donowarih Malang.

#### b. Sumber Data pendukung (skunder)

Sumber data sekunder atau pendukung yaitu dokumentasi-dokumentasi, buku, majalah ilmiah, dan penelitian terdahulu. Data skunder juga dapat berasal dari data hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta. PT Rienika Cipta, 2002), hlm, 107.

## 2. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

- 1) Data tentang keaktifan siswa.
- 2) Data tentang kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa.
- 3) Data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru.
- 4) Data tentang evaluasi hasil belajar siswa.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian, baik itu berupa instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Alat yang dipakai dalam instrumen pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa.

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Peneliti

Peneliti merupakan instrument karena peneliti sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, menganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitian.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 168.

## 2. Lembar Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu, diantaranya yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, kegiatan diskusi siswa dan penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar. Observasi dilakukan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil dicatat dalam lembar observasi yang diisi oleh observer pada setiap akhir tindakan.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan data yang sesuai dengan penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

#### 1. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Penelitian ini menggunakan tes. Ada dua macam tes yaitu tes tulis dan lisan. Tes tulis itu banyak macamnya, ada tes benar salah, tes pilihan ganda, tes menjodohkan, tes isian atau melengkapi, tes jawaban singkat, tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang hukum *tajwid* yang telah dipelajari sebelumnya. Tes lisan

terdiri dari membaca penggalan-penggalan ayat yang telah disediakan, dan juga dalam tes ini siswa ditekankan untuk dapat membaca penggalan-penggalan tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum *tajwid*. Pada tahap ini peneliti juga melakukan tes awal atau pre-test. Pre-test ini adalah suatu tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan prasyarat mengenai apa yang akan diajarkan kepada peserta didik.<sup>16</sup>

## 2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>17</sup> Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>18</sup>

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini meliputi materi (bahan) seperti: fotografi, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat

---

<sup>16</sup> Ali Imron, *op.cit.*, hlm. 123.

<sup>17</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 203.

<sup>18</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

digunakan sebagai bahan informasi penunjang.<sup>19</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai penunjang atau pendukung informasi yang telah ditemukan dilapangan.

4. Diskusi dengan guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.

Untuk menghasilkan data yang lebih efektif peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk melaksanakan tindakan selanjutnya dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

5. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dengan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi dari terwawancara.<sup>20</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dalam penelitian dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang telah ditulis pada catatan lapangan, dan dokumentasi baik dokumen pribadi ataupun dokumen resmi, foto, gambar, dan sebagainya.

---

<sup>19</sup> M. Junaidy Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 199.

<sup>20</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011, cet ke 3), hlm. 129.

Dalam menganalisis data terdapat tiga tahap yaitu reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan:

1. Reduksi data

Yaitu peneliti membuat rangkuman atau abstrak dari data penelitian yang diperoleh dilapangan yang mana memfokuskan pada hal-hal pokok yang penting dan membuang bagian-bagian yang tidak penting. Reduksi merupakan pemilihan data yang relevan, penting, data yang berguna dan yang tidak berguna, untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menyederhanakan, membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisa.<sup>21</sup>

2. Pemaparan data

Data yang telah direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisa (pengamatan) yang telah dilakukan untuk mengetahui aplikasi metode Yanbu'a untuk meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa melalui lembar observasi.<sup>22</sup>

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya maka peneliti menggunakan rumus :

---

<sup>21</sup> Sukarno, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surakarta: Media Perkasa, 2009), hlm. 98.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 98.

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase peningkatan

Post Rate = Nilai rata-rata (sesudah tindakan)

Base Rate = Nilai rata-rata (sebelum tindakan).<sup>23</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan

Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, dan penjelasan-penjelasan. Dan selanjutnya menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Penarikan kesimpulan dilaksanakan setelah proses reduksi dan paparan data. Penyimpulan sebagai penafsiran data diawali masing-masing siklus, berlanjut dengan penyimpulan akhir sebagai penafsiran terhadap pengaplikasian model pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi peta konsep untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam mengkaji keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk

---

<sup>23</sup> Soedarsono FX., *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 25.

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>24</sup> Yaitu peneliti menggunakan sumber data lain dalam membandingkan kebenaran data, yaitu dengan membandingkan antara data hasil pengamatan dengan wawancara dan dokumen.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.<sup>25</sup>

## I. Tahap Penelitian

### 1. Penyusunan rencana penelitian tindakan kelas

Agar penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dengan baik sehingga mencapai perbaikan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, penelitian harus mengikuti langkah tertentu yang membimbing peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian secara sistematis.<sup>26</sup>

Secara umum, langkah-langkah umum penelitian tindakan kelas adalah:<sup>27</sup>

- a. Mengidentifikasi masalah.
- b. Menganalisis masalah dan menentukan faktor-faktor yang dapat diduga sebagai penyebab utamanya.

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 178.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 178.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

- c. Merumuskan gagasan-gagasan pemecah masalah bagi faktor penyebab utama dengan mengumpulkan data dan menafsirkannya untuk mempertajam gagasan tersebut dan untuk merumuskan hipotesis tindakannya.
- d. Menentukan pilihan tindakan untuk pemecahan masalah.

Dalam tahap ini dapat dikatakan juga peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa.<sup>28</sup> Berdasarkan hal tersebut, sangat penting sekali bagi peneliti untuk membuat dan merencanakan RPP dengan tujuan membantu peneliti memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupan penerapan dari perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam melaksanakan pembelajaran peneliti dituntut untuk mengacu pada sekenario yang telah dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

## 3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati pelaksanaan tindakan.

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, tindakan merupakan kegiatan

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Pemaia Rosdakarya, 2011), hlm. 22.

yang dirancang untuk menghasilkan perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran dikelas tertentu.<sup>29</sup>

Adapun fungsi pokok observasi atau pemantauan dalam penelitian tindakan kelas adalah:

- a. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan.
- b. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan yang sedang dilakukan dapat diharapkan akan menghasilkan perbaikan dan peningkatan sesuai yang diinginkan.

Dalam penelitian ini observasi atau pemantauan sangat perlu dilakukan untuk memantau sedini mungkin seberapa besar pengaruh metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an siswa MTs Al-Hidayah Donowarih Malang. Ini menjadi sangat penting sekali, karena bisa jadi dengan menerapkan metode Yanbu'an justru akan membuat pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun sasaran pemantauan atau observasi dalam penelitian tindakan kelas yaitu:<sup>30</sup>

- a. Kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 107.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 108.

- b. Ketercapaian tujuan tindakan berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan.
- c. Terjadinya dampak atau lanjutan yang positif meskipun tak direncanakan.
- d. Terjadinya dampak sampingan yang negatif, mengganggu, atau merugikan.

#### 4. Evaluasi

Fungsi utama evaluasi tindakan adalah menentukan tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan sesuai yang diharapkan. Selain itu, evaluasi tindakan juga dapat berfungsi untuk mengetahui hasil sampingan dari pelaksanaan tindakan, baik yang bersifat positif ataupun negatif.<sup>31</sup>

Sasaran evaluasi adalah menemukan bukti-bukti nyata peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya tindakan. Jadi, peningkatan itu dapat mengenai proses pembelajaran dan dapat mengenai hasil belajar siswa.<sup>32</sup>

Setiap evaluasi senantiasa membutuhkan kriteria sebagai sebuah acuan untuk mempertimbangkan dan memberikan makna terhadap apa saja yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan. Kriteria berfungsi sebagai pembanding untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 113.

yang telah dilaksanakan. Agar perbandingan tersebut dapat dilakukan dengan baik, sebaiknya perlu ditunjang dengan data yang cukup dan akurat.<sup>33</sup>

Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah:

1) Siklus I

a) Perencanaan Tindakan

Pada siklus pertama, dimulai dengan tahapan perencanaan yang diawali dengan kegiatan pengenalan metode Yanbu'a kepada kolaborator. Kemudian peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat skenario pembelajaran, buku panduan yang digunakan, format evaluasi, saerta format observasi pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yang merupakan implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu mengenai tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Pelaksanaan tindakan kelas mengacu pada skenario yang telah tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Skenario yang disusun pada siklus pertama difokuskan pada pelaksanaan tindakan di kelas. Adapun kegiatan pada siklus pertama ini diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 114.

- I. Guru menyampaikan/menyajikan materi pembelajaran.
- II. Guru memberi contoh yang benar yang terdapat pada jilid 4 hlm 3-4-5 kemudian siswa menirukan.
- III. Siswa membaca secara bersamaan dengan baik dan benar.
- IV. Siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik.
- V. Kesimpulan atau penutup

c) Observasi

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau tahapan pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah disusun.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kolaborator yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan pembelajaran yang terjadi, baik guru dalam menyampaikan materi di kelas, dan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Pengamatan disesuaikan dengan format yang telah disediakan oleh peneliti. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran dan mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai guru dalam pembelajaran dan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

d) Refleksi

Tindakan akhir dalam setiap siklus adalah tahapan refleksi. Tahapan ini peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang didapatkan pada lembar observasi yang ada, sehingga peneliti dapat merencanakan dan merancang pembelajaran untuk melakukan perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

2) Siklus II

a) Perencanaan Tindakan

Siklus kedua sama dengan siklus pertama yaitu memiliki empat tahapan. Pada tahapan pertama atau perencanaan, dilakukan identifikasi masalah yang terjadi pada siklus pertama. kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborator yang mengaju pada hasil refleksi siklus pertama. Selanjutnya, dilakukan pada tahapan tindakan menyusun skenario pembelajaran yang merupakan alternatif dari pemecahan masalah pada siklus pertama.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Skenario yang disusun pada siklus kedua ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Kegiatan tersebut antara lain:

- I. Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- II. Guru memotivasi siswa tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- III. Guru memberikan contoh yang terdapat pada jilid 4 halaman 1.
- IV. Guru membacakan contoh secara berulang-ulang dan siswa mengikuti.
- V. Siswa membaca jilid 4 halaman 1 secara bersamaan.
- VI. Siswa menyimak bacaan teman dan membetulkan bacaan yang salah.
- VII. Siswa menyebutkan dan menjelaskan hukum *tajwid* yang terdapat dalam bacaan.
- VIII. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.

c) Observasi

Sebagaimana observasi pada siklus pertama, pada siklus kedua pun observasi dilakukan langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observer mengamati dan mencatat situasi yang terjadi pada kegiatan pembelajaran siklus kedua ini. Hal ini bertujuan untuk melihat kemajuan dari tiap aspek yang diamati sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

d) Refleksi

Tahapan akhir pada siklus kedua ini adalah tahapan refleksi. Pada tahapan ini peneliti menganalisis dan mengelola nilai yang terdapat dalam lembar observasi yang ada.

### 3) Siklus III

#### a) Perencanaan Tindakan

Sama dengan siklus pertama dan kedua, pada siklus ini terdiri dari empat tahapan ini. pada tahapan pertama ini peneliti dan observer melakukan identifikasi masalah-masalah yang timbul pada siklus kedua yang mengacu pada hasil refleksi siklus kedua. Setelah ditemukan masalah-masalah yang terjadi pada siklus kedua, selanjutnya peneliti bersama dengan observer menyusun skenario pembelajaran yang merupakan alternatif dari pemecahan masalah pada siklus kedua yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada metode pembelajaran Yanbu'a.

#### b) Pelaksanaan Tindakan

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan tindakan. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disediakan dan dirancang pada tahap sebelumnya yang tertulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Skenario pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut:

- I. Guru menerangkan pokok pelajaran.
- II. Memberi contoh bacaan yang benar secara berulang-ulang dan siswa mengikuti bacaan guru.

III. Siswa membaca secara bergantian, guru menyimak bacaan murid dengan teliti, sabar, dan tegas.

IV. Siswa mencari hukum *tajwid* yang terdapat pada surat pendek pilihan.

V. Guru memberi materi tambahan tentang *makhorijul* huruf dan cara pengucapan yang benar.

VI. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

VII. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang dapat membaca ayat dengan baik dan benar.

c) Observasi

Sama dengan pada siklus-siklus sebelumnya, pada tahapan ini observasi dilakukan secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu observer mencatat dan mengamati situasi dan suasana yang terjadi dalam kelas. Observasi dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang ada.

d) Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis dan mengolah data dan nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Bab ini membahas latar belakang objek penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Berdasarkan hasil penelitian, nantinya kita akan mengetahui bagaimanakah aplikasi metode pembelajaran membaca dan menghafal Yanbu'a yang dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII A di MTs Al Hidayah Donowarih Malang. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 8 April 2015 sampai dengan tanggal 29 April 2015 dengan tujuh kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 April 2015 dan berakhir pada tanggal 29 April 2015.

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Donowarih**

###### **a. Identitas Madrasah**

MTs Al-Hidayah yang telah meraih status akreditasi A, merupakan sebuah madrasah yang terletak di JL. Masjid Agung Al-Hidayah NO. 2, Donowarih Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang dengan Kode Pos 65152. MTs Al-Hidayah ini berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Al-Hidayah yang dibangun sejak tahun 1983. Achmad Imam Shofi'i, S.Ag. merupakan kepala MTs Al-Hidayah sejak tahun 2009. Untuk memudahkan masyarakat umum dalam mengakses kegiatan dan informasi yang ada di MTs Al-

Hidayah, maka pihak sekolah menyediakan informasi via website dan email, masyarakat dapat mengetahui perkembangan sekolah dan informasi terbaru dari sekolah hanya dengan melalui website [www.mtsalhidayahdonowarih.com](http://www.mtsalhidayahdonowarih.com) dan email [mtsahidayah83@yahoo.co.id](mailto:mtsahidayah83@yahoo.co.id).<sup>1</sup>

## 2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Hidayah adalah Madrasah yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah. Berangkat dari visi misi yang terkait pendidikan saat itu didirikanlah MTs Al-Hidayah sekitar tahun 1983 oleh Kiyai Ismail bin Raden Pakunegoro yang lahir pada tahun 1901 di Demak Jawa Tengah dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta ilmu agama Islam.<sup>2</sup>

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Al Hidayah Donowarih

### a. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Karangploso Malang sebagai lembaga yang berprestasi dalam IPTEK unggul dalam IMTAQ.

### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif sehingga siswa berkembang secara optimal, memahami

---

<sup>1</sup> Dokumen Tata Usaha MTs Al-Hidayah Donowarih, 2015.

<sup>2</sup> *Ibid.*

nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 2) Menumbuhkan semangat belajar seluruh siswa yang berorientasi pada hasil menekankan pemahaman, penghayatan secara komprehensif dalam berfikir dan bertindak sebagai dampak dari pemahaman, dan penghayatan pengetahuan serta ketrampilan.
- 3) Membantu guru dalam meningkatkan pengembangan kurikulum berorientasi pada proses pembelajaran yang dinamis dan kondusif bagi pembentukan serta pencapaian kompetensi siswa.
- 4) Menumbuhkan ketaatan siswa terhadap ajaran agama yang dianut sebagai kunci dalam peningkatan keimanan dan ketakwaan serta moral budi pekerti yang luhur.
- 5) Membekali siswa dengan keterampilan hidup yang mengarah pada penguasaan pendidikan dan kebudayaan
- 6) Menumbuhkan semangat kekeluargaan pada sekolah serta pendekatan menyeluruh dan kemitraan terhadap seluruh komponen sosial dan masyarakat.<sup>3</sup>

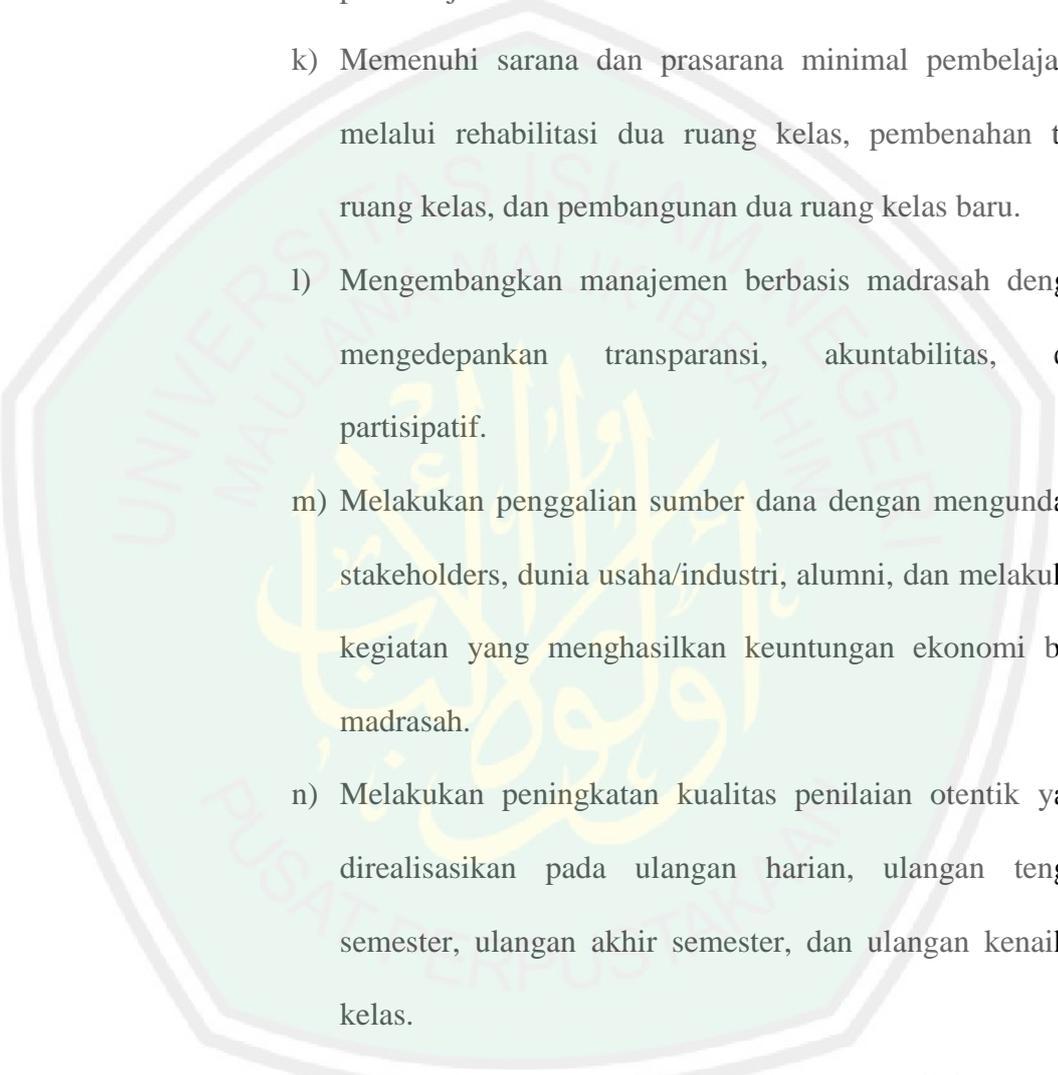
---

<sup>3</sup> *Ibid.*

c. Tujuan Madrasah

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Meningkatkan layanan prima melalui efisiensi belanja pegawai, barang, serta daya dan jasa.
- b) Melaksanakan akreditasi madrasah tingkat Nasional dengan nilai A dan mempersiapkan akreditasi Internasional secara bertahap.
- c) Meningkatkan perolehan selisih rata-rata Ujian Nasional setinggi 0.50.
- d) Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMP-MTS dan SKL untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan TIK untuk kelas VII.
- e) Meningkatkan prestasi madrasah baik akademik dan non akademik pada tingkat provinsi, nasional, dan internasional.
- f) Mengembangkan kurikulum madrasah.
- g) Mengembangkan alat/bahan/sumber pembelajaran.
- h) Mengembangkan model-model pembelajaran dan penilaian pada kelas MTs berbasis TIK.
- i) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dan TIK.

- 
- j) Mengembangkan sarana dan prasarana madrasah untuk memenuhi kebutuhan melalui pengadaan media pembelajaran berbasis TIK.
  - k) Memenuhi sarana dan prasarana minimal pembelajaran melalui rehabilitasi dua ruang kelas, pembenahan tiga ruang kelas, dan pembangunan dua ruang kelas baru.
  - l) Mengembangkan manajemen berbasis madrasah dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif.
  - m) Melakukan penggalan sumber dana dengan mengundang stakeholders, dunia usaha/industri, alumni, dan melakukan kegiatan yang menghasilkan keuntungan ekonomi bagi madrasah.
  - n) Melakukan peningkatan kualitas penilaian otentik yang direalisasikan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
  - o) Secara bertahap melakukan proses penilaian sesuai karakteristik masing-masing mata pelajaran.
  - p) Mengembangkan budaya dan lingkungan madrasah yang kondusif, nyaman, sehingga, dapat berfungsi optimal sebagai sumber belajar.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

## 2) Tujuan Jangka Panjang

- a) Mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertakwa.
- b) Mampu menghasilkan kurikulum madrasah dan SKL.
- c) Mampu menyelesaikan akreditasi nasional dengan nilai A.
- d) Mampu menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variatif, dan berbasis TIK dengan penerapan pembelajaran *bilingual* dan sistem *moving class*.
- e) Mampu menghasilkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
- f) Mampu menghasilkan pembiayaan pendidikan memadai, wajar, transparan, dan akuntabel sesuai dengan tuntutan pendidikan.
- g) Mampu menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan beretos kerja, profesional, dan memiliki kompetensi.
- h) Mampu menghasilkan penilaian pendidikan.
- i) Mampu menghasilkan prestasi bidang akademik dan non akademik yang kompetitif tingkat nasional dan internasional.
- j) Mampu mewujudkan lingkungan madrasah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih sesuai dengan wawasan

wiyata mandala dalam mendukung pencapaian prestasi tingkat internasional.<sup>5</sup>

#### **4. Data Guru Dan Karyawan Tahun Ajaran 2014-2015 di MTs Al Hidayah Donowarih Malang**

Adapun guru dan karyawan merupakan hal terpenting dalam perkembangan sebuah pendidikan khususnya lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah. Adapun data guru dan karyawan yang ada di MTs Al Hidayah Donowarih Malang, pada saat ini adalah 27 orang, dengan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing. (Gambar disajikan pada lampiran).<sup>6</sup>

#### **5. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi, tugas dan fungsi pengelola merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugasnya, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Adapun struktur organisasi, tugas dan fungsi pengelola MTs Al-Hidayah Donowarih Malang secara umum dapat didiskripsikan berdasarkan data yang diperoleh peneliti. (Gambar disajikan pada lampiran).<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> *Ibid.*

## 6. Data Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2014-2015 di MTs Al Hidayah Donowarih Malang

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah siswa yang ada di MTs Al Hidayah Donowarih Malang selama tahun ajaran 2014-2015 ini sebanyak 405 siswa, dengan rincian sebagai berikut:<sup>8</sup>

Tabel 2. Jumlah Siswa

Jumlah Siswa						
Kelas				Jenis Kelamin		
VII	VIII	IX	JML	Lk	Pr	JML
131	164	110	405	176	229	405

## 7. Sarana dan Prasarana

MTs Al Hidayah Donowarih Malang memiliki sarana prasarana yang cukup memadai dan cukup menunjang dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Tabel 3. Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah
1	Kelas 7	4
2	Kelas 8	5
3	Kelas 9	4

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *Ibid.*

4	Perpustakaan	1
5	Lab IPA	1
6	Lab Komputer	1
7	Kantor	1

### 8. Kegiatan Ekstra

MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang memiliki 8 kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah dan menggali kemampuan siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa mengetahui bakat, kemampuan yang telah dimiliki dan menggali lagi kemampuan yang belum dimiliki dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada. (Gambar disajikan pada lampiran).<sup>10</sup>

### B. Paparan Data Sebelum Tindakan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan pertemuan pada hari Selasa 13 Januari 2015 dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Donowarih Malang, yaitu bapak Achmad Imam Syafi'i, S.Pd. Pada kesempatan itu peneliti mengungkapkan tujuan kedatangannya yaitu untuk memohon izin guna melakukan penelitian tindakan kelas di MTs Al Hidayah Donowarih Malang pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Kepala MTs Al Hidayah Donowarih Malang sangat terbuka terhadap mahasiswa dan mahasiswi yang ingin melakukan penelitian

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

di MTs Al Hidayah Donowarih Malang ini, sehingga beliau menerima dengan baik peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Al Hidayah Donowarih Malang ini, kemudian beliau mempertemukan peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu Ibu Adib. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan izin dan maksud kedatangan peneliti yaitu untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dikelas beliau. Beliau mengajar Al-Qur'an Hadist dikelas VII A, secara otomatis kelas yang akan dijadikan objek penelitian adalah kelas VII A. Adapun jumlah siswa kelas VII A adalah 27 siswa dengan 7 orang putra dan 20 putri.<sup>11</sup>

Adapun siswa kelas VII A memiliki beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist khususnya tentang kefasihan dan kelancaran baca. Masih banyak siswa yang belum dapat mengucapkan *makhorijul* huruf secara sempurna, masih banyak juga siswa yang kurang memperhatikan hukum bacaan, dan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran dan tidak jarang pula siswa tertidur di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga sangat diperlukan sekali adanya sebuah inovasi baru yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi sebagaimana di atas. Diharapkan dengan metode pembelajaran yang diterapkan peneliti dapat membantu meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Ibu Adib pada tanggal 13 Januari 2015.

<sup>12</sup> *Ibid.*

## C. Pre Test

### 1. Rencana Pre Test

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan memeriksa keadaan dan situasi kelas ketika pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah, yang digunakan sebagai tolak ukur atau perbandingan sebelum ada tindakan, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa. Adapun tahapan persiapan dalam melaksanakan pre test, yaitu:

- a. Membuat perencanaan.
- b. Membuat instrumen bantu berupa lembar observasi kefasihan dan kelancaran baca siswa.
- c. Rencana pembelajaran konvensional dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:
  - 1) Kegiatan awal, terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam, memperkenalkan diri pada siswa, menjelaskan tujuan kedatangan peneliti, absensi, motivasi, dan tanya jawab seputar materi sebelumnya.
  - 2) Kegiatan inti, guru menjelaskan tentang materi *Mim Sukun* dengan media papan tulis yang telah tersedia, dilanjutkan dengan memberikan contoh hukum *Mim Sukun* yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dan dilanjutkan dengan tanya jawab

seputar materi yang telah dijelaskan. Kemudian guru memberikan soal sebagai pre test kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi, guru juga memerintahkan siswa untuk membaca ayat yang telah disediakan hal ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat kefasihan dan kelancaran baca siswa.

- 3) Kegiatan akhir, guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, dan diakhiri dengan do'a.

## 2. Pelaksanaan Pre Test

Pre test dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional dan tanya jawab sebagaimana pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran sebelum-sebelumnya. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru mengucapkan salam dan membaca do'a bersama. Selanjutnya Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada siswa dan memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini. Peneliti juga terlebih dahulu memberikan pertanyaan pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari dan memberi gambaran-gambaran tentang materi yang akan dipelajari.<sup>13</sup>

Peneliti menyampaikan materi tentang hukum *Mim Sukun* yang terdapat pada surat-surat pendek pilihan. Pembelajaran ini tanpa menggunakan media pembelajaran, dimana hanya menggunakan metode

---

<sup>13</sup> Penelitian pada hari Rabu 8 April 2015 pukul 07.00 – 08.30.

konvensional saja yaitu metode ceramah dan memberikan contohnya. Kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa, dengan melempar pertanyaan kepada siswa, akan tetapi dalam tahap ini hanya satu atau dua siswa saja yang bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dalam menjawab pertanyaan siswa tidak bersemangat sehingga kelas terkesan tidak hidup atau tidak aktif. Dalam pembelajaran hari ini siswa terlihat bosan sehingga siswa lebih sering bergurau dan berbincang dengan teman sebangkunya, ada juga siswa yang tidur ketika guru menjelaskan. Diakhir penjelasan materi, peneliti bertanya apakah peserta didik faham dan tidak ada pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.<sup>14</sup>

Selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana kefasihan dan kelancaran baca siswa maka guru meminta siswa untuk membaca ayat yang telah ditentukan sebelumnya secara bergantian. Setelah kegiatan membaca selesai maka guru membagikan soal kepada siswa untuk mengerjakannya. Dalam mengerjakan soal siswa kurang bersemangat dan dalam menjawab soal secara asal-asalan. Setelah siswa selesai mengerjakan semuanya maka lembar jawaban dikumpulkan di meja guru. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan berdo'a dan salam.<sup>15</sup>

### **3. Observasi dan Hasil Pre Test**

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan dalam pre test ini, menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa khususnya

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> *Ibid.*

pada kefasihan dan kelancaran dikatakan masih tergolong rendah. Dikatakan rendah yaitu karena berdasarkan hasil penelitian pada pre test nilai rata-rata siswa adalah 1. Indikator rendahnya kefasihan dan kelancaran baca siswa dapat dilihat dari instrumen observasi siswa yaitu:

- a. Dalam melafalkan *makhorijul* huruf banyak siswa yang masih belum sempurna dalam melafalkannya, bahkan masih banyak siswa yang belum mengetahui cara melafalkan huruf *hijaiyah* yang benar.
- b. Dalam membaca Al-Qur'an siswa masih belum mampu dalam menerapkan bacaan *tartil* yang baik.
- c. Dalam menjelaskan hukum *tajwid* siswa masih tergolong kurang.
- d. Dalam membaca kalimat yang bersambung siswa masih dikatakan kurang.
- e. Guru tidak menggunakan modul sebagai tambahan bahan ajar bagi siswa di dalam kelas.

Pada saat pembelajaran guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan dan mencatat saja. Dengan kondisi seperti itu, siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam menerima pelajaran, sehingga terdapat beberapa siswa mengalihkan perhatian dari guru dengan bermain sendiri, berbincang dengan temannya, dan tidur di dalam kelas. Setelah selesai menerangkan, guru melempar pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari, akan tetapi hanya sedikit sekali siswa yang bersemangat untuk menjawab pertanyaan. Setelah selesai, guru

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan cara mengacungkan jari, akan tetapi sedikit sekali siswa yang merespon.

Dari hasil pre test yang dilaksanakan, siswa tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, sehingga metode konvensional kurang sesuai untuk diterapkan.

Karena dilihat dari kondisinya siswa cenderung diam, suka mendengarkan dari pada berpendapat, berbicara sendiri, tidur di dalam kelas, dan kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru. Kebanyakan dari mereka terlihat jenuh terhadap pembelajaran tersebut. Pada saat mengerjakan soal pre test siswa juga kurang semangat dalam mengerjakan. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru, yakni metode ceramah dan tanya jawab dianggap kurang sesuai untuk diterapkan, dan apabila terus diterapkan akan menimbulkan tidak tersampainya tujuan dan pesan dalam pembelajaran dengan baik.

#### **4. Refleksi Pre Test**

Dari hasil observasi pre test dengan metode konvensional yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran konvensional kurang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata kefasihan dan kelancaran siswa yaitu 1 dan dapat dikatakan kurang. Karena beberapa kekurangan yang ada dalam

pembelajaran konvensional ini, kekurangan-kekurangan tersebut antara lain:

- a. Model pembelajaran konvensional tidak dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa.
- b. Menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional bersifat pasif.
- c. Guru tidak menggunakan modul sebagai tambahan bahan ajar bagi siswa di dalam kelas.

Dalam menyikapi hasil pre test yang telah dilakukan, maka perlu adanya penggantian model pembelajaran yang harus dilakukan antaranya:

- a. Mengganti model pembelajaran konvensional dengan metode pembelajaran Yanbu'a yang bertujuan untuk meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa.
- b. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif.
- c. Menggunakan modul sebagai tambahan bahan ajar bagi siswa di dalam kelas.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan peneliti, untuk mengatasi permasalahan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran dan sistem belajar mengajar, maka peneliti berinovasi untuk membuat desain pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a. Dengan

pembelajaran menggunakan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a akan meningkatkan keaktifan siswa juga meningkatkan kefasihan dan kelancaran bacaan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan dalam metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a mengharuskan siswa ikut aktif dalam pembelajaran yaitu dengan selalu mengikuti bacaan yang dibaca oleh guru, serta siswa juga dituntut untuk selalu membaca bacaan dengan baik.

#### **D. Siklus I**

##### **1. Rencana Tindakan Siklus I**

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk mengamati pembelajaran dan menenangkan siswa ketika pembelajaran berlangsung sekaligus sebagai observer. Pada perencanaan siklus I ini, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a. Pada perencanaan ini peneliti menerangkan dan memperkenalkan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a kepada kolaborator atau guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Siklus I ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, tiap pertemuan sekitar 2 x 45 menit. Sebelum siklus I dilaksanakan, peneliti membuat tahap-tahap persiapan untuk menerapkan metode pembelajaran

membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a. Adapun beberapa tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Menentukan topik materi yang akan dibahas.
- b. Membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- c. Menyusun modul pembelajaran akan digunakan dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan.
- d. Menyusun alat evaluasi siklus I.
- e. Menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan kefasihan dan kelancaran baca siswa.
- f. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I yaitu:
  - 1) Pendahuluan (10 menit)
    - a) Guru menyampaikan salam.
    - b) Guru bersama dengan siswa membaca surat Al-Faatihah dan do'a Pembuka.
    - c) Absensi yaitu guru mengecek siswa yang tidak masuk.
    - d) Memberikan apersepsi yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan dan memberi motivasi belajar kepada siswa.
    - e) Menyampaikan kompetensi materi yang akan diajarkan.
    - f) Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti (60 menit)

### Eksplorasi

- a) Guru menyampaikan materi *Mim Sukun*
- b) Guru memberi contoh yang benar yang terdapat pada jilid 4 kemudian siswa menirukan.
- c) Guru membacakan jilid 4 tentang hukum *Mim Sukun*, kemudian siswa mengikuti bacaan guru.
- d) Siswa membaca bersama-sama di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik.
- e) Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata.

### Elaborasi

- a) Guru membaca Contoh hukum *Mim Sukun* yang terdapat dalam surat An-Naba', kemudian siswa menirukan dua kali.
- b) Siswa membaca surat An-Naba' secara begantian.
- c) Siswa mencari hukum bacaan yang terdapat dalam surat An-Naba'.
- d) Berdiskusi dengan teman sebangku tentang hukum bacaan yang terdapat dalam surat An-Naba'.

### Konfirmasi

- a) Guru meminta beberapa orang siswa untuk menjelaskan bacaan teman di depan kelas.

b) Guru memberikan hadiah kepada siswa yang dapat menjelaskan dengan tepat dan benar.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

a) Guru mengadakan tanya jawab tentang materi pembelajaran.

b) Guru beserta siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

c) Menutup pembelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan:

1) Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai pengamat kegiatan pembelajaran.

2) Siswa kelas VII-A MTs Al-Hidayah Donowarih sebagai objek penelitian.

3) Dosen pembimbing yang mengarahkan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul yang digunakan dalam penelitian.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

### a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, ketika peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menuju kelas, kebanyakan siswa masih ramai dan ada beberapa siswa yang masih berada di luar kelas. Tetapi, setelah guru memasuki kelas siswa mulai tertib dan diam, lantas guru mengucapkan salam dan siswa menjawab. Sebelum

memulai pembelajaran dimulai terlebih guru mengajak siswa membaca surat Al-Faatihah dan do'a untuk memulai pelajaran.<sup>16</sup>

Setelah berdoa bersama usai, guru menanyakan kabar siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran baik karena sakit atau izin. Pada siklus I pertemuan pertama ini terdapat dua siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran dengan alasan sakit yaitu Yenesda Dwi dan Cucun Kumala Dewi. Dalam pertemuan ini yang merupakan kedua kalinya peneliti memasuki kelas VII A, peneliti telah diberikan wewenang penuh oleh guru mata pelajaran untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah peneliti sekenariokan. Guru mata pelajaran membantu peneliti untuk mengkondisikan siswa serta membantu peneliti untuk menjadi observer di dalam kelas.<sup>17</sup>

Selanjutnya, peneliti yang bertindak sebagai guru di depan kelas langsung melakukan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang hukum *Mim Sukun*. Setelah apersepsi usai peneliti memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan materi yang akan dipelajari dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kali ini.

---

<sup>16</sup> Penelitian pada tanggal 20 April 2015 pukul 07.00 – 08.30.

<sup>17</sup> *Ibid.*

Kemudian, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a. Metode ini bukanlah metode yang asing bagi siswa, akan tetapi pengetahuan siswa hanyalah seputar nama metode ini, karena banyak sekolah-sekolah ataupun lembaga pembelajaran Al-Qur'an telah menerapkan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a ini sebagai metode pembelajaran. Agar siswa lebih memahami metode ini, guru menjelaskan secara singkat tentang metode yang akan digunakan ini. Setelah siswa memahami, guru melanjutkan pembelajaran tentang *Mim Sukun*. Guru juga menyertakan contoh-contohnya dan membacakannya dengan baik kemudian siswa menirukan. Ketika guru memberikan contoh yang terdapat dalam jilid 4 siswa merasa bingung dengan nada yang guru gunakan. Karena kebingungan siswa yang bernama Nilna Fauziyah bertanya "Bu, kok nadanya seperti itu? kita biasanya kalau membaca Al-Qur'an tidak seperti itu?". Gurupun menjawab "Dalam pembelajaran kita kali ini, saya akan memperkenalkan nada yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a. Nah nada ini juga dapat kita terapkan dalam membaca Al-Qur'an sehari-hari".<sup>18</sup>

Selanjutnya, peneliti memberikan contoh tentang *Idghom Mimi* dan ditirukan oleh siswa. Guru beberapa kali memberikan contoh, hal

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

ini dikarenakan masih banyak bacaan yang kurang tepat khususnya panjang pendek dan *Ghunnah*. Setelah lebih dari tiga kali guru memberikkan contoh yang diikuti pula oleh siswa, maka guru meminta siswa secara bersama-sama membaca satu halaman yang telah dicontohkan oleh guru. Begitu pula untuk hukum bacaan *Ikhfa'* *Syafawi*. Guru memberikan contoh dan siswa menirukan, setelah guru selesai mencontohkan satu halaman, maka siswa secara bersama-sama membaca halaman tersebut tanpa bimbingan guru, guru hanya menyimak bacaan siswa dan memberi isyarat jika terjadi kesalahan. Kesalahan yang terjadi masih sama yaitu, dalam membaca siswa belum memperhatikan panjang pendeknya, siswa juga masih salah ketika melafalkan *makhorijul* huruf yang hampir sama membacanya seperti أ-ع-ح-ه-ك-ق-س-ش-ث-س-ص. Sehingga guru juga memberi matee tambahan tentang *makhorijul* huruf.<sup>19</sup>

Tanpa terasa dua jam pelajaran hampir usai, maka guru beserta dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan ini. Selanjutnya siswa beserta guru membaca do'a setelah belajar dan mengucapkan salam.

#### **b. Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua pada siklus 1 ini diawali oleh guru dengan mengucapkan salam. Ketika siswa mulai tenang guru bersama-sama

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

dengan siswa membaca surat Al-Faatihah dan do'a untuk mengawali pembelajaran.<sup>20</sup>

Setelah membaca do'a, guru menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan mengabsensi siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran. Pada pertemuan ini peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran yang bertindak sebagai observer dan mengendalikan siswa ketika pembelajaran berlangsung.<sup>21</sup>

Selanjutnya, guru melakukan apersepsi tentang hukum *Mim Sukun*, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menanyakan tentang apa yang dimaksud dengan *Idghom Mimi*, *Ikhfa' Syafawi*, *Idzhar Syafawi*, bagaimana cara membacanya, dan contoh-contohnya. Kemudian guru kembali memotivasi siswa tentang betapa pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an dan pelajaran agama. Guru juga menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.<sup>22</sup>

Kemudian guru meminta siswa membaca jilid 4 tentang hukum *Mim Sukun* yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru juga menjelaskan ulang materi sebelumnya dengan singkat.

---

<sup>20</sup> Penelitian pada tanggal 21 April 2015 pukul 07.00 – 08.30

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> *Ibid.*

Selanjutnya guru memberikan contoh tentang hukum bacaan *Idzhar Syafawi*. Guru memberikan contoh *Idzhar Syafawi* yang terdapat pada jilid 4. Guru membacakan sekali kemudian siswa mengulang bacaan guru dua kali, dan begitu seterusnya hingga satu halaman selesai dibaca. Dalam bacaan kali ini siswa jauh lebih hati-hati dalam membaca meski masih terjadi beberapa kali kesalahan, kesalahan yang masih sangat mencolok adalah kesalahan dalam melafalkan huruf *hijaiyah*. Sehingga ini menjadi perhatian penting bagi guru. Siswa kembali membaca satu halaman tersebut akan tetapi guru sudah tidak lagi mencontohkan, guru hanya menyimak dan memberi isyarat ketika terjadi kesalahan. Siswa kembali mengulang bacaan dari pelajaran sebelumnya yaitu tentang *Idghom Mimi, Ikhfa' Syafawi*, dan *Idzhar Syafawi*.<sup>23</sup>

Selanjutnya, guru membaca surat An-Naba' dan siswa menirukan. Setelah membaca keseluruhan surat An-Naba' selesai, siswa membaca surat An-Naba' sendiri tanpa diberi contoh oleh guru, selanjutnya siswa membaca secara bergantian. Guru kembali memberi materi tambahan tentang *makhorijul* huruf yaitu أ-ع-ح-ه-ك-ق-س-ش-ث-س-ص. Kebanyakan siswa dapat melafalkan *makhorijul* huruf dengan baik dan benar ketika belum bersambung dengan huruf lain akan tetapi, ketika telah terdapat dalam satu kalimat sering sekali terjadi kesalahan. contohnya dalam lafadz أَمَدَّكُمْ بِأَنْعَمِ, sebagai mana yang

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

terdapat dalam lafadz disamping, siswa kurang dapat membedakan ع-أ ketika berkumpul dalam satu kalimat, begitu pula dengan huruf-huruf lain yang pengucapannya hampir sama.<sup>24</sup>

Kemudian siswa mencari contoh hukum bacaan *Mim Sukun* yang terdapat dalam surat An-Naba' bersama dengan teman sebangku. Setelah hampir semua siswa menemukan hukum bacaan *Mim Sukun* yang terdapat dalam Surat An-Naba', maka guru memerintahkan beberapa siswa untuk menjelaskan hukum bacaan yang telah mereka dapatkan, siswa juga mencontohkan bacaan yang benar. Tetapi masih terdapat beberapa siswa yang masih keliru dan terbalik-balik dalam menentukan hukum bacaan. Selanjutnya guru memberikan hadiah bagi siswa yang dapat menjelaskan dengan baik dan benar, terdapat dua siswa yang mampu menjelaskan dengan baik dan benar, akan tetapi guru hanya memilih satu siswa yang mendapatkan hadiah, sehingga guru memilih siswa yang menjelaskannya dengan sempurna dan mencontohkan dengan sempurna juga, sehingga guru memilih Ahmad Alfin yang mendapatkan hadiah.<sup>25</sup>

Yang terakhir guru dan siswa menyimpulkan kembali materi pelajaran, guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa setelah penerapan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a. Soal yang diberikan

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> *Ibid.*

berupa soal tulis isian dan soal lisan. Untuk soal lisan guru memerintahkan siswa untuk membaca jilid 4 secara bergantian atau klasikal. Setelah siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dan mengumpulkan di meja guru, guru beserta siswa membaca do'a setelah belajar dan guru mengucapkan salam.<sup>26</sup>

### 3. Observasi dan Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang telah dilaksanakan, siswa tampak mengalami peningkatan kefasihan dan kelancaran baca dalam membaca surat yang terdapat pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di dalam kelas. Hal ini dapat terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menerapkan metode pembelajaran Yanbu'a. Siswa pun antusias untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode Yanbu'a tersebut.

Pada siklus I pertemuan pertama guru memperkenalkan metode Yanbu'a kepada siswa, siswa tidak merasa asing terhadap metode ini, akan tetapi mereka belum mengetahui secara jelas tentang metode ini. sehingga guru menjelaskan secara singkat tentang metode tersebut.

Hasil observasi pada siklus satu menunjukkan kefasihan dan kelancaran baca siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist bagi siswa kelas VII A MTs Al-Hidayah Donowarih ada peningkatan, meski peningkatan tersebut belum signifikan. Indikator peningkatan kefasihan dan kelancaran baca siswa dapat dilihat dari instrumen observasi siswa

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

menunjukkan bahwa nilai yang diambil sebelumnya memiliki rata-rata 1<sup>27</sup>, akan tetapi setelah penerapan metode Yanbu'a nilai rata-rata tersebut menjadi 1,22 untuk kefasihan dan 1,25 untuk kelancaran.<sup>28</sup> Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan nilai pada beberapa indikator diantaranya:

Kefasihan:

- a. Siswa membaca ayat sesuai dengan penggalan kata yang benar, dari nilai 1 menjadi 2.
- b. Siswa membaca ayat dengan panjang pendek yang benar, dari 1 menjadi 2.

Kelancaran:

- a. Siswa membaca ayat dengan benar, dari 1 menjadi 2.
- b. Siswa membaca ayat tanpa mengeja perkata, dari 1 menjadi 2.

Hal tersebut menunjukkan kefasihan dan kelancaran baca siswa meningkat meski peningkatan tersebut belum menunjukkan nilai yang maksimal. Hal ini tampak dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an Yanbu'a dibanding dengan ketika guru mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional. Meski masih saja

---

<sup>27</sup> Lihat lampiran 7 pada instrumen observasi pre test.

<sup>28</sup> Lihat lampiran 7 pada instrumen observasi siklus I.

terlihat siswa yang masih mengobrol sendiri dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung.

Waktu pembelajaran pada siklus ini masih banyak terbuang karena guru harus menjelaskan secara detail metode pembelajaran yang digunakan, selain itu guru juga harus menjelaskan *makhorijul* huruf dan hukum-hukum *tajwid* yang belum siswa fahami, karena pada pembelajaran sebelumnya guru tidak menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam bacaan dengan rinci, sebelum pembelajaran berlangsung sempat guru mengajukan pertanyaan namun siswa tidak dapat menyebutkan hukum bacaan yang benar. Guru pun mengajukan pertanyaan “Pada pembelajaran sebelumnya, apakah guru pernah menjelaskan tentang hukum bacaan tajwid dengan detail?”. Siswapun menjawab, “Tidak pernah bu, pokoknya dijelaskan intinya saja, jadi ya sering lupa-lupa bacaannya.”.

#### **4. Refleksi Siklus I**

Pelaksanaan siklus I yang telah peneliti lakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kefasihan dan kelancaran baca siswa meski belum mencapai nilai yang maksimal. Sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan melakukan inovasi yang perlu agar dapat lebih meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa. Adapun kekurangan pada siklus 1 yang terjadi antara lain:

- a. Dalam pertemuan siklus 1 ini siswa masih beradaptasi dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran. Dalam siklus ini peneliti juga masih menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan. Sehingga hal ini mengurangi waktu pembelajaran.
- b. Masih banyak siswa yang belum tepat dalam mengucapkan *makhorijul* huruf dengan baik dan sempurna.<sup>29</sup>
- c. Siswa masih kurang bersemangat dalam mencari dan menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam surat.

Dalam menyikapi kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan siklus I ini, maka perlu adanya perubahan yang harus dilakukan diantaranya:

- 1) Membiasakan siswa untuk menerapkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an Yanbu'a.
- 2) Menekankan siswa untuk selalu tepat dalam mengucapkan *makhorijul* huruf.
- 3) Membentuk kelompok-kelompok agar siswa bersemangat dalam mencari dan menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam surat.

---

<sup>29</sup> Lihat pada pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan 1.

## **E. Siklus II**

### **1. Rencana Tindakan Siklus II**

Sebelum tindakan siklus II ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini. Sebagaimana halnya siklus sebelumnya yaitu siklus pertama, siklus ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yang mana setiap pertemuan yaitu 2X45 menit. Adapun beberapa tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Menentukan topik materi yang akan dibahas.
- b. Membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- c. Menyusun modul pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan.
- d. Menyusun alat evaluasi siklus II.
- e. Menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan kefasihan dan kelancaran baca siswa.
- f. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I yaitu:
  - 1) Pendahuluan (10 menit)
    - a) Guru menyampaikan salam.
    - b) Guru bersama dengan siswa membaca surat Al-Faatihah dan do'a Pembuka.
    - c) Absensi yaitu guru mengecek siswa yang tidak masuk.

- d) Memberikan apersepsi/materi yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan dan memberi motivasi belajar kepada siswa.
  - e) Menyampaikan materi yang akan diajarkan.
  - f) Menyampaikan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti (60 menit)

#### Eksplorasi

- a) Guru menyampaikan materi *Lam*.
- b) Guru memberi contoh yang benar yang terdapat pada jilid 4 kemudian siswa menirukan.
- c) Guru membacakan jilid 4 tentang hukum *Lam* satu kali, kemudian siswa mengikuti bacaan guru dua kali.
- d) Siswa bersama-sama membaca sedangkan guru menyimak dengan baik.
- e) Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata.

#### Elaborasi

- a) Guru membaca surat Abassa, kemudian siswa menirukan bacaan guru.
- b) Siswa membaca surat Abassa secara bergantian.

- c) Siswa mencari hukum bacaan yang terdapat dalam surat Abassa, dengan berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa.

#### Konfirmasi

- a) Guru meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan di depan kelas dan kelompok lain menyimak dengan baik dan bertanya jika ada yang belum difahami.
  - b) Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang dapat menjelaskan dengan tepat dan benar.
- 3) Kegiatan Penutup (10 menit)
- a) Guru mengadakan tanya jawab tentang materi pembelajaran.
  - b) Guru beserta siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
  - c) Menutup pembelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar.

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan oleh peneliti pada saat setelah pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di rancang untuk pertemuan selanjutnya dapat langsung dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus sebelumnya.

Sumber belajar yang digunakan pada siklus ini adalah:

- 1) Buku paket Al-Qur'an Hadist kelas VII.
- 2) Buku tajwid Al-Qur'an.

- 3) Modul pembelajaran bab hukum bacaan *Lam*.
- 4) Buku panduan pembelajaran Yanbu'a.
- 5) Jilid 4 metode Yanbu'a.

## 2. Pelaksanaan Siklus II

### a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan ini guru mata pelajaran tidak dapat hadir dikarenakan ada kerabatnya yang meninggal dunia. Sebagaimana pada pertemuan sebelumnya, pembelajaran ini diawali guru dengan mengucapkan salam dan memimpin para siswa untuk membaca surat Al-Faatihah dan do'a akan memulai pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa untuk fokus dalam pembelajaran.<sup>30</sup>

Dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini terdapat dua siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu Yenesda Dwi dan Cucun Kusuma Dewi dikarenakan sakit.<sup>31</sup>

Peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan kegiatan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang hukum bacaan *Lam Tafhim*, *Lam Tarqiq* dan *Lam Ta'rif*. Apersepsi ini dilakukan dengan menanyakan hal-hal seputar hukum bacaan *Lam Tafhim*, *Lam Tarqiq* dan *Lam Ta'rif*. Sebelum melanjutkan pada

---

<sup>30</sup> Penelitian pada tanggal 22 April 2015 pukul 07.00 – 08.30.

<sup>31</sup> *Ibid*.

materi selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk membaca jilid 4 tentang materi pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa mengikuti nada yang digunakan dalam metode ini. Setelah siswa membaca materi sebelumnya, maka guru melanjutkan dengan menjelaskan materi tentang hukum bacaan *Lam Tafhim*, *Lam Tarqiq* dan *Lam Ta'rif*. Guru juga memberikan contoh dengan cara membaca yang benar dan siswa mengikuti bacaan guru. Setelah penjelasan selesai guru membacakan jilid 4 yang mencontohkan hukum bacaan *Lam Tafhim*, *Lam Tarqiq* dan *Lam Ta'rif*, guru membaca sekali dan siswa mengulang dua kali, jika masih terjadi kesalahan guru mencontohkan kembali dan siswa mengikuti bacaan guru, begitu seterusnya hingga satu halaman selesai. Setelah satu halaman selesai siswa membaca ulang secara bersamaan tanpa bimbingan guru, guru hanya menyimak bacaan dan mengisyaratkan jika terjadi kesalahan.<sup>32</sup>

Selanjutnya, guru memberikan materi tambahan tentang *makhorijul* huruf, karena mengingat masih banyak siswa yang belum dapat mengucapkan *makhorijul* huruf dengan sempurna. *Makhorijul* huruf yang diajarkan yaitu ا-ع ح-ه ذ-ظ. Untuk memudahkan siswa maka guru mengajarkannya dengan lagu.<sup>33</sup>

Tanpa terasa jam pembelajaran sudah hampir usai, sebelum menyimpulkan materi pembelajaran, guru memerintahkan siswa untuk membaca jilid 4 dari awal hingga pembelajaran tentang *Lam Tafhim*,

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*

*Lam Tarqiq* dan *Lam Ta'rif*. Pada kesempatan ini siswa sudah lebih dapat membaca dengan baik dan tertib, nadanyapun sudah cukup baik meski beberapa kali terjadi kesalahan. Setelah kegiatan membaca selesai, guru menanyakan kepada siswa apakah siswa telah memahami, ataukah masih ada pertanyaan. Seorang siswa mengacungkan tangan yaitu Arief Firmanto, “Bu, saya mau tanya.”. Guru menjawab, “Ya Arief, apa yang ditanyakan?”. “Bu, saya masih kurang jelas tentang huruf *Lam* yang dibaca tebal?”. Guru menjawab, “Begini, huruf *Lam* yang terdapat dalam lafadz *jalalah* atau *Lam* yang terdapat pada lafadz الله, harus dibaca tebal jika, 1) Apabila lafadz الله jatuh setelah huruf yang berharokat *fathah* contohnya فَمَنْ اللهُ عَلَيْكُمْ yang 2) Apabila lafadz الله jatuh setelah huruf yang berharokat *dhummah* seperti نَارُالله. Seperti itu, sudah faham Arief?”. Arief menjawab, “hmmmm yaya bu saya lebih faham sekarang.”.<sup>34</sup>

Selanjutnya guru beserta siswa menyimpulkan materi pelajaran, dan guru menutup pembelajaran dengan memimpin siswa membaca surat Al-Faatihah dan do'a setelah pembelajaran dan salam.<sup>35</sup>

#### b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II ini peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Dalam pertemuan kedua ini peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawabnya. Setelah keadaan siswa mulai tenang guru memimpin

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*

siswa untuk membaca surat Al-Faatihah dan do'a sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru mengabsen agar mengetahui siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran hari ini.<sup>36</sup>

Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi agar siswa mengingat kembali materi pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa.<sup>37</sup>

Guru mengisyaratkan siswa untuk membaca jilid 4 yang dipelajari sebelumnya. Siswa membaca bersama-sama dan guru menyimak bacaan siswa, guru memberi isyarat ketika siswa kurang tepat dalam membaca. Setelah siswa membaca usai guru memberikan materi tambahan tentang *Mim Tasydid* dan *Nun Tasydid*, karena ketika membaca tadi siswa masih banyak kesalahan ketika membaca tersebut sebagai mana dalam lafadz *فَمَنْ اللَّهُ عَلَيْكُمْ - فَإِنَّ لَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ*. Guru menjelaskan bahwa apabila ada Nun bertasydid dan Mim bertasydid harus dibaca dengan dengun, lama dengungnya adalah 1 alif atau 2 kharokat atau ketukan.<sup>38</sup>

Guru membagi siswa menjadi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Setiap kelompok memiliki tugas masing-masing sebagai berikut:

- a. Kelompok 1 mencari hukum bacaan *Idghom Mimi* dan *Ikhfa'*

*Syafawi* dalam surat Abassa

<sup>36</sup> Penelitian pada tanggal 27 April 2015 pukul 07.00 – 08.30.

<sup>37</sup> *Ibid*

<sup>38</sup> *Ibid*

- b. Kelompok 2 mencari hukum bacaan *Lam* dalam surat Abassa
- c. Kelompok 3 Mencari hukum bacaan *Idhar Syafawi* dalam surat Abassa
- d. Kelompok 4 mencari hukum bacaan *Idhar Halqi* dan *Ikhfa'* *Haqiqi* dalam surat Abassa
- e. Kelompok 5 mencari hukum bacaan *Iqlab*, *Idghom Bighunnah* dan *Idghom Bilaghunnah*.

Setelah waktu yang ditentukan berakhir maka guru meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok lain memperhatikan dan mengajukan pertanyaan jika kurang jelas. Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang berhasil menjelaskan dengan baik dan menjawab pertanyaan kelompok lain dengan sempurna.<sup>39</sup>

Selanjutnya guru membagikan soal kepada siswa untuk mengukur pengetahuan siswa. Dalam siklus ini peneliti memberikan 2 jenis soal yaitu, soal tulis dan soal lisan. setelah soal tulis dibagikan guru memanggil siswa sesuai dengan absen untuk tes lisan.<sup>40</sup>

Pada akhir pertemuan guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban yang dilanjutkan dengan guru

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> *Ibid.*

menutup pembelajaran dengan membaca doa setelah belajar dan salam.<sup>41</sup>

### 3. Observasi dan Hasil Siklus II

Setelah peneliti mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an Yanbu'a pada siklus II ini, dan disertai dengan inovasi-inovasi baru yang merupakan hasil refleksi pada siklus I. Bersarkan hasil penelitian pada siklus ini dapat dilihat bahwa kefasihan dan kelancaran baca siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil observasi pada lembar observasi kefasihan dan kelancaran baca menunjukkan angka 1,55 untuk kefasihan dan 1,50 untuk kelancaran baca.<sup>42</sup> Berdasarkan atas hal tersebut dapat terlihat adanya peningkatan kefasihan dan kelancaran baca siswa, jika dibanding dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 1,22 untuk kefasihan baca dan 1,25 untuk kelancaran baca.

Pada siklus kedua ini, peningkatan kefasihan dan kelancaran dapat dilihat dari indikator sebagaimana dibawah ini:

Kefasihan:

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> Lihat lampiran 7 pada instrumen observasi siklus II

- a. Siswa melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan *makhorijul* huruf yang benar dan tepat, dari nilai 1 menjadi 2. Hal ini dapat dilihat dari pelafalan siswa yang sudah mulai benar meski belum sempurna.
- b. Siswa membaca ayat dengan tidak tergesa-gesa, dari nilai 1 menjadi 2. Dalam membacapun siswa sudah dapat membaca dengan baik tidak terburu-buru dan lebih tenang dalam membaca.
- c. Siswa menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam ayat, dari nilai 1 menjadi 2.

Kelancaran:

- a. Siswa membaca ayat dengan teliti, dari nilai 1 menjadi 2. Siswa lebih teliti dalam membaca kalimat perkalimat.
- b. Siswa membaca kalimat yang bersambung dengan baik, dari nilai 1 menjadi 2. Siswa mulai membaca dengan kalimat-kalimat yang bersambung dengan cukup baik.

Hal tersebut menunjukkan kefasihan dan kelancaran baca siswa meningkat jauh lebih baik dari pada pada siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari cara membaca siswa, pada siklus ini siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran Yanbu'a. Dalam membaca pun siswa sudah mulai dapat membaca dengan baik dan *makhorijul* huruf yang tepat. Hal ini dikarenakan guru selalu menekankan siswa untuk selalu

membaca dengan baik dan benar, dan pelafalan *makhorijul* huruf yang tepat sesuai dengan sifat dan hak-hak huruf.

Dalam menjelaskan hukum bacaan pun siswa sudah mulai dapat menjelaskan dengan sempurna dan siswa pun mulai dapat menanggapi pertanyaan dari siswa yang lainnya. Dengan keadaan seperti ini kelas jadi jauh lebih hidup dan siswa pun mulai lebih aktif dalam pembelajaran.

Selama pelaksanaan pembelajaran dalam siklus ini, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang mencatat lembar pengamatan pada lembar observasi. Berdasarkan lembar observasi inilah dapat diketahui kekurangan kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran yang kemudian dijadikan opsi dalam refleksi.

#### **4. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi siklus II diketahui adanya peningkatan, dibanding dengan siklus sebelumnya. Peningkatan tersebut dilihat dari lembar observasi kefasihan dan kelancaran baca pada siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan yang awalnya nilai rata-rata kefasihan 1,22 menjadi 1,55 dan nilai rata-rata kelancaran yang awalnya 1,25 naik menjadi 1,50. Berdasarkan dari nilai tersebutlah maka dapat diketahui bahwa pada siklus ini nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan.

Hasil dari observasi siklus II, menunjukkan bahwa menerapkan metode belajar membaca Al-Qur'an Yanbu'a untuk meningkatkan

kefasihan dan kelancaran baca pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, sudah mulai tampak adanya beberapa peningkatan dalam beberapa indikator yang terkait. Adapun indikator kenaikan tersebut sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan nilai rata-rata kefasihan dan kelancaran baca siswa berdasarkan lembar observasi. Hal ini dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan antusias siswa dalam membaca jilid yang guru bacakan, siswa juga mulai dapat membaca sesuai *makhorijul* huruf yang benar, dalam membaca pun siswa sudah tidak lagi tergesa-gesa, siswa pun sudah dapat membaca sesuai dengan hukum bacaan yang benar, siswa pun sudah mampu menjelaskan hukum *tajwid* yang terdapat dalam ayat, dan siswa pun sudah dapat menerapkan nada ketika membaca Al-Qur'an.
- b. Siswa sudah mulai terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan metode Yanbu'a. Hal terlihat dari siswa yang sudah mulai dapat membaca surat Abbasa sesuai dengan yang diajarkan dalam metode belajar membaca Al-Qur'an Yanbu'a.

Meski pada siklus II ini terlihat banyak peningkatan dalam kefasihan dan kelancaran baca siswa. Namun hasil yang didapatkan belum mencapai nilai yang maksimal. Adapun hal ini disebabkan atas beberapa siswa masih belum dapat mencapai indikator yang telah peneliti tetapkan. Faktor tersebut adalah:

- a. Tidak semua siswa menunjukkan peningkatan kefasihan dan kelancaran baca. Hal ini masih tampak ada beberapa siswa yang masih terbata-bata dan mengeja ketika membaca.
- b. Tidak semua siswa yang mampu menjelaskan hukum bacaan dengan tepat.
- c. Masih terdapat beberapa siswa yang berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi diatas, peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus III dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengubah posisi duduk siswa menjadi melingkar, karena dengan posisi duduk seperti ini guru dapat memperhatikan dengan seksama keadaan siswa.
- b. Membiasakan siswa ketika setelah membaca kalimat menyebutkan hukum bacaannya dan membacanya dengan baik, dan menyimak bacaan teman lalu menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam bacaan.
- c. Memberikan *reward* kepada siswa yang aktif, sebagai pemacu siswa agar lebih aktif.

## **F. Siklus III**

### **1. Rencana Tindakan Siklus III**

Sebelum tindakan siklus III ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus III ini. Sebagaimana halnya siklus sebelumnya yaitu siklus pertama, siklus ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yang mana setiap pertemuan yaitu 2X45 menit. Adapun beberapa tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Menentukan topik materi yang akan dibahas.
- b. Membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- c. Menyusun modul pembelajaran akan digunakan dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan.
- d. Menyusun alat evaluasi siklus III.
- e. Menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan kefasihan dan kelancaran baca siswa.
- f. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus III yaitu:
  - 1) Pendahuluan (10 menit)
    - a) Guru menyampaikan salam.
    - b) Guru bersama dengan siswa membaca surat Al-Faatihah dan do'a Pembuka.
    - c) Absensi yaitu guru mengecek siswa yang tidak masuk.

- d) Memberikan apersepsi/materi yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan dan memberi motivasi belajar kepada siswa.
- e) Menyampaikan materi yang akan diajarkan.
- f) Menyampaikan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi

- a) Guru menyampaikan materi *Mad Thabi'i*, *Mad Wajib*, dan *Mad Jaiz*.
- b) Guru memberi contoh yang benar yang terdapat pada jilid 4 kemudian siswa menirukan.
- c) Guru membacakan jilid 4 tentang hukum *Mad Thabi'i*, *Mad Wajib*, dan *Mad Jaiz* satu kali, kemudian siswa mengikuti bacaan guru dua kali.
- d) Siswa bersama-sama membaca sedangkan guru menyimak dengan baik.
- e) Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata.

### Elaborasi

- a) Guru membaca surat An-Naziat, kemudian siswa menirukan bacaan guru.
- b) Siswa membaca surat An-Naziat secara bergantian.
- c) Siswa berpasang-pasangan satu orang membaca dan yang lainnya menyimak dan menjelaskan hukum bacaan pasangannya secara bergantian.

### Konfirmasi

- a) Guru menunjuk beberapa pasangan untuk maju ke depan dan menjelaskan bacaan.
  - b) Guru memberikan hadiah kepada pasangan yang dapat menjelaskan dengan tepat dan benar.
- 4) Kegiatan Penutup (10 menit)
- a) Guru mengadakan tanya jawab tentang materi pembelajaran.
  - b) Guru beserta siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
  - c) Menutup pembelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar.

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan oleh peneliti pada saat setelah pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di rancang untuk pertemuan selanjutnya dapat langsung dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus sebelumnya.

Sumber belajar yang digunakan pada siklus ini adalah:

- 1) Buku paket Al-Qur'an Hadist kelas VII.
- 2) Buku *tajwid* Al-Qur'an.
- 3) Modul pembelajaran bab hukum bacaan *Mad Thabi'i*, *Mad Wajib*, dan *Mad Jaiz*.
- 4) Buku panduan pembelajaran Yanbu'a
- 5) Jilid 4 metode Yanbu'a

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

### a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama pada siklus III ini metode pembelajaran yang digunakan sama dengan metode yang digunakan pada siklus sebelumnya, akan tetapi model pembelajaran yang digunakan berbeda. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru mengisyaratkan kepada siswa untuk mengubah posisi duduknya menjadi melingkar. Setelah siswa mengkondisikan diri dan mulai tenang barulah pembelajaran dimulai.<sup>43</sup>

Sebagai mana pertemuan sebelumnya, sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru terlebih dahulu mengabsen siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran. Pada pembelajaran ini terdapat satu siswa yang tidak mengikuti pembelajaran yaitu Shoimah Intan, dikarenakan sakit. Selanjutnya, guru melakukan

---

<sup>43</sup> Penelitian pada tanggal 28 April 2015 pukul 07.00 – 08.30.

apersepsi dan memberi motivasi siswa. Kemudian peneliti menjelaskan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini.<sup>44</sup>

Selanjutnya guru menjelaskan materi sekaligus memberikan contoh dan siswa mengikuti bacaan guru. Selanjutnya guru membaca jilid 4 dan siswa mengikuti dua kali, begitu seterusnya hingga satu halaman selesai. Selanjutnya siswa membaca lagi tanpa di bimbing oleh guru, sedangkan guru menyimak dan mengisyaratkan jika terjadi kesalahan. Setelah satu halaman selesai guru mengisyaratkan siswa untuk membaca dari pembelajaran awal yaitu tentang *Mim Sukun* secara bersama-sama.<sup>45</sup>

Setelah selesai guru membimbing siswa untuk membaca surah An-Naziat. Setelah satu surah dibaca dengan bimbingan guru, maka siswa membaca secara bersama-sama tanpa dibimbing guru. Selanjutnya guru memberi materi tambahan tentang *makhorijul* huruf, kali ini siswa jauh lebih baik dalam mengucapkan *makorijul* huruf, hal ini dikarenakan setiap kali siswa membaca guru selalu menekankan untuk membaca dengan baik dan benar, apabila masih ada beberapa siswa yang kurang tepat maka guru mengisyaratkan untuk mengulang lagi bacaan tersebut hingga siswa secara keseluruhan dapat membaca dengan sempurna. Pada pertemuan ini guru menekankan huruf ص-ض-ظ guru memilih huruf ini dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang kurang sempurna dalam pelafalannya.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> *Ibid.*

Tanpa disadari pembelajaran telah hampir berakhir, maka guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada hari ini. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa apakah ada siswa yang masih belum mengerti atau memiliki pertanyaan. Seorang siswa bertanya, “Bu, jika *Mad Thabi'i* bertemu dengan Hamzah dalam satu kalimat, namun berada pada akhir ayat atau *Waqof* maka berapa panjang kita membacanya?”. Guru menjawab, “Jika *Mad Thabi'i* bertemu dengan *Hamzah* dalam satu kalimat, namun berada pada akhir ayat atau *Waqof* maka kita harus membacanya 2 ½ alif atau 5 harokat.”.<sup>47</sup>

Setelah siswa tidak memiliki pertanyaan lagi maka guru memimpin siswa untuk membaca surat Al-Faatihah dan do'a setelah belajar, kemudian salam.<sup>48</sup>

#### **b. Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua pada siklus III, pertemuan ini guru mata pelajaran tidak mendampingi peneliti dikarenakan beliau sedang sakit. Sebagai mana pada pertemuan pertama, pada pertemuan ini tempat duduk siswa pun di ubah menjadi melingkar. Setelah memasuki kelas guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Setelah siswa mulai tenang, guru memimpin siswa untuk membaca surat Al-Faatihah dan do'a sebelum belajar. Setelah membaca doa selesai, guru melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya. Selanjutnya guru memberi

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> *Ibid.*

motivasi dan menjelaskan kompetensi dan tujaun yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini.<sup>49</sup>

Selanjutnya guru mengisyaratkan kepada siswa untuk membaca materi sebelumnya secara bersama-sama, setelah selesai siswa membaca 5-6 orang bersama-sama. Setelah selesai membaca jilid siswa membaca An-Naziat secara bersama-sama. Setelah selesai, guru mengisyaratkan kepada siswa untuk berpasang-pasangan, dengan tugas satu siswa membaca dan yang lainnya menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam bacaan tersebut. Jika telah selesai setiap pasangan berganti posisi. Setelah waktu yang di tentukan berakhir, maka guru memilih beberapa pasangan untuk maju kedepan dan melakukan sebagaimana tadi dengan ayat yang telah ditentukan oleh guru.<sup>50</sup>

Kemudian guru memilih yang dapat membaca dengan lancar dan menjelaskan dengan benar dan memberikan hadiah. Selajutnya guru membagikan soal tulis kepada siswa dan memanggil siswa satu persatu sesuai dengan nomor urut absen siswa dan melakukan tes lisan. Setelah selesai, siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan membaca do'a setelah belajar, kemudian guru mengucapkan salam dan siswa menjawab.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Penelitian pada tanggal 29 April 2015 pukul 07.00 – 08.30.

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> *Ibid.*

### 3. Observasi dan Hasil Penelitian Siklus III

Pada siklus III ini dalam lembar observasi kemampuan kefasihan dan kelancaran baca menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada kefasihan baca siswa yang awalnya nilai rata-rata yang pada siklus II 1,55 menjadi 1,89 pada siklus III, dan untuk kelancaran baca siswa, yang pada siklus II memiliki nilai rata-rata 1,50 menjadi 1,87 pada siklus III. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa peningkatan kefasihan dan kelancaran baca meningkat cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan beberapa indikator sebagai berikut:

Kefasihan:

- a. Siswa melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul huruf yang benar dan tepat, yang awalnya 2 menjadi 3.
- b. Membaca rangkaian kalimat dan potongan ayat-ayat Al-Qur'an dengan kombinasi harokat, yang awalnya 1 menjadi 2.
- c. Siswa mengucapkan huruf sesuai dengan sifat huruf yang benar, yang awalnya 1 menjadi 2.
- d. Siswa membaca ayat dengan nada yang baik, yang awalnya 1 menjadi 2.

Kelancaran<sup>52</sup>:

- a. Siswa membaca ayat dengan teliti, yang awalnya 2 menjadi 3.
- b. Siswa mengenali huruf yang dibacanya, yang awalnya 1 menjadi 2.

---

<sup>52</sup> Lihat lampiran 7 pada instrumen observasi siklus III

- c. Siswa membaca ayat dengan lafadz yang lengkap, yang awalnya 1 menjadi 2.

Peningkatan ini dapat dilihat dari gambaran kegiatan pada siklus III. sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama pada siklus ini peneliti dalam menyampaikan materi sesuai dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an Yanbu'a sebagaimana pada siklus sebelum-sebelumnya, bedanya pada pertemuan ini peneliti merubah posisi duduk siswa menjadi melingkar, hal ini dikarenakan dengan posisi duduk seperti ini guru dapat mengamati secara langsung keaktifan siswa secara satu persatu.

Setelah siswa telah terkondisikan tempat duduknya, maka pembelajaran berlangsung lebih efektif dan sudah tidak terlihat siswa yang mengantuk dan berbicara sendiri, karena fokus siswa terletak di tengah lingkaran yaitu guru.

Diakhir pertemuan sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru menyampaikan sebuah hadist tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an: "Anak-anakku sekalian, sebelum saya mengakhiri pertemuan kita hari ini, saya ingin mengingatkan kalian khususnya saya sendiri, bahwa mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah yaitu *أدبوا أولادكم على ثلاث حصال: حب نبيكم و حب ال بيته و قرأة القرآن*

Artinya: "*Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, keluarga Nabi dan membaca Al-Qur'an*" (HR. Ath-thabrani).

Berdasarkan sabda Rasulullah di atas sudah sangat jelas bahwa mengajarkan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu perintah Rasul yang sangat ditekankan kepada orang tua. Hadist lain yang juga merupakan menjelaskan pentingnya mempelajari Al-Qur'an adalah : خيركم من تعلم القرآن و علمه yang artinya: Sebaik-baik kalian adalah siapa yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (Al-Qur'an). Mengerti semuanya?". Siswa menjawab, "Iya bu faham."

Secara umum hasil dari observasi yang peneliti lakukan dalam tindakan siklus III ini menunjukkan adanya peningkatan kefasihan dan kelancaran baca siswa, dari pertemuan pada siklus I, siklus II, dan siklus III ini.

#### **4. Refleksi Siklus III**

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus III ini sama dengan siklus-siklus sebelumnya yaitu bertujuan untuk meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di MTs Al-Hidayah Donowarih Malang. Hampir seluruh siswa mulai faham dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a.

Berdasarkan hasil siklus III ini dalam lembar observasi kemampuan kefasihan dan kelancaran baca menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada kefasihan baca siswa yang awalnya nilai rata-rata yang pada siklus II 1,55

menjadi 1,89 pada siklus III, dan untuk kelancaran baca siswa, yang pada siklus II memiliki nilai rata-rata 1,50 menjadi 1,87 pada siklus III.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an Yanbu'a merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs AL Hidayah Donowarih Malang. Adapun indikator yang nampak mengalami peningkatan adalah

- a. Adanya peningkatan kemampuan membaca siswa, yang mana siswa telah mampu membaca sesuai dengan *tajwid* yang benar, *makhorijul* huruf yang benar, siswa pun ketika membaca Al-Qur'an sudah tidak lagi tergesa-gesa, tidak lagi mengeja perkata, siswapun lebih teliti dengan apa yang dibacanya, dan siswa telah mampu pula mengidentifikasi hukum bacaan yang terdapat dalam kalimat yang dibacanya.
- b. Adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus III ini.

Berdasarkan hasil analisis dan juga refleksi yang telah peneliti lakukan pada siklus III ini tampak adanya peningkatan kefasihan dan kelancaran baca siswa yang signifikan dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an Yanbu'a yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang memuaskan. Sehingga peneliti berinisiatif untuk menghentikan penelitian pada siklus III pada pertemuan II.

---

<sup>53</sup> Lihat lampiran 7 pada instrumen observasi siklus III.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a untuk meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII A MTs Al-Hidayah Donowarih, Karangploso, Malang.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara dan tindakan yang terjadi dalam kelas selama penelitian berlangsung. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan menjadi dua bagian, antara lain:

#### **A. Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa di MTs Al-Hidayah Donowarih Malang**

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung sebanyak 3 siklus, diawali dengan pre test terdiri dari satu kali pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 8 April 2015. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2015 dan 21 April 2015. Siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 22 April 2015 dan 27 April 2015. Siklus yang ketiga terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 28 April 2015 dan 29 April 2015.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang dilakukan peneliti sebelum melakukan kegiatan pre test menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, dalam membaca ayat-ayat yang berhubungan dengan pembelajaran selama ini masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Dalam membaca ayat biasanya hanya dilakukan dengan membaca ayat secara bersama-sama, tanpa memperhatikan bacaan yang benar, *makharijul* huruf yang benar dan hukum bacaan yang benar. Hal ini dapat dilihat dari wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sebagai berikut: "Ya biasanya hanya baca biasa saja mbak, siswa membaca bersama-sama. Jika ayatnya terlalu susah biasanya saya memberi contoh terlebih dahulu kemudian siswa menirukan, tapi itu juga jarang sekali mbak."<sup>1</sup>

Selain hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist diatas, hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII A MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploao Malang juga menunjukkan bahwa untuk membaca ayat-ayat dan surat-surat yang terdapat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara seperti berikut: "Biasanya ya baca bersama-sama bu, kalo hukum bacaan yang ada di ayat jarang juga dijelaskan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, 7 April 2015 pukul 11.00.

kalaupun menjelaskan hanya menjelaskan intinya saja, terus kita diperintahkan untuk mencari contoh di dalam Al-Qur'an."<sup>2</sup>

Berdasarkan atas kutipan wawancara diatas telah jelas bahwa selama ini guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam membaca ayat-ayat yang terdapat dalam materi pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional, yang mana hanya membaca secara bersama-sama tanpa memperhatikan bacaan dan *makhorijul* huruf yang benar, dalam menjelaskan hukum bacaan pun hanya menjelaskan secara sekilas saja. Sesungguhnya mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*, sedangkan membacanya memakai ilmu *tajwid* secara baik dan benar merupakan *fardhu 'ain*, sehingga kalau terjadi kesalahan dalam membacanya maka berdosa. Untuk menghindari hal tersebut kita dituntut untuk belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Karena tanpa mempelajari ilmu *tajwid* kita tidak akan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>3</sup> Sehingga sangat pentinglah mempelajari ilmu *tajwid* dengan baik dan benar.

Hal tersebut, menjadikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional ini, menjadikan siswa merasa kesulitan ketika harus membaca dengan baik dan benar. Selain itu siswa juga merasa kesulitan dalam menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam ayat, sehingga menjadikan pembelajaran yang kurang efektif.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, 8 April 2015 pukul 08.10.

<sup>3</sup> Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta:Gema Insani. 2002), hlm. 22

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi pada pre test. Dalam pelaksanaan pembelajaran saat pre test dapat dilihat yaitu kondisi siswa kurang memperhatikan penjelasan guru yang mana siswa masih ada yang berbincang dengan teman sebangku, bermain sendiri, bahkan ada beberapa siswa yang tertidur di dalam kelas.<sup>4</sup> Hal di atas juga tampak dari pernyataan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ketika peneliti menanyakan tentang keadaan siswa ketika mengikuti pembelajaran sebagai berikut:

*“Ketika siswa diminta membaca ayat-ayat yang terdapat dalam materi pelajaran, biasanya siswa membaca secara bersama-sama, tapi ya bisa dilihat lah mbak masih banyak siswa yang tidak ikut membaca, misalnya membacapun nggak niat membacanya. Kalau untuk menjelaskan hukum bacannya ya saya jelaskan bagaimna itu hukumnya lalu mereka saya suruh mencari hukum bacaan yang sama yang terdapat dalam Al-Qur'an”<sup>5</sup>*

Selain hal diatas, dalam pembelajaran konvensional ini guru tidak menyusun rancana pembelajaran yang terstruktur dengan baik, sehingga pembelajaran yang berlangsung dalam pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran konvensional ini, guru juga tidak menggunakan modul pembelajaran, sehingga siswa juga merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran guru pun juga tidak memiliki materi tambahan untuk mengisi waktu ketika siswa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Sedangkan untuk tingkat kefasihan dan kelancaran baca siswa masih dikatakan rendah, hal ini dapat dilihat dari bacaan siwa yang masih kurang memperhatikan *makhorijul* huruf, panjang pendek, hukum *tajwidnya* dan

---

<sup>4</sup> Lihat pelaksanaan pre test, hlm. 98.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, 8 April 2015 pada pukul 08.50

ketika membaca masih banyak terjadi kesalahan meski terdapat beberapa siswa yang lancar dalam membaca. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Beliau menyatakan: "Masih banyak sekali siswa yang kurang lancar apa lagi fasih dalam membacanya, hanya ada 1-3 orang saja yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, itu pun masih ada sedikit kesalahan."<sup>6</sup>

Sebelum memasuki tindakan penelitian siklus I, terlebih dulu peneliti melakukan pre test dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni metode ceramah dan tanya jawab, sebagaimana yang telah dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sebelumnya.

Hasil dari pelaksanaan pre test dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung mereka terlihat kurang antusias dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Selain itu, siswa juga kurang bersemangat dan asal-asalan dalam mengerjakan soal pre test yang diberikan oleh guru. Siswa pun kurang memperhatikan ketika guru mengutarakan pertanyaan kepada siswa terkait materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Adapun kekurangan metode ceramah adalah:

1. Pembelajaran berjalan membosankan dan siswa-siswa menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan. Siswa hanya aktif membuat catatan saja.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, 8 April 2015.

2. Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
3. Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan.
4. Ceramah menyebabkan belajar siswa “Belajar Menghafal” yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.<sup>7</sup>
5. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh peserta didik sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. walaupun ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, sdan tidak ada seorangpun yang bertanya, semua itu tidak menjamin peserta didik seluruhnya sudah paham.<sup>8</sup>

Menyikapi hasil wawancara dan juga observasi awal pada saat pelaksanaan pre test yang telah peneliti lakukan sebelumnya. Untuk pertemuan selanjutnya peneliti mengubah metode pembelajaran yang digunakan, peneliti mengubah metode pembelajaran ceramah menjadi metode pembelajaran membaca dan menghafal Yanbu’a. Melalui penerapan metode ini peneliti berharap bisa meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

Peneliti menentukan metode pembelajaran Yanbu’a ini berdasarkan pada sebuah teori yang dikemukakan pimpinan Sekolah Menengah Pertama

---

<sup>7</sup> Eman Suherman, dkk., *op.cit*, hlm. 202

<sup>8</sup> Mulyono, Strategi Pembelajaran, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), hlm. 84.

Versi Integrasi Pesantren (SMP VIP) KH Suadi Hasan Tholabi didampingi Aris Muhammad Sazili mengatakan:

Bagi peserta yang sama sekali belum bisa membaca Al-Quran maka setelah mengikuti metode Yanbu'a maksimal tiga tahun sudah bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, termasuk bisa menulis Arab secara benar.<sup>9</sup>

Selain itu, dengan menggunakan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a memiliki kelebihan dibanding dengan yang lain, metode Yanbu'a memiliki kelebihan sendiri, tenaga pendidiknya merupakan ahli-ahli Al-Qur'an.

Berdasarkan atas teori diatas, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a, mampu menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran siswa terlebih dahulu diberikan contoh bacaan oleh guru, selain itu guru juga dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.

Pada awal pelaksanaan siklus I siswa terlebih dahulu dikenalkan dengan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a. Pada pertemuan kali ini siswa masih beradaptasi dan masih belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a yang peneliti terapkan dalam pembelajaran di dalam kelas. Hal ini masih tampak dari keadaan siswa yang masih kesulitan ketika guru

---

<sup>9</sup> <http://krjogja.com/read/177900/metodologi-baca-tulis-alquran-yanbua-di-smp-vip.kr>, diakses tanggal 27 November 2014

mencontohkan bacaan yang diterapkan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a. Meski begitu siswa tampak selalu mengikuti instruktur yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan kemampuan membaca siswa sudah mulai ada peningkatan jika dibandingkan dengan observasi pre test, meski belum dikatakan maksimal. Kekurangan yang terjadi pada siklus ini adalah siswa masih belum terbiasa menerapkan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a, hal ini dikarenakan waktu pembelajaran banyak terbuang untuk menjelaskan tentang metode pembelajaran Yanbu'a.

Untuk pelaksanaan siklus II guru terlebih dahulu membiasakan siswa untuk menerapkan metode pembelajaran Yanbu'a hal ini dilakukan dengan cara menekankan pada siswa untuk selalu membaca bacaan sesuai dengan *makhorijul* huruf yang benar dan hukum bacaan yang benar. Hal ini dilakukan peneliti dengan menerapkan teori *musyafahah*, Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. Karena secara lahir Nabi Muhammad SAW. belajar dengan Jibril secara langsung atau *musyafahah* pada saat setiap turun ayat, meskipun secara substansinya yang mengajarkannya adalah Allah.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 35-37.

Siswa juga sudah mulai tampak bersemangat jika dibanding dengan siklus sebelumnya, keadaan siswa juga sudah mulai terkondisikan, hal ini dikarenakan sejak awal pertemuan guru sudah membentuk kelompok yang mana sepanjang pembelajaran siswa harus selalu berada dengan kelompoknya dan pembelajaran berlangsung dengan tertib.

Kondisi tersebut sesuai dengan pandangan Isjoni, dalam bukunya yang berjudul, “*Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*”.

Menyatakan bahwa:

*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifka siswa yang tidak dapat berkerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.<sup>11</sup>

Berdasarkan data di atas, yaitu pada penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menerapkan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa. Meski masih saja terjadi kekurangan-kekurangan yang menghambat proses pembelajaran. Salah satu kendala pada siklus ini adalah masih saja ada siswa yang berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga dibutuhkannya inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa.

---

<sup>11</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 17.

Dalam siklus III ini, agar siswa dapat membaca dengan fasih dan lancar secara maksimal, dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, maka peneliti merubah posisi duduk siswa yang pada pertemuan sebelumnya bergabung dengan kelompok masing-masing, maka pada pertemuan ini posisi duduk siswa menjadi melingkar. Diharapkan dengan posisi duduk melingkar keadaan siswa lebih terkondisikan dan lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Untuk itu, perlu diperhatikan pengeturan/penataan ruang kelas selama pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa. Penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh terhadap waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.<sup>12</sup>

Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Winzer bahwa:

Penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh jumlah terhadap waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas terbuka Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 21.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

Selain dari pada hal tersebut, peneliti juga selalu menekankan siswa agar dalam membaca harus selalu memperhatikan *makharijul* huruf, *tajwid*, dan kesesuaian nada, peneliti juga selalu membiasakan siswa untuk membaca materi sebelumnya, hal ini membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi, ketika siswa telah terbiasa membaca dengan baik dan benar menjadikan mereka selalu berhati-hati dan teliti dalam membaca Al-Qur'an selanjutnya. Peneliti juga memotivasi siswa agar lebih bersemangat mengikuti pembelajaran yaitu dengan memberikan hadiah berupa DVD pembelajaran Yanbu'a dan media pembelajaran Yanbu'a jilid 4.

Maksud pemberian hadiah bukanlah semata-mata karena hasil yang dicapai seorang anak, melainkan dengan hasil yang telah dicapai anak itu, pendidikan bertujuan untuk membentuk kemauan lebih baik dan lebih keras kepada anak. Oleh karena itu, maka seorang pendidik hendaknya menanamkan pada diri anak supaya mengerjakan dan berbuat lebih baik dan tidak mengharapkan pujian atau penghargaan untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan meningkatkan semangat mereka untuk belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.<sup>14</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti yaitu metode pembelajaran membaca dan menghafal Yanbu'a yang mana dilaksanakan sesuai dengan buku panduan metode

---

<sup>14</sup> Rahman dan Sutikni, *op.cit.*, hlm. 21.

pembelajaran membaca dan menghafal Yanbu'a dapat dikatakan sesuai jika diterapkan untuk meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa.

## **B. Peningkatan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa di MTs Al-Hidayah Donowarih Malang Setelah Aplikasi Metode Yanbu'a**

Seseorang dikatakan fasih dalam membaca Al-Qur'an yaitu ketika seseorang dapat melafalkan ayat atau huruf yang dibacanya sesuai dengan kaidah yang benar. Kefasihan juga sangat erat hubungannya dengan penguasaan tajwid, ketika seseorang menguasai ilmu tajwid yang meliputi *makharijul* huruf (tempat keluarnya huruf), *sifatul* huruf (sifat-sifat huruf), *mad* dan *Qasr* (hukum panjang dan pendek), dan *ahkamul* huruf (hukum-hukum huruf) maka ia akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sedangkan menurut Anderson kelancaran ialah kemampuan membaca dengan kecepatan tertentu dengan pemahaman yang cukup. Seseorang dikatakan lancar membaca jika ia mampu membaca sekitar 200 kata per menit jika sedikitnya 70% memahami bacaan itu.<sup>15</sup>

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran membaca dan menghafal Yanbu'a dapat dilihat bahwa nilai kefasihan dan kelancaran mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Yaitu pada pre tes nilai kefasihan dan kelancaran baca adalah 1,00 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata kefasihan dan kelancaran baca adalah 1,22 untuk

---

<sup>15</sup> James E Anderson, *op.cit.*, hlm. 68.

kefasihan dan 1,25 untuk kelancaran<sup>16</sup>, sedangkan pada siklus II adalah kefasihan 1,55 dan nilai rata-rata 1,50<sup>17</sup> dan pada siklus III nilai rata-rata kefasihan baca siswa yaitu 1,89 dan untuk kelancaran baca siswa 1,87.<sup>18</sup>

Untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut:

Nilai siswa pada pelaksanaan pre test yaitu 1 untuk kefasihan baca dan I untuk kelancaran baca. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan baca siswa masih dikatakan sangat kurang sekali. Rendahnya nilai rata-rata siswa ini dapat dilihat pada lembar observasi pada pelaksanaan pre test. Berdasarkan pada lembar observasi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak sekali siswa yang dalam membaca ayat tidak memperhatikan kefasihan dan terburu dalam membaca.

Pada siklus 1 yang mana telah menerapkan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a nilai rata-rata siswa berdasarkan pada instrumen penelitian dan lembar observasi menunjukkan bahwa kemampuan baca siswa telah mengalami peningkatan yaitu 1,22 untuk kefasihan dan 1,25 untuk kelancaran.<sup>19</sup> Jika dibandingkan dengan nilai pre test peningkatan kefasihan baca siswa sebesar 22%<sup>20</sup> dan untuk kelancaran baca siswa mengalami peningkatan sebesar 25%.<sup>21</sup> Berdasarkan atas data tersebut pada siklus I kemampuan baca siswa telah mengalami kenaikan,

---

<sup>16</sup> Lihat lampiran 7 pada instrumen observasi siklus I.

<sup>17</sup> Lihat lampiran 7 pada instrumen observasi siklus II.

<sup>18</sup> Lihat lampiran 7 pada instrumen observasi siklus III.

<sup>19</sup> Lihat lampiran 7 pada instrumen observasi siklus I.

<sup>20</sup> Lihat lampiran 10 pada presentase peningkatan kefasihan siklus I.

<sup>21</sup> Lihat lampiran 10 pada presentase peningkatan kelancaran siklus I.

meski belum menunjukkan nilai yang maksimal. Hal ini tampak dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an Yanbu'a dibanding dengan ketika guru mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional. Meski masih saja terlihat siswa yang masih mengobrol sendiri dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil observasi pada lembar observasi kefasihan dan kelancaran baca menunjukkan angka 1,55 untuk kefasihan dan 1,50 untuk kelancaran baca. Berdasarkan atas hal tersebut dapat terlihat adanya peningkatan kefasihan dan kelancaran baca siswa, jika dibanding dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 1,22 untuk kefasihan baca dan 1,25 untuk kelancaran baca. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang didapat ketika pelaksanaan pre test bahwa pada siklus II ini siswa mengalami peningkatan dalam kefasihan 55%<sup>22</sup> dan kelancaran 50%.<sup>23</sup> Pada siklus ini siswa mulai terbiasa menerapkan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a. Hal ini terlihat dari Hal terlihat dari siswa yang sudah mulai dapat membaca surat Abbasa sesuai dengan yang diajarkan dalam metode belajar membaca Al-Qur'an Yanbu'a. Sehingga waktu pembelajaran tidak terbuang sia-sia untuk menjelaskan metode pembelajaran

---

<sup>22</sup> Lihat lampiran 10 pada presentase peningkatan kefasihan siklus II.

<sup>23</sup> Lihat lampiran 10 pada presentase peningkatan kelancaran siklus II.

membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a sebagaimana pada siklus sebelumnya.

Hal tersebut menunjukkan kefasihan dan kelancaran baca siswa meningkat jauh lebih baik dari pada pada siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari cara membaca siswa, pada siklus ini siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran Yanbu'a. Dalam membaca pun siswa sudah mulai dapat membaca dengan baik dan *makhorijul* huruf yang tepat. Hal ini dikarenakan guru selalu menekankan siswa untuk selalu membaca dengan baik dan benar, dan pelafalan *makhorijul* huruf yang tepat sesuai dengan sifat dan hak-hak huruf.

Pada siklus III berdasarkan pada instrumen penelitian dan lembar observasi kemampuan kefasihan dan kelancaran baca menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada kefasihan baca siswa yang awalnya nilai rata-rata yang pada siklus II 1,55 menjadi 1,89 pada siklus III, dan untuk kelancaran baca siswa, yang pada siklus II memiliki nilai rata-rata 1,50 menjadi 1,87 pada siklus III. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa peningkatan kefasihan dan kelancaran baca meningkat cukup signifikan. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang didapatkan ketika pelaksanaan pre test menunjukkan bahwa peningkatan kefasihan dan kelancaran baca pada siklus III adalah siswa mengalami peningkatan kefasihan sebesar 89%<sup>24</sup> dan kelancaran 87%.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Lihat lampiran 10 pada presentase peningkatan kefasihan siklus III.

<sup>25</sup> Lihat lampiran 10 pada presentase peningkatan kelancaran siklus III.

Berdasarkan pada pemaparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode pembelajaran membaca dan menghafal Yanbu'a dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa. Hal ini merupakan hasil pembelajaran yang mana dalam pelaksanaan tindakan kelas sesuai dengan penduan dari metode pembelajaran membaca dan menghafal Yanbu'a. Dalam pelaksanaannya peneliti selalu menerapkan *musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya. Sedangkan untuk bacaan individu siswa guru menerapkan *Ardul Qira'ah* yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Sering juga, cara ini disebut dengan sorogan. Dengan cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan siswa yang keliru. Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.<sup>26</sup> Dengan menerapkan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam buku panduan pembelajaran, penggunaan modul pada setiap kegiatan pembelajaran,

---

<sup>26</sup>M.Ulin Nuha Arwani, Yanbu'a, *op.cit.*, hlm. 2.

pembentukan kelompok belajar pada siklus II, pemberian hadiah, dan perubahan iklim di dalam kelas, dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa dan dapat pula meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

- 2) Berdasarkan observasi pada variabel-variabel kefasihan dan kelancaran baca siswa dapat diketahui mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan berakhir pada siklus III. Pada pre tes kefasihan dan kelancaran baca siswa sebesar 1, namun pada siklus I meningkat menjadi 1,22 atau 22% untuk kefasihan dan 1,25 atau 25% untuk kelancaran. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 1,55 atau 55% untuk kefasihan dan 1,50 atau 50% untuk kelancaran baca. Kemudian pada siklus III meningkat menjadi 1,89 atau 89% untuk kefasihan dan 1,87 atau 87% untuk kelancaran.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data di lapangan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk penerapan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a yang dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa adalah dengan menerapkan metode tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam buku panduan pembelajaran, pembiasaan siswa untuk membaca sesuai dengan kaidah yang benar, penggunaan modul pembelajaran, pembentukan kelompok-kelompok belajar, pemberian hadiah bagi siswa yang benar dalam membaca dan menjelaskan ayat dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.
2. Aplikasi metode Yanbu'a dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Kemampuan membaca siswa dengan fasih meningkat menjadi 89%. Sedangkan kelancaran baca siswa meningkat menjadi 87%.

#### B. Saran

Penerapan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a pada siswa kelas VII A di MTs Al-Hidayah telah terbukti dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa, khususnya untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Hal ini dapat dilihat pada paparan data yang

terdapat pada pembahasan. Oleh karena itu dapat diajukan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi lembaga, diharapkan penelitian ini dapat direalisasikan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa.
- 2) Bagi guru, dapat menerapkan metode pembelajaran membaca Yanbu'a seperti yang disebutkan di atas perlu diterapkan secara berkeselimbangan, agar guru senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dalam tindakan pengajarannya sehingga akan terjadi peningkatan kemampuan membaca lebih maksimal lagi.
- 3) Bagi siswa:
  - a. Agar siswa selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran, menerapkan apa yang dipelajari di dalam sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Agar siswa lebih termotivasi untuk mencintai, membaca, memahami, dan bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
- 4) Bagi kalangan akademis, khususnya yang berkecimpung dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan penggunaan desain eksperimen, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat, valid dan reliabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Hafidz. 2003. *Ulumul Qur'an Praktis – Metode Memahami Al-Qur'an*. Bogor. Idea Pustaka Utama.
- Achrom, Shodiq, Nur. 1996. *Pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an Sistik Qoidah Qiro'aty*. Pondok pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II Ngembul Kalipare.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rienika Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwani, Nuha, Ulin, M. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"* jilid I.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Thoruqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar"*. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Asy'ari, Abdullah. 1987. *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Budiyanto. 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. Yogyakarta. Team Tadarrus.
- Dahlan, Rahman, Abd. 2011. *Ushul Fiqih*. Jakarta: Amzah.
- Drajat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ghony, Junaidy, M. dan Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hadi, Nur. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an Keluarga*. Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani.
- Khon, Abdul Majid. 2007. *Praktikum Qiraat*. Jakarta: Amzah.
- Madyan, Shams, Ahmad. 2008. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Pemaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleng, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.. Remaja Rosdakarya.
- Munawir, Warsono, Ahmad. 1997. *Kamus Al Munawir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Najib, Machrus, Ahmad. 2009. *Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Dan Solusinya (Studi Di Tpq Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak)*. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

- Nasution, S. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Niám, Asrorun. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta: ELSAS.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 19, ayat (1)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Poerwanti, Endang dan Widodo, Nur. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Univesrsitas Muhammadiyah Malang Pers.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Sugiono, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhardjono. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarno. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Media Perkasa.
- Suparno, Paul. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak membaca, menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tekan, Ismail. 2003. *Tajwid Al-Quranul Karim*. Jakarta: Pustaka al Husna Baru.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. 2002. *Kamus Besar bahasa Inonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wardani, Igak dan Wihardit, Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winataputra, S, Udin. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas terbuka Departemen Pendidikan Nasional.

Yunus, Mahmud. 1973. *Kamas Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Quran.

Zaawawi, Mukhlisoh. 2011. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Media.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(R P P)**

**Siklus I (Pertemuan 1)**

**Satuan Pendidikan** : MTs Al-Hidayah Donowarih Malang  
**Mata Pelajaran** : Al-Qur'an Hadist  
**Kelas/Semester** : VII / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : 5. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan  
Kompetensi Dasar : 5.1 Menerapkan hukum bacaan *Mim Sukun dalam Q.S An-Naba'*  
Indikator : 5.1.1 Mampu merumuskan hukum bacaan Mim Sukun  
5.1.2 Mampu menjelaskan hukum bacaan Mim Sukun yang terdapat dalam surat An-Naba'.  
5.1.3 Mampu membaca surat An-Naba' dengan hukum bacaan yang benar.  
5.1.4 Mampu menjelaskan hukum bacaan yang dibaca oleh orang lain.

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Merumuskan hukum bacaan *Mim Sukun*
- Mencari hukum bacaan *Mim Sukun dalam Q.S An-Naba'*
- Mempraktikkan hukum bacaan *Mim Sukun* dalam Q.S *An-Naba'*
- Menjelaskan hukum bacaan yang dibaca oleh orang lain

**B. MATERI PEMBELAJARAN**

- Mim Sukun

**C. METODE PEMBELAJARAN**

- Yanbu'a

**D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan salam.</li> <li>• Guru bersama dengan siswa membaca Faticah dan Do'a Pembuka.</li> </ul> <p>Apresepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Absensi</li> <li>• Menyampaikan kompetensi materi yang akan diajarkan.</li> <li>• Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran</li> <li>• Guru menyampaikan beberapa pertanyaan sekitar materi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran</li> </ul> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadist</li> </ul>	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan materi Mim Sukun</li> <li>• Guru memberi contoh yang benar yang terdapat pada jilid 4 kemudian siswa menirukan.</li> <li>• Guru membacakan jilid 4 tentang hukum Mim Sukun, kemudian siswa mengikuti bacaan guru.</li> <li>• Siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik.</li> <li>• Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata</li> </ul>	60 menit

	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membaca surat An-Naba', kemudian siswa menirukan dua kali.</li> <li>• Siswa membaca surat An-Naba' secara begantian.</li> <li>• Siswa mncari hukum bacaan yang terdapat dalam surat An-Naba'</li> <li>• Berdiskusi dengan teman sebangku tentang hukum bacaan yang terdapat dalam surah An-Naba'</li> </ul> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru beserta siswa menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan hadiah kepada siswa yang membaca dengan baik dan benar.</li> </ul>	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar hukum bacaan <i>Mim Sukun</i></li> <li>• Menutup pembelajaran dengan membaca salam dan membaca do'a akhir pembelajaran.</li> </ul>	10 menit

#### E. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- Buku paket Al-Qur'an-Haditst kelas VIII
- Buku *Tajwid*
- Juz Amma
- Buku Yanbu'a panduan guru
- Buku Yanbu'a panduan murid

## F. PENILAIAN 1

1. Jenis penilaian : a. Tes tulis  
b. Tes lisan
2. Bentuk penilaian : soal uraian

Guru Mata Pelajaran

Adibatuz Zakiyah

NIP. -

Mengetahui,

Peneliti

Fika Fatimatuazzahroh

NIM. 11110169



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(R P P)**

**Siklus I (Pertemuan 2)**

**Satuan Pendidikan** : MTs Al-Hidayah Donowarih Malang  
**Mata Pelajaran** : Al-Qur'an Hadist  
**Kelas/Semester** : VII / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : 5. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan  
Kompetensi Dasar : 5.1 Menerapkan hukum bacaan *Mim Sukun dalam Q.S An-Naba'*  
Indikator : 5.1.1 Mampu merumuskan hukum bacaan Mim Sukun  
5.1.2 Mampu menjelaskan hukum bacaan Mim Sukun yang terdapat dalam surat An-Naba'.  
5.1.3 Mampu membaca surat An-Naba' dengan hukum bacaan yang benar.  
5.1.4 Mampu menjelaskan hukum bacaan yang dibaca oleh orang lain.

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Merumuskan hukum bacaan *Mim Sukun*
- Mencari hukum bacaan *Mim Sukun dalam Q.S An-Naba'*
- Mempraktikkan hukum bacaan *Mim Sukun dalam Q.S An-Naba'*
- Menjelaskan hukum bacaan yang dibaca oleh orang lain

**B. MATERI PEMBELAJARAN**

- Mim Sukun

**C. METODE PEMBELAJARAN**

- Yanbu'a

**D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan salam.</li> <li>• Guru bersama dengan siswa membaca Fatichah dan do'a pembuka.</li> </ul> <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Absensi</li> <li>• Menyampaikan kompetensi materi yang akan diajarkan.</li> <li>• Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran</li> <li>• Guru menyampaikan beberapa pertanyaan sekitar materi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran</li> </ul> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadist</li> </ul>	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan materi Mim Sukun tentang hukum Idzhar Syafawi.</li> <li>• Guru memberi contoh yang benar yang terdapat pada jilid 4 kemudian siswa menirukan.</li> <li>• Guru membacakan jilid 4 tentang hukum Mim Sukun, kemudian siswa mengikuti bacaan guru.</li> <li>• Siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik.</li> <li>• Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa</li> </ul>	60 menit

	<p>menirukannya kata per kata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca bersama-sama.</li> </ul> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membaca surat An-Naba', kemudian siswa menirukan dua kali.</li> <li>• Siswa membaca surat An-Naba' secara begantian.</li> <li>• Siswa mencari hukum bacaan yang terdapat dalam surat An-Naba'</li> <li>• Berdiskusi dengan teman sebangku tentang hukum bacaan yang terdapat dalam surah An-Naba'</li> </ul> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta beberapa siswa maju kedepan untuk menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam surat An-Naba'.</li> <li>• Guru beserta siswa menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan hadiah kepada siswa yang membaca dengan baik dan benar.</li> </ul>	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar hukum bacaan <i>Mim Sukun</i></li> <li>• Menutup pembelajaran dengan membaca salam dan membaca do'a akhir pembelajaran.</li> </ul>	10 menit

#### E. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas VIII
- Buku Tajwid
- Juz Amma

- Buku Yanbu'a panduan guru
- Buku Yanbu'a panduan murid

#### **F. PENILAIAN 1**

1. Jenis penilaian : a. Tes tulis  
b. Tes lisan
2. Bentuk penilaian : soal uraian

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

**Adibatuz Zakiyah**

NIP. -

**Fika Fatimatuzzahroh**

NIM. 11110169



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(R P P)**

**Siklus II (Pertemuan 1)**

**Satuan Pendidikan** : Mts Al-Hidayah Donowarih Malang  
**Mata Pelajaran** : Al-Qur'an Hadist  
**Kelas/Semester** : VII / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : 5. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan  
Kompetensi Dasar : 5.1 Menerapkan hukum bacaan *Lam* dalam *Q.S Abassa*  
Indikator : 5.1.1 Mampu merumuskan hukum bacaan *Lam*  
5.1.2 Mampu menjelaskan hukum bacaan *Lam* yang terdapat dalam *Q.S Abassa*  
5.1.3 Mampu membaca surat *Abassa* dengan hukum bacaan yang benar.  
5.1.4 Mampu menjelaskan hukum bacaan yang dibaca oleh orang lain.

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Merumuskan hukum bacaan *Lam*
- Mencari hukum bacaan *Lam* dalam *Q.S Abassa*
- Mempraktikkan hukum bacaan *Lam* dalam *Q.S Abassa*
- Menjelaskan hukum bacaan yang dibaca oleh orang lain

**B. MATERI PEMBELAJARAN**

- *Lam*

**C. METODE PEMBELAJARAN**

- Yanbu'a

**D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan salam.</li> <li>• Guru bersama dengan siswa membaca Fatichah dan do'a pembuka.</li> </ul> <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Absensi</li> <li>• Menyampaikan kompetensi materi yang akan diajarkan.</li> <li>• Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran</li> <li>• Guru menyampaikan beberapa pertanyaan sekitar materi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran</li> </ul> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadist</li> </ul>	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p><u>Eksplorasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru menyampaikan materi Lam</li> <li>b) Guru memberi contoh yang benar yang terdapat pada jilid 4 kemudian siswa menirukan.</li> <li>c) Guru membacakan jilid 4 tentang hukum Lam satu kali, kemudian siswa mengikuti bacaan guru dua kali.</li> <li>d) Siswa bersama-sama membaca sedangkan guru</li> </ol>	60 menit

	<p>menyimak dengan baik.</p> <p>e) Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata.</p> <p><u>Elaborasi</u></p> <p>a) Guru membaca surat Abassa, kemudian siswa menirukan bacaan guru.</p> <p>b) Siswa membaca surat Abassa secara bergantian.</p> <p>c) Siswa mencari hukum bacaan yang terdapat dalam surat Abassa, dengan berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa.</p> <p><u>Konfirmasi</u></p> <p>a) Guru meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan di depan kelas dan kelompok lain menyimak dengan baik dan bertanya jika ada yang belum difahami.</p> <p>b) Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang dapat menjelaskan dengan tepat dan benar.</p>	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengadakan tanya jawab tentang materi pembelajaran.</li> <li>▪ Guru beserta siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>▪ Menutup pembelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar.</li> </ul>	10 menit

#### **E. MEDIA/ SUMBER BELAJAR**

- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas VIII
- Buku Tajwid
- Juz Amma
- Buku Yanbu'a panduan guru
- Buku Yanbu'a panduan murid

#### **F. PENILAIAN 1**

1. Jenis penilaian : a. Tes tulis  
b. Tes lisan
2. Bentuk penilaian : soal uraian

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Adibatuz Zakiyah

NIP. -

Fika Fatimatuzzahroh

NIM. 11110169

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(R P P)**

**Siklus II (Pertemuan 2)**

**Satuan Pendidikan** : MTs Al-Hidayah Donowarih Malang  
**Mata Pelajaran** : Al-Qur'an Hadist  
**Kelas/Semester** : VII / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : 5. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan  
Kompetensi Dasar : 5.1 Menerapkan hukum bacaan *Lam* dalam *Q.S Abassa*  
Indikator : 5.1.1 Mampu merumuskan hukum bacaan *Lam*  
5.1.2 Mampu menjelaskan hukum bacaan *Lam* yang terdapat dalam *Q.S Abassa*  
5.1.3 Mampu membaca surat *Abassa* dengan hukum bacaan yang benar.  
5.1.4 Mampu menjelaskan hukum bacaan yang dibaca oleh orang lain.

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Merumuskan hukum bacaan *Lam*
- Mencari hukum bacaan *Lam* dalam *Q.S Abassa*
- Mempraktikkan hukum bacaan *Lam* dalam *Q.S Abassa*
- Menjelaskan hukum bacaan yang dibaca oleh orang lain

**B. MATERI PEMBELAJARAN**

- *Lam*

**C. METODE PEMBELAJARAN**

- Yanbu'a

**D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan salam.</li> <li>• Guru bersama dengan siswa membaca Fatichah dan do'a pembuka.</li> </ul> <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Absensi</li> <li>• Menyampaikan kompetensi materi yang akan diajarkan.</li> <li>• Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran</li> <li>• Guru menyampaikan beberapa pertanyaan sekitar materi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran</li> </ul> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadist</li> </ul>	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p><u>Eksplorasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru menyampaikan materi Lam</li> <li>b) Guru memberi contoh yang benar yang terdapat pada jilid 4 kemudian siswa menirukan.</li> <li>c) Guru membacakan jilid 4 tentang hukum Lam satu kali, kemudian siswa mengikuti bacaan guru dua kali.</li> </ol>	

	<p>d) Siswa bersama-sama membaca sedangkan guru menyimak dengan baik.</p> <p>e) Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata.</p> <p>f) Siswa membaca jilid secara bersama-sama dengan satu kelompok.</p> <p><u>Elaborasi</u></p> <p>a) Guru membaca surat Abassa, kemudian siswa menirukan bacaan guru.</p> <p>b) Siswa membaca surat Abassa secara begantian.</p> <p>c) Siswa mencari hukum bacaan yang terdapat dalam surat Abassa, dengan berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa.</p> <p><u>Konfirmasi</u></p> <p>a) Guru meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan di depan kelas dan kelompok lain menyimak dengan baik dan bertanya jika ada yang belum difahami.</p> <p>b) Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang dapat menjelaskan dengan tepat dan benar.</p> <p>c) Guru memberi materi tambahan tentang makhorijul huruf.</p>	60 menit
--	---	----------

3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengadakan tanya jawab tentang materi pembelajaran.</li> <li>▪ Guru beserta siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>▪ Menutup pembelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar.</li> </ul>	10 menit
---	---	----------

**E. MEDIA/ SUMBER BELAJAR**

- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas VIII
- Buku Tajwid
- Juz Amma
- Buku Yanbu'a panduan guru
- Buku Yanbu'a panduan murid

**F. PENILAIAN 1**

1. Jenis penilaian : a. Tes tulis  
b. Tes lisan
2. Bentuk penilaian : soal uraian

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

**Adibatuz Zakiyah**

NIP. -

**Fika Fatimatuazzahroh**

NIM. 11110169

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(R P P)**

**Siklus III (Pertemuan 1)**

**Satuan Pendidikan** : MTs Al-Hidayah Donowarih Malang  
**Mata Pelajaran** : Al-Qur'an Hadist  
**Kelas/Semester** : VII / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : 5. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan  
Kompetensi Dasar : 5.1 Menerapkan hukum bacaan Mad Thabi'i, Mad Lazim, dan Mad Jaiz dalam *Q.S An-Naziat*  
Indikator : 5.1.1 Mampu merumuskan hukum bacaan Mad Thabi'i, Mad Lazim, dan Mad Jaiz  
5.1.2 Mampu menjelaskan hukum bacaan Mad Thabi'i, Mad Lazim, dan Mad Jaiz yang terdapat dalam *Q.S An-Naziat*  
5.1.3 Mampu membaca surat Abassa dengan hukum bacaan yang benar.  
5.1.4 Mampu menjelaskan hukum bacaan yang dibaca oleh orang lain.

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Merumuskan hukum bacaan Mad Thabi'i, Mad Lazim, dan Mad Jaiz
- Mencari hukum bacaan Mad Thabi'i, Mad Lazim, dan Mad Jaiz dalam *Q.S An-Naziat*
- Mempraktikkan hukum bacaan Mad Thabi'i, Mad Lazim, dan Mad Jaiz dalam *Q.S An-Naziat*
- Menjelaskan hukum bacaan yang dibaca oleh orang lain

**B. MATERI PEMBELAJARAN**

- Mad Thabi'i, Mad Lazim, dan Mad Jaiz dalam *Q.S An-Naziat*

### C. METODE PEMBELAJARAN

- Yanbu'a

### D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan salam.</li> <li>• Guru bersama dengan siswa membaca Fatichah dan do'a pembuka.</li> </ul> <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Absensi</li> <li>• Menyampaikan kompetensi materi yang akan diajarkan.</li> <li>• Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran</li> <li>• Guru menyampaikan beberapa pertanyaan sekitar materi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran</li> </ul> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadist</li> </ul>	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p><u>Eksplorasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru menyampaikan materi Mad Thabi'i, Mad Lazim, dan Mad Jaiz.</li> <li>b) Guru memberi contoh yang benar yang terdapat pada jilid 4 kemudian siswa menirukan.</li> <li>c) Guru membacakan jilid 4 tentang hukum Lam satu kali,</li> </ol>	

	<p>kemudian siswa mengikuti bacaan guru dua kali.</p> <p>d) Siswa bersama-sama membaca sedangkan guru menyimak dengan baik.</p> <p>e) Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata.</p> <p><u>Elaborasi</u></p> <p>a) Guru membaca surat An-Naziat, kemudian siswa menirukan bacaan guru.</p> <p>b) Siswa membaca surat An-Naziat secara bergantian.</p> <p>c) Siswa berpasang-pasangan satu orang membaca dan yang lainnya menyimak dan menjelaskan hukum bacaan pasangannya secara bergantian.</p> <p><u>Konfirmasi</u></p> <p>a) Guru menunjuk beberapa pasangan untuk maju ke depan dan menjelaskan bacaan.</p> <p>b) Guru memberikan hadiah kepada pasangan yang dapat menjelaskan dengan tepat dan benar.</p>	60 menit
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengadakan tanya jawab tentang materi pembelajaran.</li> <li>▪ Guru beserta siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>▪ Menutup pembelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar.</li> </ul>	10 menit

#### **E. MEDIA/ SUMBER BELAJAR**

- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas VIII
- Buku Tajwid
- Juz Amma
- Buku Yanbu'a panduan guru
- Buku Yanbu'a panduan murid

#### **F. PENILAIAN 1**

1. Jenis penilaian : a. Tes tulis  
b. Tes lisan
2. Bentuk penilaian : soal uraian

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Adibatuz Zakiyah

NIP. -

Fika Fatimatuzzahroh

NIM. 11110169

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(R P P)**

**Siklus III (Pertemuan 2)**

**Satuan Pendidikan** : MTs Al-Hidayah Donowarih Malang  
**Mata Pelajaran** : Al-Qur'an Hadist  
**Kelas/Semester** : VII / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : 5. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan  
Kompetensi Dasar : 5.1 Menerapkan hukum bacaan Mad Thabi'i, Mad Lazim, dan Mad Jaiz dalam *Q.S An-Naziat*  
Indikator : 5.1.1 Mampu merumuskan hukum bacaan Mad Thabi'i, Mad Lazim, dan Mad Jaiz  
5.1.2 Mampu menjelaskan hukum bacaan Mad Thabi'i, Mad Lazim, dan Mad Jaiz yang terdapat dalam *Q.S An-Naziat*  
5.1.3 Mampu membaca surat Abassa dengan hukum bacaan yang benar.  
5.1.4 Mampu menjelaskan hukum bacaan yang dibaca oleh orang lain.

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Merumuskan hukum bacaan Mad Thabi'i, Mad Lazim, dan Mad Jaiz
- Mencari hukum bacaan Mad Thabi'i, Mad Lazim, dan Mad Jaiz dalam *Q.S An-Naziat*
- Mempraktikkan hukum bacaan Mad Thabi'i, Mad Lazim, dan Mad Jaiz dalam *Q.S An-Naziat*
- Menjelaskan hukum bacaan yang dibaca oleh orang lain

**B. MATERI PEMBELAJARAN**

- Mad Thabi'i, Mad Lazim, dan Mad Jaiz dalam *Q.S An-Naziat*

### C. METODE PEMBELAJARAN

- Yanbu'a

### D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan salam.</li> <li>• Guru bersama dengan siswa membaca Fatichah dan do'a pembuka.</li> </ul> <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Absensi</li> <li>• Menyampaikan kompetensi materi yang akan diajarkan.</li> <li>• Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran</li> <li>• Guru menyampaikan beberapa pertanyaan sekitar materi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran</li> </ul> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadist</li> </ul>	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p><u>Eksplorasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru menyampaikan materi Mad Thabi'i, Mad Lazim, dan Mad Jaiz.</li> <li>b) Guru memberi contoh yang benar yang terdapat pada jilid 4 kemudian siswa menirukan.</li> <li>c) Guru membacakan jilid 4 tentang hukum Lam satu kali,</li> </ol>	

	<p>kemudian siswa mengikuti bacaan guru dua kali.</p> <p>d) Siswa bersama-sama membaca sedangkan guru menyimak dengan baik.</p> <p>e) Guru menunjuk beberap orang siswa untuk membaca sedangkan siswa lain menirukan.</p> <p>f) Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata.</p> <p><u>Elaborasi</u></p> <p>a) Guru membaca surat An-Naziat, kemudian siswa menirukan bacaan guru.</p> <p>b) Siswa membaca surat An-Naziat secara bersama-sama</p> <p>c) Siswa membaca surat An-Naziat secara bergantian.</p> <p>d) Siswa berpasang-pasangan satu orang membaca dan yang lainnya menyimak dan menjelaskan hukum bacaan pasangannya secara bergantian.</p> <p><u>Konfirmasi</u></p> <p>a) Guru menunjuk beberapa pasangan untuk maju ke depan dengan satu orang membaca dan yang lainnya menjelaskan hukum bacaan, dilakukan secara bergantian.</p> <p>b) Guru memberikan hadiah kepada pasangan yang dapat menjelaskan dengan tepat dan benar.</p>	60 menit
3	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengadakan tanya jawab tentang materi</li> </ul>	

	<p>pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru beserta siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>▪ Menutup pembelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar.</li> </ul>	10 menit
--	--	----------

**E. MEDIA/ SUMBER BELAJAR**

- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas VIII
- Buku Tajwid
- Juz Amma
- Buku Yanbu'a panduan guru
- Buku Yanbu'a panduan murid

**F. PENILAIAN 1**

1. Jenis penilaian : a. Tes tulis  
b. Tes lisan
2. Bentuk penilaian : soal uraian

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

**Adibatuz Zakiyah**

NIP. -

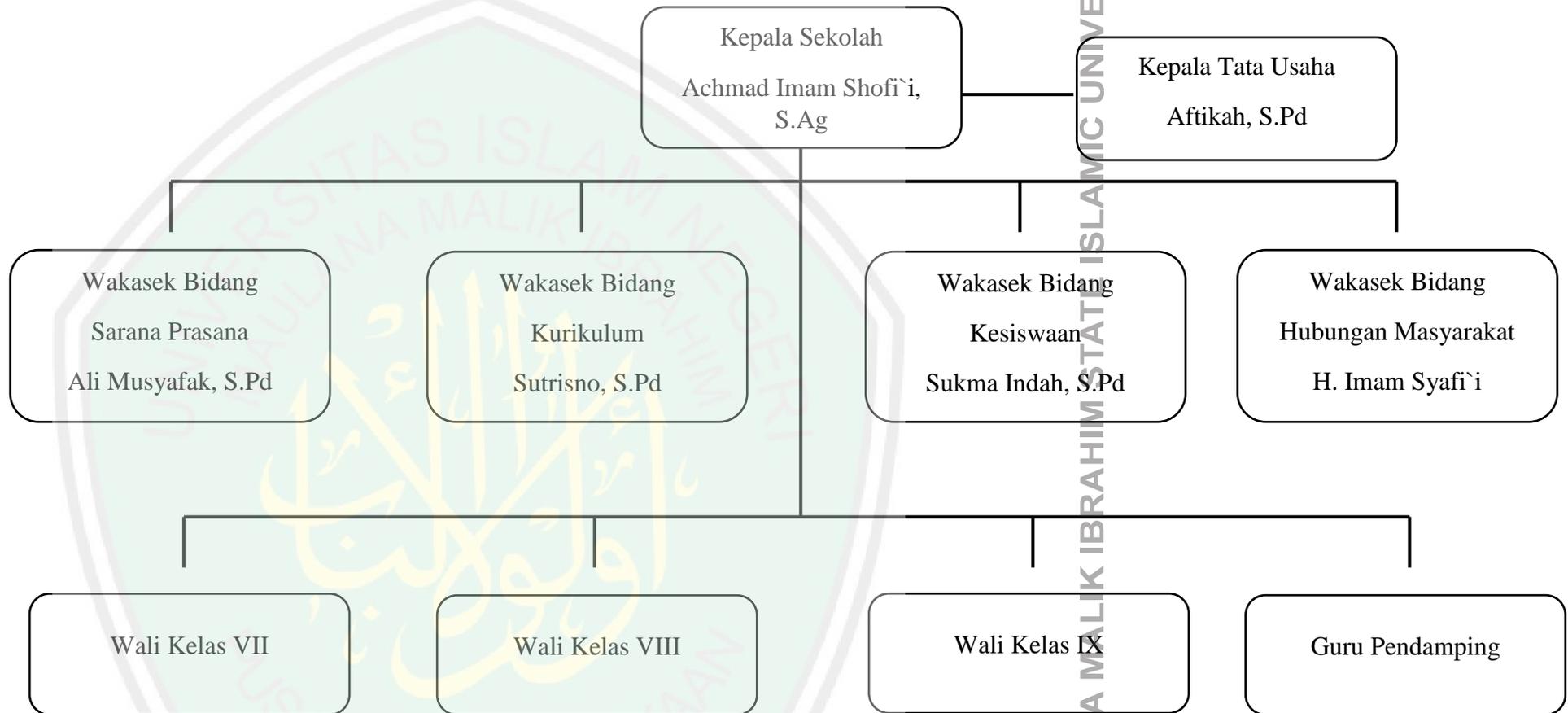
**Fika Fatimatuzzahroh**

NIM. 11110169

**LAMPIRAN 2**

**Struktur Organisasi MTs Al-Hidayah Donowarih**

**Tahun 2014/2015**



### Lampiran 3

#### Data Guru Dan Karyawan Tahun Ajaran 2014-2015 di MTs Al Hidayah Donowarih Malang

No	Nama	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
1	Achmad Imam Shofi`i, S.Ag	Kepala Madrasah	Bahasa Arab
2	Sisno Hadi, S.Pdi	Wali Kelas 9D	Fiqih
3	Ali Musyafak, S.Pd	Waka. Sarpras	Bahasa Inggris
4	Cucup Andayani, S.Pd	Ka. Lab. IPA	IPA Biologi
5	Mohamad Sumardi, S.Pd	Wali Kelas 9A	Bahasa Indonesia
6	H. Imam Syafi`i	Waka. Humas	Al-Qur'an Hadist
7	Nur Asiyah, S.Pd	Wali Kelas 9C	Bahasa Inggris
8	Muhamad Khoiri, S.Pdi	Ka. Perpustakaan	Prakarya
9	Muhamad Romli, S.Pd	Kord. Tatib 9	Penjaskes
10	Sukma Indah, S.Pd	Waka. Kesiswaan	Bahasa Inggris
11	Mohamad Amsujudi, S.Si	Wali Kelas 9B	Matematika
12	Erna Fitriyah, S.Pd	Wali Kelas 7B	Bahasa Indonesia
13	Anas Firdaus, S.Pdi	Kord. Tatib 8	SKI

14	Siti Rohmaisah, S.PdI	Wali Kelas 8D	Seni budaya
15	Aftikah, S.Pd	Bendahara	PPKN
16	Sutrisno, S.Pd	Waka Kurikulum	Sejarah
17	Iliyu Maulidiyah, S.Si	Wali Kelas 7C	Matematika
18	Inun Marantika, S.Pd	Wali Kelas 8E	Ekonomi
19	Masrurotul Hikmah, S.S	Wali Kelas 8B	Bahasa Arab
20	Siti Roikhatul Janah, S.Pdi	Kord. Tatib 7	Aqidah Akhlaq
21	Sulastri, S.Pd	Wali Kelas 8C	IPA Fisika
22	Diyah Ayu Fitria Trisnawati, S.Pd	Wali Kelas 7D	IPA Biologi
23	Ahmad Arif	Wali Kelas 8A	TIK
24	Zainul Anwar, S.Pd		Penjaskes
25	Siti Khoiruroh, S.Pd	BK	BK
26	Afandi		
27	Adibatuz Zakiyah	Bahasa Arab Tahfidz Al-Qur'an Hadist	

#### LAMPIRAN 4

#### DATA EKSTRAKULIKULER MTS AL-HIDAYAH DONOWARIH

#### TAHUN AJARAN 2014/2015

Kegiatan	Pembina
Pramuka	1. M. Romli 2. Zainul Anwar
Tata boga	Dra. Sunami
Drum band	Sholikan
Taekwondo	Agung
MTQ	Kholil
Futsal	Adi
Band	Zainal
PPTQ	H. Imam Syafi'i

**LAMPIRAN 6****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****( R P P )****PRE TEST**

<b>Madrasah</b>	: MTs Al-Hidayah Donowarih Malang
<b>Mata Pelajaran</b>	: Al-Qur'an Hadist
<b>Kelas/Semester</b>	: VII / 2
<b>Standar Kompetensi</b>	: 5. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 5.1 Menerapkan hukum bacaan <i>Mim Sukun dalam Q.S Al-Bayyinah dan Al-Kafirun</i>
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 40 menit

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Merumuskan hukum bacaan *Mim Sukun*
- Mencari hukum bacaan *Mim Sukun dalam Q.S Al-Bayyinah dan Al-Kafirun*
- Mempraktikkan hukum bacaan *Mim Sukun dalam Q.S Al-Bayyinah dan Al-Kafirun*

**B. MATERI PEMBELAJARAN**

- Mim Sukun

**C. METODE PEMBELAJARAN**

- Ceramah.

**D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

## ☞ Kegiatan Pendahulua

- Guru menyampaikan salam.
- Guru bersama dengan siswa membaca Fatichah dan Do'a Pembuka.
- Absensi dan motivasi.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Guru menyampaikan beberapa pertanyaan sekitar materi pembel ajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.

☞ Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang hukum Mim Sukun.
- Guru memberi contoh tentang bacaan Mim Sukun.
- Siswa membaca Surah Al-Bayyinah dan Al-Kafiruun secara bersamaan.
- Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari contoh hukum bacaan Mim Sukun dalam surat pilihan.

☞ Kegiatan Penutup

- Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar hukum bacaan *Mim Sukun*
- Salam

**E. MEDIA/ SUMBER BELAJAR**

- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas VIII
- Buku Tajwid
- Juz Amma

**F. INSTRUMEN**

Membaca secara bergantian

**G. PENILAIAN 1**

Indikator Kompetensi	Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan hukum bacaan Mim Sukun		Tes tulis	Uraian	➤ Jelaskan hukum bacaan Mim Sukun?
➤ Mengidentifikasi hukum bacaan Mim sukun dalam surat Al-		Tes lisan	Jawab Singkat	➤ Sebutkan hukum bacaan Mim sukun

Bayyinah dan Al-Kafirun			dalam surat Al-Bayyinah dan Al-Kafirun?
➤ Mengaplikasikan hukum bacaan Mim sukun dalam surat Al-Bayyinah dan Al-Kafirun	Tes tulis	Uraian	➤ Jelaskan hukum bacaan Mim sukun dalam surat Al-Bayyinah dan Al-Kafirun?

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

**Adibatuz Zakiyah**

NIP. -

**Fika Fatimatuzzahroh**

NIM. 11110169

**LAMPIRAN 7**

**INSTRUMEN OBSERVASI PRE TEST**

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	SEKALA PENILAIAN			
			1	2	3	4
Kafasihan	Mampu Membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf	❖ Siswa melafalkan huruf hijjaiyah sesuai dengan makhorijul huruf yang benar dan tepat.	√			
		❖ Membaca rangkaian kalimat dan potongan ayat-ayat Al-Qur'an dengan kombinasi harokat	√			
		❖ Siswa mengucapkan huruf sesuai dengan sifat huruf yang benar.	√			
	Mampu membaca Al-Qur'an secara Tartil.	❖ Siswa membaca ayat dengan tidak tergesa-gesa	√			
		❖ Siswa membaca ayat sesuai dengan penggalan kata yang benar.	√			
		❖ Siswa membaca ayat dengan nada yang baik	√			
	Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam ayat.	❖ Siswa menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada ayat.	√			
		❖ Siswa membaca ayat sesuai dengan hukum tajwid yang benar.	√			
		❖ Siswa membaca ayat sesuai dengan panjang pendek yang tepat.	√			
Jumlah			9			
Rata-rata			1			

Keterangan:

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: sangat baik

## INSTRUMEN OBSERVASI PRE TEST

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	SEKALA PENILAIAN				
			1	2	3	4	
Kelancaran	Membaca Al-Qur'an dengan akurat	❖ Siswa membaca ayat dengan teliti.	√				
		❖ Siswa mengenali huruf yang dibacanya.	√				
		❖ Siswa membaca kalimat yang bersambung.	√				
		❖ Siswa membaca ayat dengan benar.	√				
	Membac ayat Al-Qur'an secara cepat	❖ Siswa membaca ayat dengan lafadz yang lengkap	√				
		❖ Siswa membaca ayat tanpa mengeja perkata	√				
		❖ Siswa membaca ayat panjang dalam waktu yang telah ditentukan.	√				
		❖ Siswa membaca kalimat dengan sekali baca.	√				
		Jumlah			8		
		Rata-rata			1		

Keterangan:

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: sangat baik

**INSTRUMEN OBSERVASI SIKLUS I**

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	SEKALA PENILAIAN			
			1	2	3	4
Kafasihan	Mampu Membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf	❖ Siswa melafalkan huruf hijjaiyah sesuai dengan makhorijul huruf yang benar dan tepat.	√			
		❖ Membaca rangkaian kalimat dan potongan ayat-ayat Al-Qur'an dengan kombinasi harokat	√			
		❖ Siswa mengucapkan huruf sesuai dengan sifat huruf yang benar.	√			
	Mampu membaca Al-Qur'an secara Tartil.	❖ Siswa membaca ayat dengan tidak tergesa-gesa	√			
		❖ Siswa membaca ayat sesuai dengan penggalan kata yang benar.		√		
		❖ Siswa membaca ayat dengan nada yang baik	√			
	Menjelaskan hukum bacaan yang ter dapat dalam ayat.	❖ Siswa menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada ayat.	√			
		❖ Siswa membaca ayat sesuai dengan hukum tajwid yang benar.	√			
		❖ Siswa membaca ayat sesuai dengan panjang pendek yang tepat.		√		
	Jumlah			11		
Rata-rata			1,22			

Keterangan:

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: sangat baik

## INSTRUMEN OBSERVASI SIKLUS 1

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	SEKALA PENILAIAN				
			1	2	3	4	
Kelancaran	Membaca Al-Qur'an dengan akurat	❖ Siswa membaca ayat dengan teliti.	√				
		❖ Siswa mengenali huruf yang dibacanya.	√				
		❖ Siswa membaca kalimat yang bersambung.	√				
		❖ Siswa membaca ayat dengan benar.		√			
	Membac ayat Al-Qur'an secara cepat	❖ Siswa membaca ayat dengan lafadz yang lengkap	√				
		❖ Siswa membaca ayat tanpa mengeja perkata		√			
		❖ Siswa membaca ayat panjang dalam waktu yang telah ditentukan.	√				
		❖ Siswa membaca kalimat dengan sekali baca.	√				
		Jumlah		10			
		Rata-rata		1,25			

Keterangan:

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: sangat baik

## INSTRUMEN OBSERVASI SIKLUS II

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	SEKALA PENILAIAN			
			1	2	3	4
Kafasihan	Mampu Membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf	❖ Siswa melafalkan huruf hijjaiyah sesuai dengan makhorijul huruf yang benar dan tepat.		√		
		❖ Membaca rangkaian kalimah dan potongan ayat-ayat Al-Qur'an dengan kombinasi harokat	√			
		❖ Siswa mengucapkan huruf sesuai dengan sifat huruf yang benar.	√			
	Mampu membaca Al-Qur'an secara Tartil.	❖ Siswa membaca ayat dengan tidak tergesa-gesa		√		
		❖ Siswa membaca ayat sesuai dengan penggalan kata yang benar.		√		
		❖ Siswa membaca ayat dengan nada yang baik	√			
	Menjelaskan hukum bacaan yang ter dapat dalam ayat.	❖ Siswa menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada ayat.		√		
		❖ Siswa membaca ayat sesuai dengan hukum tajwid yang benar.	√			
		❖ Siswa membaca ayat sesuai dengan panjang pendek yang tepat.		√		
	Jumlah			14		
Rata-rata			1,55			

Keterangan:

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: sangat baik

## INSTRUMEN OBSERVASI SIKLUS II

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	SEKALA PENILAIAN					
			1	2	3	4		
Kelancaran	Membaca Al-Qur'an dengan akurat	❖ Siswa membaca ayat dengan teliti.		√				
		❖ Siswa mengenali huruf yang dibacanya.	√					
		❖ Siswa membaca kalimat yang bersambung dengan baik.		√				
		❖ Siswa membaca ayat dengan benar.		√				
	Membac ayat Al-Qur'an secara cepat	❖ Siswa membaca ayat dengan lafadz yang lengkap	√					
		❖ Siswa membaca ayat tanpa mengeja perkata		√				
		❖ Siswa membaca ayat panjang dalam waktu yang telah ditentukan.	√					
		❖ Siswa membaca kalimat dengan sekali baca.	√					
		Jumlah			12			
		Rata-rata			1,50			

Keterangan:

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: sangat baik

## INSTRUMEN OBSERVASI SIKLUS III

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	SEKALA PENILAIAN			
			1	2	3	4
Kafasihan	Mampu Membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf	❖ Siswa melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul huruf yang benar dan tepat.			√	
		❖ Membaca rangkaian kalimat dan potongan ayat-ayat Al-Qur'an dengan kombinasi harokat		√		
		❖ Siswa mengucapkan huruf sesuai dengan sifat huruf yang benar.	√			
	Mampu membaca Al-Qur'an secara Tartil.	❖ Siswa membaca ayat dengan tidak tergesa-gesa		√		
		❖ Siswa membaca ayat sesuai dengan penggalan kata yang benar.		√		
		❖ Siswa membaca ayat dengan nada yang baik		√		
	Menjelaskan hukum bacaan yang ter dapat dalam ayat.	❖ Siswa menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada ayat.		√		
		❖ Siswa membaca ayat sesuai dengan hukum tajwid yang benar.	√			
		❖ Siswa membaca ayat sesuai dengan panjang pendek yang tepat.		√		
	Jumlah			17		
Rata-rata			1,89			

Keterangan:

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: sangat baik



## PENINGKATAN KELANCARAN BACA SISWA

1. Peningkatan kelancaran baca siswa, perbandingan siklus I dengan pre test

$$\begin{aligned} &= \frac{1,25 - 1}{1} \times 100 \% \\ &= \frac{0,25}{1} \times 100 \% \\ &= 25 \% \end{aligned}$$

2. Peningkatan kelancara baca siswa, perbandingan siklus II dengan pre test

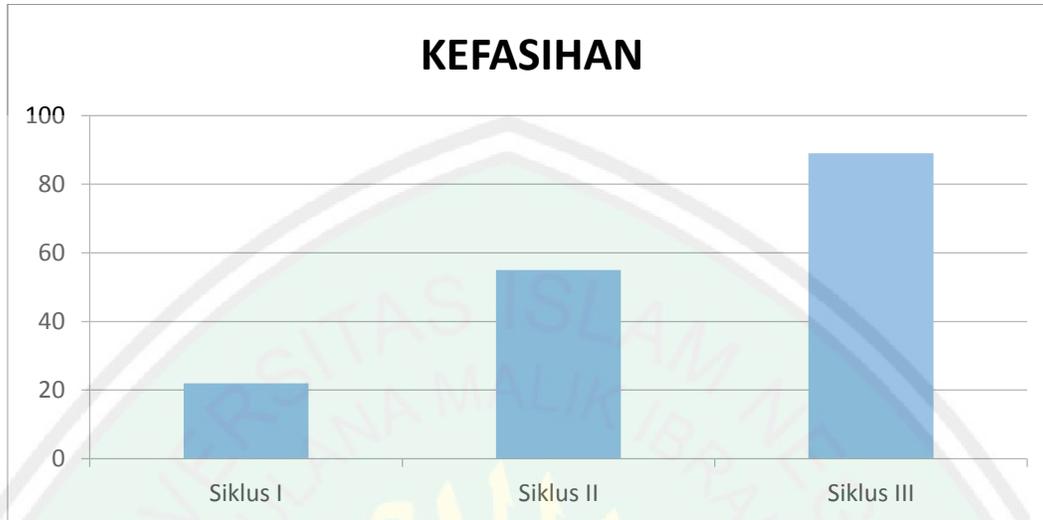
$$\begin{aligned} &= \frac{1,50 - 1}{1} \times 100 \% \\ &= \frac{0,50}{1} \times 100 \% \\ &= 50 \% \end{aligned}$$

3. Peningkatan kelancara baca siswa, perbandingan siklus III dengan pre test

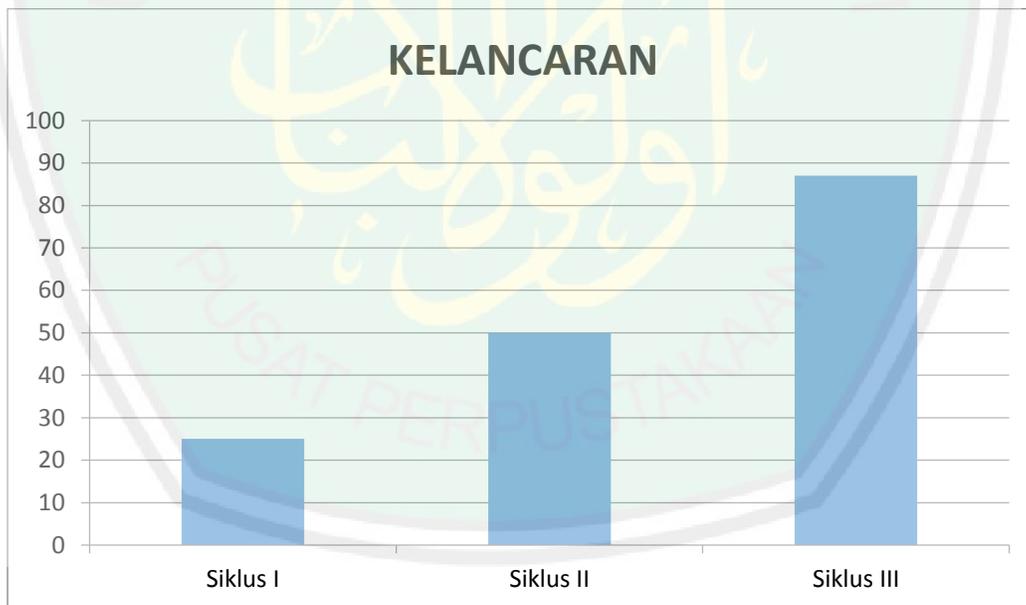
$$\begin{aligned} &= \frac{1,87 - 1}{1} \times 100 \% \\ &= \frac{0,87}{1} \times 100 \% \\ &= 87 \% \end{aligned}$$

**LAMPIRAN 11**

**DIAGRAM PENINGKATAN KEFASIHAN BACA SISWA**



**DIAGRAM PENINGKATAN KELANCARAN BACA SISWA**



## LAMPIRAN 12

### Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadist MTs Al-Hidayah Donowarih Malang

Narasumber : Ibu Adib

Lokasi wawancara : MTs Al-Hidayah Donowarih Malang

Waktu : 8 April 2015

Peneliti : Assalamualaikum, bu Adib enggeh?

Bu Adib : Waalaikumsalam, iya mbak.

Peneliti : Maaf bu, saya mengganggu tidak?

Bu Adib : Tidak mbak, kebetulan saya lagi tidak ada jadwal kalau jam segini, ada yang bisa saya bantu mbak?

Peneliti : Begini bu, saya akan mewawancarai jenengan tentang metode pembelajaran yang diterapkan pada pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VII A.

Bu Adib : Ya mbak.

Peneliti : Selama ini metode yang jenengan gunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadist ini seperti apa?

Bu Adib : Ya selama ini saya hanya menggunakan metode yang standar saja mbak misalnya ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Peneliti : Lantas bagaimana keadaan siswa di dalam kelas ketika pembelajaran seperti itu?

Bu Adib : Ya biasa mbak anak-anak ya banyak yang memperhatikan tapi ada juga yang berbicara sendiri, terkadang ada juga yang tidur didalam kelas.

Peneliti : Al-Qur'an Hadist ini kan sangat identik dengan membaca ya bu baik ayat-ayat Al-Qur'an maupun lafadz hadist, menurut jenengan bagaimanakah kemampuan siswa dalam membaca?

Bu Adib : Kalau soal membaca ayat atau hadist ada beberapa siswa yang memang sejak awal kemampuan membacanya sudah bagus tapi, masih ada beberapa siswa yang kurang baik bacaannya.

Peneliti : Lalu bu jika ada bacaan ayat atau hadis apakah ketika membacanya siswa diberi contoh?

Bu Adib : Ya biasanya hanya membaca biasa saja mbak, siswa membaca bersama-sama. Jika ayat terlalu susah biasanya saya memberi contoh terlebih dahulukemudian siswa menirukan, tapi itu juga jarang sekali mbak.

Peneliti : Kalau untuk hukum tajwid bagaiman bu?

Bu Adib : Ya biasanya saya menjelaskan secara singkat, agar siswa lebih faham biasanya saya suruh mereka mencari contoh dari Al-Qur'an.

Peneliti : Terimakasih bu atas waktunya. Assalamualaikum

Bu Adib : Iya mbak, Waalaikumsalam.

Dokumentasi

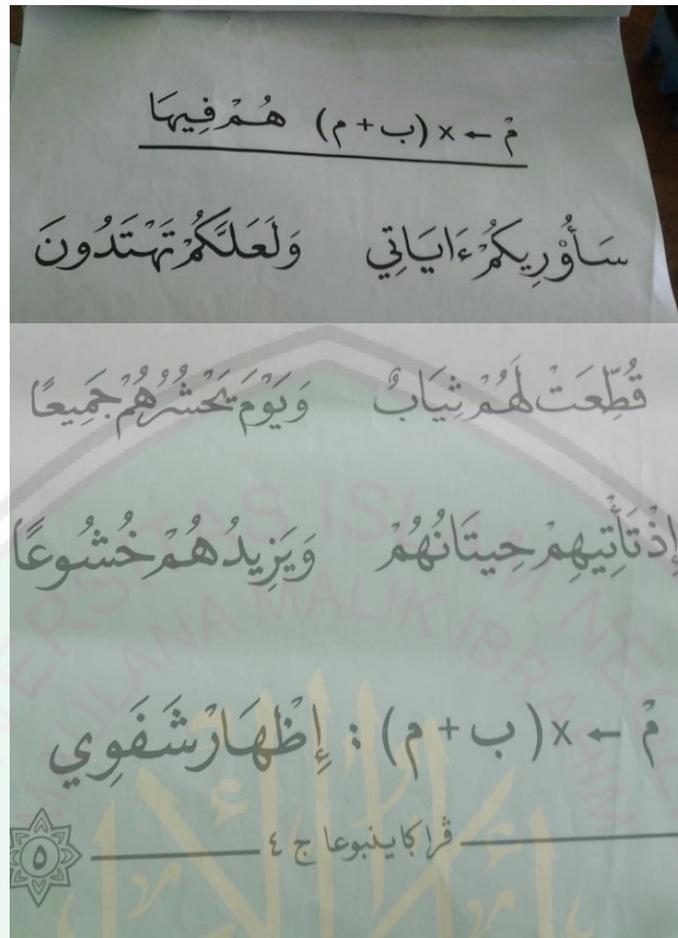
Gambar 1. Siswa Mengerjakan Soal Siklus II



Gambar 2. Pembelajaran dengan Metode Yanbuá



Gambar 3. Media Pembelajaran Hukum Bacaan Mim Sukun



Gambar 4. Suasana Pembelajaran Pre Test



Gambar 5. Siswa Mengerjakan Soal Siklus III



Gambar 6. Soal Tes lisan Siklus I



## LAMPIRAN 16

### BIODATA PENELITI



Nama : Fika Fatimatuazzahroh  
NIM : 11110169  
Tempat, tanggal lahir : Malang, 02 Maret 1993  
Alamat : Rt. 01, Rw. 01, Dsn. Kenongo, Ds. Sumbersuko, Kec.  
Wagir, Kab. Malang  
No Hp : 082301515772  
Pendidikan : 1. RA Miftahul Jannah Malang, tahun 1997-1999.  
2. MI Islamiah, Sumbersuko, Malang, tahun 1999.  
3. SDI Pakisaji 1999-2003.  
4. MIN Denpasar, Bali, tahun 2003-2005.  
5. MTs Bali Bina Insani, Tabanan, Bali, tahun 2005-2008.  
6. MA Nurul Ulum Malang, tahun 2008-2011.  
7. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2011-2015.